

**HIPNOTERAPI PADA WAHAM  
PENDERITA SKIZOFRENIA HEBEFRENIK  
(Studi Kasus di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam  
Memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh  
TRISNAWATI  
NIM. 06410055



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HIPNOTERAPI PADA WAHAM  
PENDERITA SKIZOFRENIA HEBEFRENIK  
( Studi Kasus di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang)**

**SKRIPSI**

Oleh :  
TRISNAWATI  
NIM. 06410055

Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

Iin Tri Rahayu, M. Si. Psi  
NIP. 19720718 199903 2001

Pada tanggal, 1 Oktober 2010

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Dr. H.Mulyadi, M.Pd.I  
NIP.195507171 98203 1 005

HALAMAN PENGESAHAN

**HIPNOTERAPI PADA WAHAM  
PENDERITA SKIZOFRENIA HEBEFRENIK  
( Studi Kasus di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang)  
SKRIPSI**

Oleh  
TRISNAWATI  
NIM. 06410055

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Pada tanggal, 8 Oktober 2010

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

Penguji Utama : DR. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag  
: NIP. 19730710 20000 1002  
Ketua Penguji : Elok Halimatussa'diyah, M. Si  
NIP. 19740518 200501 2002  
Sekretaris/Pembimbing : Iin Tri Rahayu, M. Si, Psi  
NIP. 19720718 199903 2001

\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Mengetahui dan Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Dr.H.Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 19550717 198203 1 005

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Trisnawati

NIM : 06410055

Dosen pembimbing : Iin Tri Rahayu, M. Si, Psi

Judul Skripsi : Hipnoterapi pada Waham Penderita Skizofrenia  
Hebefrenik (Studi Kasus di Yayasan Dian Atma Jaya  
Lawang)

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	20 Maret 2010	Proposal skripsi	1.
2	24 Maret 2010	Proposal skripsi	2.
3	13 April 2010	Revisi bab I, II dan III	3.
4	24 April 2010	Revisi bab I, II dan III	4.
5	8 Juli 2010	Revisi bab III dan konsultasi bab IV	5.
6	8 september 2010	Revisi Bab IV	6.
7	20 September 2010	Revisi bab IV	7.
8	25 September 2010	Revisi bab IV	8.
9	27 September 2010	Revisi bab IV dan konsultasi bab V	9.
10	29 September 2010	Revisi bab IV, V dan abstrak	10.
11	1 Oktober 2010	Keseluruhan	11.

Malang, 2 oktober 2010  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Malang

**Dr.H.Mulyadi, M.Pd.I**  
**NIP. 195507171 98203 1 005**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trisnawati

NIM : 06410055

Fakultas : Psikologi

Judul : Hipnoterapi pada Waham Penderita Skizofrenia Hebefrenik (Studi Kasus di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang)

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut adalah murni hasil karya penulis dan bukan duplikasi dari karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang saya sebutkan sumbernya.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, adalah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, melainkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian, surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun.

Malang, 1 Oktober 2010  
Penulis,

Trisnawati

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ

Sesungguhnya Allah adalah Dzat Yang Maha Lembut yang mencintai kelembutan dalam seluruh perkara.

(HR. Al- Bukhari dan Muslim)

## PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan karya sederhana ini  
teruntuk:*

*Ayahanda tercinta (Alm. M. Saleh M.Y) dan ibunda tercinta Hasnawati M.S  
beserta kakak-kakakku, M. Husni Mubarak, M. Hisnaini Mubarak dan Nur  
Muslihati Nasution yang senantiasa memberikan do'a dan kasih sayang yang  
tiada henti serta dukungan yang tulus pada peneliti.*

*Teman-teman seperjuangan psikologi 2006 (Bek Ul, Lip-Lip, Mbak Hawe,  
Rofik Artis, Ime, Rifa, Nit-Nut, Inyong-Safiq-Najiq-Syarif, Ni'mun Pelet,  
Cindil, Novi, Irvan "Bang Tigor" Riski, Mori, Adink Polem, Ipul Semoga amal  
baik kalian semua diterima disisinya. Bagi yang belum wisuda semoga cepat  
menyusul wisuda seperti peneliti. Bagi yang sudah wisuda selamat berjuang dan  
menempuh hidup baru mencapai cita-cita.*

*Kosan kunyik gunung, beserta penghuninya (Ula, Ila, Beti), trimakasi atas  
kesediannya memberikan tempat peristirahatan menuju peraduan.*

*Untuk abang ojek JDM (Tizar "Siti" Rahmawan, Hilmi "Or" Illah, Fila "Rah  
Ganteng", Iwan Afnani, Nurullah " Mbah David" Musannip, Ulfi Atka),  
trimakasi atas kesediaannya menjadi tukang ojek, selama peneliti di malang,  
dengan jasa kalian peneliti sangat terbantu dan berbahagia, peneliti hanya bisa  
berdoa semoga amal ibadah kalian di terima disisinya.*

*Untuk rekan-rekan UKM (Nurim, Mbak A'yun, Gus Mek, Maki (ikmal)  
Junior, Gus Maf, Gus Kaka dan Ning Ifa) makasi atas doa dan bantuannya  
baik berupa materi dan kasih sayang dikala peneliti terserang penyakit lapar.*

*Kawan-kawan HMI Psikologi UIN Malang. Peneliti ucapkan terimaaksi telah membantu peneliti dalam mengembangkan paradigma dan aplikasinya dalam ranah taktis peneliti.*

*Teman-teman IMAMUPSI tetep semangat merekrut kader-kader baru, dan menjadikan IMAMUPSI tetap Berjaya.*

*Teman-teman OASIS Peer Counseling (Dewa Zeus, Om Jin, Dhea Cilok Bakar, Cholifa, Fitri, Riza, Faris, Lilis). Trimakasi atas kerjasamanya dan pengertiannya selama peneliti menjadi anggota.*

*Saudara-saudara asrama putri Dara Juanti (Icha, Desti, Rikha Martyasa), trimakasi atas "akomodasinya" selama perjalanan penelitian peneliti. (Risda trimakasi atas rentalnya yang selalu buka 24 jam, Ainun, Long Iis, Laras, Sari, Atun, Asih, Aisah, Rika Frismania, Lena, Wiwie, Kak Nopi, dan Adhe') trimakasi atas motivasi serta bantuan kalian selama peneliti di asrama. Semoga kalian juga bisa cepat menyelesaikan study seperti peneliti.*

*Untuk teman-teman kosan lawang akbid sukowati (Puput, Nita, Ica, Dian, Anggun) trimakasi atas bantuannya dan support logistic, serta trimakasi telah menemani selama peneliti melakukan penelitian di lawang.*

*Untuk keluarga besar Dian Atmajaya trimakasi telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sana.*

*Special buat keluarga baruku Muqorrobin Hadid Mubarak, Yang selalu membuatku rindu, ingin pulang dan mencubit pipimu.*

*Sukses selalu dan terimaaksi penelti ucapkan untuk semua rekan-rekan dan saudara-saudaraku.*

*Amin ya Rabbal Alamin.....*



## KATA PENGANTAR



### *Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik. Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebaik-baik hamba dan Nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan. Karena berkat Rahmat dan Kebesaran-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Hipnoterapi pada Waham Penderita Skizofrenia Hebefrenik (Studi Kasus di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang)”.

Penelitian ini disusun atas bekal ilmu dan pengetahuan yang terbatas, sehingga tanpa bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari beberapa pihak akan sulit bagi Penulis untuk menyelesaikannya.

Menyadari kenyataan yang demikian, maka penulis dengan segenap kerendahan hati merasa wajib untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maliki Malang.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Iin Tri Rahayu, M. Si, Psi selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulisan skripsi.
4. Bapak DR. A. Khudori Soleh, M. Ag, selaku dosen wali yang selalu memberi bimbingan dan dukungan kepada peneliti selama menempuh perkuliahan.
5. Bapak Drs. Surjo Adi, M. M, selaku Pembina yayasan Dian Atma Jaya yang banyak memberikan arahan selama penelitian di lapangan.

6. Ayahanda tercinta (Alm. M. Saleh M.Y ) dan ibunda tercinta Hasnawati M.S beserta saudara-saudaraku, M. Husni Mubarak, M. Hisnaini Mubarak dan Nur Muslihati Nasution yang senantiasa memberikan do'a dan kasih sayang yang tiada henti serta dukungan yang tulus pada peneliti.
7. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang telah membimbing peneliti dan memberi bantuan akademis serta morilnya.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas psikologi UIN Maliki Malang terima kasih atas segala bantuannya.
9. Teman-teman seperjuangan di kampus.

Semoga bantuan dan amal baik dari semua pihak mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya, semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menjadi wacana baru bagi pembaca pada umumnya dan bagi pihak yang membutuhkan. Amin.

***Wassalamualaikum Wr. Wb***

Malang, 1 Oktober 2010

Peneliti,

Trisnawati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>BUKTI KONSULTASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACTION .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Skizofrenia Hebefrenik .....	16
1. Definisi Skizofrenia .....	16
2. Definisi Skizofrenia Hebefrenik .....	18
3. Waham .....	21
B. Hipnosis .....	23
1. Pengertian Hipnosis .....	23
2. Istilah-istilah untuk Orang dalam Kondisi Hipnosis.....	25
3. Jenis-jenis Hipnosis dan Manfaatnya.....	26

4. Karakteristik utama Kondisi Hipnosis .....	28
5. Aspek-aspek yang Terlibat ketika Terjadi Hipnosis .....	30
6. Langkah-langkah dalam Hipnosis.....	33
C. Hipnoterapi pada waham skizofrenia hebefrenik dalam perspektif Islam .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Rancangan Penelitian .....	48
B. Batasan Masalah.....	49
C. Subjek.....	50
D. Instrumen Penelitian.....	50
E. Lokasi Penelitian .....	51
F. Metode Pengumpulan Data .....	51
G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	56
H. Analisi data .....	62
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
A. Kancah Penelitian .....	65
B. Identitas Subyek Penelitian .....	67
1. Auto anamnesa .....	67
2. Allo anamnesa .....	69
C. Paparan Data .....	76
1. Fokus Penelitian I: bagaimana proses pemberian hipnoterapi pada waham skizofrenia hebefrenik? .....	76
2. Fokus Penelitian II: bagaimana dampak hipnoterapi pada waham skizofrenia hebefrenik? .....	121
D. Analisis Data .....	131
1. Fokus Penelitian I: bagaimana proses pemberian hipnoterapi pada waham skizofrenia hebefrenik? .....	131

2. Fokus Penelitian II: bagaimana dampak hipnoterapi pada waham skizofrenia hebefrenik? .....	140
E. Pembahasan .....	144
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>150</b>
A. Kesimpulan .....	150
B. Saran .....	151

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Trisnawati. 2010. *Hipnoterapi pada Waham Skizofrenia Hebefrenik (Studi kasus di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang)*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi

---

Kata kunci: *Hipnoterapi, waham, dan skizofrenia Hebefrenik*

Hipnoterapi adalah salah satu cara untuk mengatasi berbagai macam permasalahan psikologis (psikoterapi) dengan mengaplikasikan teknik hipnosis. Hipnoterapi juga merupakan teknik yang sangat efektif untuk menjangkau pikiran bawah sadar seseorang, karena pada umumnya permasalahan psikologis disebabkan oleh memori, pengalaman atau pemahaman yang tertanam dalam pikiran bawah sadar. Waham merupakan salah satu gejala sekunder dari skizofrenia yang terjadi akibat dari akumulasi dari keinginan-keinginan yang tidak tercapai dalam jangka waktu yang lama sehingga tertanam dalam pikiran bawah sadar. Melalui hipnoterapi penderita skizofrenia dengan wahamnya yang menonjol akan di bawa ke kondisi hipnosis untuk memanggil kembali ingatan-ingatan masa lampau dengan menceritakan kembali secara tenang peristiwa yang mengganggu dulu sebagai penyebab terjadinya gangguan tersebut. Atas dasar fenomena ini, muncul beberapa pertanyaan yang menarik untuk diteliti yaitu: (1) Bagaimana proses pemberian hipnoterapi terhadap penderita skizofrenia hebefrenik pada subjek SE dan EJ di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang? (2) Bagaimana dampak pemberian hipnoterapi terhadap waham yang dialami subjek SE dan EJ di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang?

Untuk meneliti hal tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Instrumen pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Analisis data dengan memilah-milah data hasil observasi dan wawancara dari prosedur pemberian hipnoterapi ke dalam beberapa indikator kemudian memaparkan spekulasi peneliti dengan mengkomparasikan dari hasil observasi dan wawancara dengan teori-teori yang terkait dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberian hipnoterapi ke pada subyek EJ dan SE ada sebuah perbedaan. Pada subjek SE cenderung sulit untuk dibawa masuk ke dalam kondisi hipnosis yang telah terlihat dari tahap induksi. Sedangkan pada subjek EJ, dapat dibawa menuju kondisi hipnosis akan tetapi subjek EJ tidak dapat masuk ke dalam kondisi hipnosis yang dalam. Hal ini terlihat dari subjek yang mudah terbangun ketika telah masuk pada tahap *awakening*. Untuk dampak yang terjadi terhadap waham SE dan EJ setelah diberikan hipnoterapi menunjukkan hasil yang berbeda. Pada subjek SE tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ketika sebelum dan sesudah diberikan hipnoterapi. Sedangkan pada subjek EJ ada perbedaan yaitu tidak terlihat adanya waham setelah diberikannya hipnoterapi.

## ABSTRACTION

Trisnawati. 2010. *Hipnoterapi pada Waham Skizofrenia Hebefrenik (Studi Kasus di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang)*. Skripsi. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim Islamic state University of Malang (UIN). Lecture: Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi

---

---

Key Words : *Hypnotherapy, Delution, dan schizofrenia Hebefrenik*

Hypnosys is one of a lot of tools to solve psychology problems (psychotherapy) using hypnosys technic. Hypnotherapy is very effective to rich the unconsciousness for someone, because most of the psychology problem cause by memory, experience that written in unconsciousness mind. Delution is one of secunder from schizofrenia that happen because of the accumulation from the will that does not rich in a long time and written in the deeper memory. Through hinotherapy, skizofrenia will brought to the hipnosis condition to call back the memory and telling back the situation that happen in the past. From this phenomena, comes interesting question to this research, (1) how does hypnotherapy process for schizofren hebefrenik for subject SE and EJ at Dian Atma Jaya Lawang? (2) how does hypnotherapy affect to the subject SE and EJ at Dian Atma Jaya Lawang?

The researcher uses qualitative by using case study. Collecting data using interview and observation. Data analysis by sorting through the results of the observation and interview data from the procedure of hypnotherapy into a several indicators and then, describes speculation investigation by compared the results of observations and interviews with relevant theories in this research.

The result of the research show that the process of hypnotherapy for subject EJ and SE there are the differences. For SE, it is difficult to bring him to hypnosis condition that has occur at induction. For subject EJ, can be brought to trance condition but can not brought to deeper hypnosys. This fase shown by most often subject awake when he has entering awakening fase. The result for SE and EJ after given hypnotherapy are different. For SE there is no significant differences before and after therapy. For Subject EJ there is no delution after given hypnotherapy.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Fitrahnya manusia terlahir dengan karunia Allah SWT pikiran sadar atau rasional dan bawah sadar atau irrasional. Pikiran sadar yang dipikirkan secara terus-menerus dan berlangsung lama akan tertanam dalam pikiran tak sadar. Jika kita menanamkan pikiran positif pada pikiran tak sadar maka manifestasi perilaku kita akan menjadi positif, begitu sebaliknya jika kita menanamkan pikiran negatif pada pikiran tak sadar maka akan berwujud negatif pula. Hal ini karena pikiran tak sadar merupakan suatu wadah emosi dan pikiran untuk mencipta. Ia tidak memilih-milih dan menolak atas pikiran dan emosi yang tertanam bahkan ia akan langsung mewujudkannya. Oleh karena itu pikiran bawah sadar merupakan filter menuju pikiran tak sadar. Ia harus bisa menseleksi dan mengontrol segala pikiran dan emosi yang layak untuk ditanamkan dalam pikiran tak sadar.<sup>1</sup>

Jika terdapat pikiran-pikiran yang ditekan tertanam ke alam tak sadar atau yang biasa dikemukakan dengan sebuah keinginan yang tidak tersampaikan maka bisa jadi adanya sebuah perilaku yang cenderung menyimpang. Ketika seseorang telah mengalami hal yang demikian cenderung sulit untuk diajak berinteraksi dengan orang lain, misalnya berkomunikasi secara efektif untuk mengetahui letak permasalahannya. Mereka cenderung dikuasai oleh halusinasi-halusinasi meskipun terkadang ada masa-masa mereka juga tidak dikuasai oleh pikiran-

---

<sup>1</sup> Setyo. Di tampilkan di internet 25 agustus 2007. *Hipnoterapis: sebagai sebuah pengantar Hipnoterapi*



pikiran tersebut. Kasus ini sama halnya dengan penderita skizofrenia yang dalam realitas hidupnya selalu dipenuhi dengan halusinasi-halusinasi yang mengganggu dan cenderung menyiksa penderita. Hal ini diidentifikasi bahwa pikiran-pikiran tersebut merupakan bentuk *defence* penderita dengan latar belakang masa lalunya yang selalu menekan keinginan-keinginannya.<sup>2</sup>

Skizofrenia merupakan gangguan kejiwaan berat dengan ciri penderita biasanya menjadi lebih agresif atau menarik diri, berbicara yang tidak berhubungan dan berbicara sendiri. Penderita merasa curiga kepada orang lain dan percaya pada hal-hal yang tidak biasa, seolah-olah pikiran mereka dirasuki. Mereka mungkin mengalami halusinasi, seperti mendengar suara-suara yang tidak dapat didengar oleh orang lain. Banyak orang dengan skizofrenia tidak menyadari bahwa mereka sedang menderita suatu penyakit dan menolak untuk diobati dengan sukarela. Skizofrenia merupakan penyakit jangka panjang, berlangsung selama beberapa bulan atau tahun, dan memerlukan pengobatan jangka panjang.<sup>3</sup>

Penyakit kejiwaan akan lebih baik teratasi dengan menggunakan obat-obatan adalah gangguan kejiwaan berat, yaitu skizofrenia, manik-depresif dan psikosis akut.<sup>4</sup> Akan tetapi dalam realitanya, pemberian farmakoterapi kurang efektif bagi penderita skizofren karena menimbulkan efek samping. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua orang subjek dengan jenis kelamin yang berbeda namun mengalami gangguan jiwa yang sama yaitu skizofrenia hebefrenik. Subjek yang pertama adalah seorang subjek dengan inisial SE yang bertempat di rehabilitasi gangguan kejiwaan yaitu yayasan Dian Atma

---

<sup>2</sup> [Http://www.masdanang.co.cc](http://www.masdanang.co.cc). *Konsep Dasar Skizofrenia Paranoid dan Waham Kebesaran*.

<sup>3</sup> Vikram Patel. 2001. *Where There is No Psychiatrist*. Hlm. 13.

<sup>4</sup> *Ibid.* Hlm. 34

Jaya. Subjek berasal dari Tulung Agung dan berjenis kelamin perempuan. Pendidikan terakhir yaitu SMK. Menurut hasil wawancara terhadap keluarga terdekat, subjek lahir pada tahun 1971. Setelah melakukan wawancara terhadap pembina yayasan Dian Atma Jaya, subjek diberikan obat anti psikosis dengan jenis *klorpromazine* dan *trifluoperazine*.

Subjek yang kedua berjenis kelamin laki-laki dengan inisial EJ. Subjek berasal dari Malang dan lahir pada tahun 1993. Obat yang diberikan kepada EJ adalah *haldol*, *lexahist* dan *klorpromazine*.

*Klorpromazine* merupakan jenis anti psikosis tertua (1951) memiliki khasiat anti-psikotis yang lemah sedangkan daya antihistamin dan alfa-andrenergnya lebih kuat. Obat ini memperkuat efek analgetika atau penghilang rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran sehingga membuat pasien menjadi tak-acuh pada rasa nyeri. Efek samping umumnya adalah efek sedatifnya atau ketenangan yang kuat dan gejala ekstrapiramidal (GEP) yang sering kali terjadi.<sup>5</sup> Selain itu karena penggunaan yang berlangsung lama, efek sedatif pada *klorpromazine* membuat kemampuan terlatih yang memerlukan kecekatan dan daya pemikiran menjadi berkurang.<sup>6</sup>

GEP atau gejala ekstrapiramidal dapat berbentuk sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a) *Parkinsonisme* yaitu dengan ciri daya gerak berkurang, kekakuan anggota tubuh, kadang-kadang tremor tangan dan keluar air liur,

---

<sup>5</sup> Tan Hoan Tjay dan Kirana Rahardja. 2003. *Obat-obat Penting (khasiat, penggunaan, dan efek-efek sampingnya)*. Hlm. 428.

<sup>6</sup> Departemen Farmakologi dan Terapeutik Fakultas Kedokteran UI. 2007. *Farmakologi dan Terapi*. Hlm. 163.

<sup>7</sup> Tan Hoan Tjay dan Kirana Rahardja. 2003. *Obat-obat Penting (khasiat, penggunaan, dan efek-efek sampingnya)*. Hlm. 425.

mulut membuat gerakan mengunyah seperti kelinci. Hal ini disebabkan karena dosis tinggi.

- b) *Dystonia akut* yaitu kontraksi otot-otot muka dan tengkuk, kepala miring, gangguan menelan, sukar bicara, dan kejang rahang. Untuk menghindari gejala ini dapat dilakukan dengan menaikkan dosis secara perlahan.
- c) *Akathisia* yaitu selalu ingin bergerak, tidak mampu duduk diam tanpa menggerakkan kaki, tangan, atau tubuh.
- d) *Dyskinesia tarda* yaitu berupa gerakan abnormal tak-sengaja, khususnya otot-otot muka dan mulut (menjulurkan lidah) yang dapat menjadi kekal. Gejala ini sering muncul setelah penggunaan antara 0,5-3 tahun dan berkaitan dengan dosis total yang telah diberikan.
- e) *Sindroma neuroleptika marine* yaitu berupa demam, kekakuan otot, GEP lain, kesadaran menurun dan berkeringat. Gejala ini tidak tergantung pada dosis, terutama terjadi pada pria muda dalam waktu dua minggu dengan insidensi 1 %.

*Trifluoperazine* memiliki daya antipsikosis kuat dengan daya anti-andrenergis dan anti serotonin lemah. Akan tetapi memiliki efek samping GEP yang sering timbul.<sup>8</sup>

Selanjutnya pada jenis obat antipsikosis lainnya yang dikonsumsi subjek yaitu *haldol*. *Haldol* merupakan senyawa *butirofenon* yang memiliki khasiat antipsikotis dan anti-emetis kuat. Obat ini digunakan pada skizofrenia dan pada

---

<sup>8</sup> Ibid. Hlm. 429.

berbagai macam gerakan spontan dari otot kecil yang diperkirakan akibat hiperaktivitas system dopamine di otak. Pada lansia obat ini sangat peka sehingga penakarannya harus hati-hati. *Dystonia* dan *akathisia* sering terjadi dan pada dosis tinggi menimbulkan kejang-kejang.<sup>9</sup>

Melihat paparan di atas terkait efek samping dari farmakoterapi, peneliti juga melakukan wawancara kepada pembina yayasan terkait terapi apa saja yang diberikan kepada subjek juga melakukan observasi langsung selama proses terapi itu diberikan. Terapi yang diberikan ada empat jenis yaitu terapi kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.

Pada terapi kognitif bertujuan untuk memperbaiki dan mengingat kembali terkait pola pikir subjek, aplikasinya berupa diskusi yang dilakukan setelah shalat magrib, mengaji dan membaca koran pada pagi hari setelah melakukan senam *psiko medika holistika center*. Terapi dalam bentuk afeksi diterapkan dengan tujuan untuk memperbaiki penyesuaian perasaan subjek dan mengembangkannya agar menjadi lebih baik. Terapi dalam bentuk afeksi dengan mendengarkan lagu-lagu ketika siang hari atau rekreasi pada akhir pekan. Terapi dalam bentuk konasi yang bertujuan untuk mengarahkan minat, kebiasaan dan keinginan-keinginan subjek yang berupa mengarahkan subjek untuk menjaga kebersihan badan, pakaian maupun lingkungan. Selanjutnya yaitu terapi dalam ranah psikomotor bertujuan untuk melatih organ tubuh subjek agar tidak kaku yaitu dengan cara senam *psiko medika holistika center* yang biasa dilakukan pada pagi hari.

---

<sup>9</sup> Ibid. hlm. 429.

Selama melakukan observasi, peneliti di sana sekaligus berperan sebagai peserta magang pada bulan februari 2009 dan bulan juli-agustus 2009 dengan hasil pengamatan peneliti, terapi yang diberikan cenderung kurang efektif karena efek terapi yang diberikan kurang menampakkan hasil serta tidak ada perubahan pada diri subjek.

Oleh karena ciri yang menonjol pada subjek SE adalah waham persekutorik dan pada subjek EJ adalah waham kebesaran, terapi yang diberikan juga kurang menyentuh aspek ini sehingga proses kesembuhannya menjadi lamban.

Peneliti menyimpulkan bahwa inti dari permasalahan subjek adalah wahamnya yang menonjol mengakibatkan aktivitas yang seharusnya dilakukan menjadi tidak terlaksana sehingga proses penyembuhan menjadi terhambat. Oleh karena itulah peneliti mencoba untuk menggunakan hipnoterapi sebagai media untuk menurunkan waham persekutorik dan waham kebesaran yang dialami subjek.

Antara tahun 1880-1882, Dr. Breuer dari Wina menggunakan hipnosis sebagai media penyembuhan gangguan-gangguan psikis seperti histeria pada pasiennya yaitu Anna O. Dengan menggunakan metode hipnosis, Breuer berhasil memastikan sebab-musabab penyakit histeria yaitu ingatan-ingatan tak sadar tentang peristiwa-peristiwa traumatis.<sup>10</sup>

Pada musim panas disertai udara yang sangat panas, pasien amat sangat kehausan karena tanpa diketahui sebabnya dengan tiba-tiba ia tidak dapat minum lagi. Dengan tangan diangkatnya gelas air yang diinginkannya tetapi ketika gelas menyentuh bibirnya ia menolak bagaikan orang yang menderita hidrofobia. Ketika ini terjadi, jelaslah ia berada dalam keadaan melamun selama beberapa detik. Ia hanya makan buah-buahan seperti semangka untuk mengurangi rasa hausnya yang menyerikan. Keadaan ini

---

<sup>10</sup> Sigmund Freud (1922). *Psikoanalisis*. Hlm 7-8.

berlangsung selama kira-kira enam minggu, sampai pada suatu hari, dalam hipnosis ia menggumam tentang guru pribadinya, seorang wanita berkebangsaan Inggris yang tidak disukainya. Dan sambil menyatakan rasa muaknya, dilukiskannya bagaimana pada suatu hari ia masuk kamar wanita ini dan melihat di situ anjing kecilnya yang merupakan binatang yang menjijikkan sedang minum dari sebuah gelas. Pasien tidak berkata apa-apa, karena ia mau berlaku sopan. Setelah dengan hebat ia mengeluarkan kemarahannya yang sudah begitu lama disimpan dalam hati, ia minta minuman, lalu minum banyak sekali air tanpa kesulitan apa-apa dan bangun dari hipnosis dengan gelas pada bibirnya. Sesudah itu gangguan tersebut hilang sama sekali dan tidak kembali sama sekali.<sup>11</sup>

Freud beranggapan bahwa gejala-gejala yang muncul dengan cara yang sama dapat disembuhkan dengan cara yang sama pula. Breur juga berpendapat demikian, hampir semua gejala timbul dengan cara yang sama sebagai endapan dari perasaan-perasaan emosional yang pernah dialami. Oleh karena itu, peristiwa yang demikian tersebut dinamakan dengan trauma-trauma psikis dan kekhususan gejala-gejala itu akan diterangkan berdasarkan peristiwa-peristiwa traumatis yang telah menjadi sebabnya. Jika menggunakan dalam istilah psikoanalisis sebagai istilah teknis, gejala-gejala itu ditentukan oleh penguatan akan peristiwa-peristiwa tersebut. Tidak perlu lagi melukiskannya sebagai tingkah laku atau teka-teki yang dihasilkan neurosis. Namun, satu hal harus dicatat lagi yang mungkin tidak disangka. Tidak selalu hanya satu pengalaman saja yang mengakibatkan suatu gejala tertentu. Sebaliknya, biasanya keadaan pasien disebabkan oleh pelbagai trauma yang mirip satu sama lain dan yang kali diulangi. Dengan demikian yang diperlukan ialah menghadirkan seluruh rangkaian ingatan ini menurut urutan kronologis atau lebih tepat lagi menurut urutan yang terbalik mulai dari ingatan yang terakhir sampai pada yang paling awal. Dan sama sekali

---

<sup>11</sup> Ibid. Hal. 48-49.

tidak mungkin melompat dari trauma-trauma terakhir untuk langsung mencapai trauma pertama yang kerap kali merupakan yang paling kuat.<sup>12</sup>

Teknik hipnosis yang digunakan Breuer dalam eksperimen ini adalah katarsis. Freud dan Breuer menggunakan katarsis dengan syarat bahwa segala yang diungkapkan oleh pasiennya sebaiknya disertai dengan semua gejala perasaan (emosi) yang timbul ketika ia pada pertama kali mengalami konflik-konflik itu. Proses ini dikenal dengan nama abreaksi.<sup>13</sup>

Jadi Freud dan Breuer yang menggunakan katarsis dengan abreaksi: pasien diperintahkan menceritakan kembali segala pengalaman yang telah lalu yang dirasakan sebagai sesuatu yang traumatik, dan diperintahkan juga mengeluarkan segala perasaannya tanpa dihalang-halangi. Maka setelah terjadinya penghayatan kembali kejadian yang serba mengganggunya dulu itu, pasien ditenangkan dan disadarkan. Menurut kedua penyelidik ini ternyata setelah terjadi abreaksi ini, gejala-gejala yang mengganggu itu hilang.<sup>14</sup>

Disamping cara Freud dan Breuer ini patut pula dikemukakan katarsis menurut Breukink seorang psikiater di Utrech, Belanda. Ia menggunakan katarsis tetapi mempersilahkan pasiennya menceritakan semuanya dalam keadaan tenang tanpa adanya emosi. Dan pula ia tidak mensugesti hal-hal sehingga membuat ia lupa, akan tetapi malah menyatakan bahwa pasiennya akan mengingat semuanya yang telah diceritakannya itu kepada dokternya selama *trance*.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Ibid. Hal. 49.

<sup>13</sup> Hukom, A.J. 1979. *Hypnotherapy atau Hipnosis KEJokteran (Pedoman Menggunakan Hipnosis dalam Ilmu Kedokteran)*. Hlm.34.

<sup>14</sup> Ibid. Hlm. 34

<sup>15</sup> Ibid. Hlm. 34.

Breukink dengan caranya ini malah mengobati penderita-penderita yang lebih berat, yang sering kali di rumah sakit jiwa yang lain telah didiagnosa sebagai *schizophrenia* atau *dementia precox*.<sup>16</sup>

Breukink menyatakan, bahwa caranya berbeda dengan cara Freud dan Breuer karena ia secara tegas menyatakan kepada pasiennya untuk menceritakan kembali secara tenang peristiwa yang mengganggunya dulu. Kemudian diperintakkannya, bahwa apa yang telah diceritakan itu tetap akan teringat, dan setelah dibangunkan dari *trance* kemudian ia membacakannya lagi dengan pasiennya. Dengan demikian, menurut Breukink pada pasien akan timbul pengertian yang sewajarnya sehingga proses penyembuhan akan bersifat permanen.<sup>17</sup>

Kondisi traumatis, phobia, atau menanggulangi kebiasaan penggunaan narkoba dan merokok pada subjek terjadi karena pikiran dan emosi yang berkesan telah tertanam dalam pikiran bawah sadar sehingga pikiran tersebut dengan gampang pula terwujud dalam realitasnya. Hal ini pernah dilakukan oleh para ilmuwan terdahulu sejak abad 18, tokoh utamanya adalah Franz Anton Mesmer, dan disusul oleh James Braid, Charcot, Liebault, Bemheim, Sigmund Freud, Clark Haul, dan seterusnya. Di sisi lain, mungkin penggunaan hipnosis bisa jadi bermanfaat di dalam bidang kedokteran, psikiatri, atau psikologi. Dunia kedokteran mencatat bahwa dokter yang pertama kali menggunakan metode hipnosis secara medis adalah Frans Anton Mesmer pada tahun 1778 di Paris, Prancis. Contoh lain pemanfaatan hipnosis dalam bidang kedokteran adalah saat

---

<sup>16</sup> Ibid. Hlm. 34.

<sup>17</sup> Ibid. Hlm 34-35.



seorang wanita yang akan melahirkan, dihipnosis terlebih dulu agar tidak merasakan kesakitan. Pada tahun 1880-an pun, seorang ahli neurologi Prancis bernama Jean Martin Charcot, menggunakan hipnosis untuk menyingkirkan gejala histeria pasiennya.<sup>18</sup>

Hipnosis dilakukan dengan jalan membuka gerbang pikiran sadar dan memasuki pikiran bawah sadar dengan tujuan mengungkap kesan-kesan yang tertanam melalui berkomunikasi antara terapis dan subjek dimana subjek sedang berada dalam kondisi relaks dengan menerima sejumlah perintah ataupun sugesti dari terapis. Mekanisme ini dalam ranah psikologi dikenal sebagai hipnoterapi.<sup>19</sup>

Hipnoterapi adalah salah satu cara untuk mengatasi berbagai macam permasalahan psikologis (psikoterapi) dengan mengaplikasikan teknik hipnosis. Hipnoterapi juga merupakan teknik yang sangat efektif untuk menjangkau pikiran bawah sadar seseorang, karena pada umumnya permasalahan psikologis disebabkan oleh memori, pengalaman atau pemahaman yang tertanam dalam pikiran bawah sadar.<sup>20</sup>

Secara garis besar mekanisme dari hipnoterapi adalah<sup>21</sup> :

- a) Mencari penyebab atau akar permasalahan yang tertanam dalam pikiran bawah sadar.
- b) Melakukan Edukasi atau memberikan sudut pandang lain terhadap sebuah permasalahan didalam pikiran bawah sadar.
- c) Memberikan Saran, memori atau sugesti baru untuk ditanamkan

---

<sup>18</sup> Setyo. Di tampilkan di internet 25 agustus 2007. *Hipnoterapis: sebagai sebuah pengantar Hipnoterapi.*

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> [Http://ferdians.com/](http://ferdians.com/)

<sup>21</sup> Ibid.

sehingga dijadikan pemahaman atau nilai baru dalam pikiran bawah sadar, sesuai dengan keinginan atau kebutuhan subjek.

Hal ini relevan dengan faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi terjadinya skizofrenia, antara lain: sejarah keluarga, tumbuh kembang ditengah-tengah kota, penyalahgunaan obat seperti *amphetamine*, stres yang berlebihan, dan komplikasi kehamilan.<sup>22</sup>

Stress adalah gangguan dimana seseorang mengalami banyak tekanan, mungkin akan merasa tegang dan lekas marah atau mengalami nyeri kepala atau sakit perut. Selanjutnya jika hal ini terus terasa mengancam diri seseorang dan ia percaya bahwa tidak banyak yang dapat dilakukan untuk hal tersebut maka seseorang tersebut akan mengalami cemas.<sup>23</sup>

Kartono mengatakan bahwa intensitas kecemasan yang tinggi, perasaan bersalah dan berdosa, penghukuman diri, rasa tidak mampu, fantasi yang tak terkendali, serta dambaan-dambaan atau harapan yang tidak kunjung sampai, merupakan sumber dari waham. Waham dapat berkembang jika terjadi nafsu kemurkaan yang hebat, hinaan dan sakit hati yang mendalam.<sup>24</sup>

Menurut Freud, untuk melindungi kecemasan yang berlebihan seseorang akan menggunakan mekanisme pertahanan diri dengan ciri sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a) Mekanisme pertahanan itu beroperasi pada tingkat tak sadar.
- b) Mekanisme pertahanan selalu menolak, memalsu, atau memutar-balikkan kenyataan.

---

<sup>22</sup> Asta Qauliyah. Di tampilkan di internet pada 1 februari 2007. *Sekilas tentang Skizofrenia*.

<sup>23</sup> Durrand dan Barlow. 2007. *Psikologi Abnormal (jilid I)*. Hlm. 344.

<sup>24</sup> [Http://www.masdanang.co.cc](http://www.masdanang.co.cc). *Konsep Dasar Skizofrenia Paranoid dan Waham Kebesaran*.

<sup>25</sup> Alwisol. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Hlm. 23.

- c) Mekanisme pertahanan itu mengubah persepsi nyata seseorang, sehingga kecemasan menjadi kurang mengancam.

Jarang ada orang yang memakai hanya satu mekanisme pertahanan untuk melindungi diri dari kecemasan. Umumnya orang memakai beberapa mekanisme pertahanan baik secara bersama-sama atau secara bergantian sesuai dengan bentuk ancanggihannya. Mekanisme pertahanan (yang dideskripsi Freud dan pengikut-pengikutnya) yang paling banyak dipakai dalam kehidupan sehari-hari adalah identifikasi, pemindahan/reaksi kompromi, represi, fiksasi dan regesi, reaksi formasi, pembalikan, proyeksi, reaksi agresi, intelektualisasi, penolakan, pengingkaran, dan penahanan diri.<sup>26</sup>

Menurut Kaplan dan Sadock, waham cenderung dialami oleh orang yang hipersensitif beserta penggunaan mekanisme ego spesifik, reaksi formasi dan penyangkalan. Pada reaksi formasi, digunakan sebagai pertahanan melawan agresi, kebutuhan, ketergantungan dan perasaan cinta. Kebutuhan akan ketergantungan ditransformasikan menjadi kemandirian yang kokoh. Penyangkalan, digunakan untuk menghindari kesadaran akan kenyataan yang menyakitkan. Proyeksi digunakan untuk melindungi diri dari mengenal impuls yang tidak dapat diterima didalam dirinya sendiri. Hipersensitifitas dan perasaan inferioritas, telah dihipotesiskan menyebabkan reaksi formasi dan proyeksi, waham kebesaran dan superioritas. Waham juga dapat muncul dari hasil pengembangan pikiran rahasia yang menggunakan fantasi sebagai cara untuk meningkatkan harga diri mereka yang terluka. Waham kebesaran merupakan

---

<sup>26</sup> Ibid. Hlm. 23-29.

regresi perasaan maha kuasa dari anak-anak, dimana perasaan akan kekuatan yang tidak dapat disangkal dan dihilangkan.<sup>27</sup>

Cameron, dalam Kaplan dan Sadock juga menggambarkan 7 situasi yang memungkinkan perkembangan waham, yaitu: peningkatan harapan, untuk mendapat terapi sadistik, situasi yang meningkatkan ketidakpercayaan dan kecurigaan, isolasi sosial, situasi yang meningkatkan kecemburuan, situasi yang memungkinkan menurunnya harga diri (harga diri rendah), situasi yang menyebabkan seseorang melihat kecacatan dirinya pada orang lain, situasi yang meningkatkan kemungkinan untuk perenungan tentang arti dan motivasi terhadap sesuatu.<sup>28</sup>

Melalui hipnoterapi penderita skizofrenia akan di bawa ke kondisi hipnosis untuk memanggil kembali ingatan-ingatan masa lampau dengan menceritakan kembali secara tenang peristiwa yang mengganguya dulu sebagai penyebab terjadinya gangguan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti, maka pada penelitian ini akan mengkaji tentang “*Hipnoterapi pada Waham Penderita Skizofrenia Hebefrenik (Studi Kasus di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang)*”. Judul ini diajukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses hipnoterapi dan dampaknya terhadap penurunan waham yang dialami subjek.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses pemberian hipnoterapi terhadap penderita skizofrenia

---

<sup>27</sup> [Http://www.masdanang.co.cc](http://www.masdanang.co.cc). *Konsep Dasar Skizofrenia Paranoid dan Waham Kebesaran*.

<sup>28</sup> Ibid.

hebefrenik pada subjek SE dan EJ di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang?

2. Bagaimana dampak pemberian hipnoterapi terhadap waham yang dialami subjek SE dan EJ di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan proses pemberian hipnoterapi terhadap penderita skizofrenia hebefrenik pada subjek SE dan EJ di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang.
2. Untuk mengetahui dampak pemberian hipnoterapi terhadap waham yang dialami subjek SE dan EJ di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang.

### **D. Manfaat penelitian**

Suatu penelitian akan dianggap bermakna jika apabila hasil temuannya memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan sebagai upaya untuk memperoleh informasi tentang hipnoterapi pada penderita gangguan jiwa skizofrenia hebefrenik khususnya untuk menurunkan intensitas waham persekutorik dan waham kebesaran sebagai bagian dari teori-teori psikologi dan hipnosis.

2. Manfaat praktis

- a) Pembina Yayasan Dian Atma Jaya

Sebagai masukan dalam penerapan terapi bagi subjek-subjek yang berada di Yayasan Dian Atma Jaya.

b) Subjek Yayasan Dian Atma Jaya

Sebagai terapi untuk menurunkan intensitas waham persekutorik pada subjek SE dan waham kebesaran pada subjek EJ.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Skizofrenia Hebefrenik**

##### **1. Definisi Skizofrenia**

Menurut Kaplan dan Sadock, skizofrenia didefinisikan sebagai gangguan psikotik yang kronik, pada orang yang mengalaminya tidak dapat menilai realitas dengan baik dan pemahaman diri buruk.<sup>29</sup>

Maslim membagi gejalanya menjadi 2 kelompok yaitu primer yang meliputi perubahan proses pikir, gangguan emosi, kemauan, dan otisme. Sedangkan gejala sekunder meliputi waham, halusinasi, gejala katatonik. Gejala sekunder merupakan manifestasi untuk menyesuaikan diri terhadap gangguan primer. Skizofrenia dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu simplex, hebefrenik, katatonik, paranoid, tak terinci, residual.<sup>30</sup>

Untuk dapat menggolongkan apakah individu yang mengalami gangguan jiwa yang tergolong dalam skizofrenia maka kita harus mengetahui gejala-gejala yang tampak. Diagnosa dapat dilihat dalam kriteria umum sebagai berikut<sup>31</sup> :

Harus ada sedikitnya satu gejala berikut ini yang amat jelas (dan biasanya dua gejala atau lebih, bila gejala-gejala itu kurang tajam atau kurang jelas) :

---

<sup>29</sup> [Http://www.masdanang.co.cc](http://www.masdanang.co.cc). *Konsep Dasar Skizofrenia Paranoid dan Waham Kebesaran*.

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Departemen Kesehatan RI. 1993. *PPDGJ III* (Cetakan pertama). Hlm. 107

- a. *Thought of echo, thought of insertion* atau *withdrawal*, dan *thought of boarcasting*.
- b. Waham dikendalikan (*delusion of control*), waham dipengaruhi (*delusion of influence*), atau passivity, yang jelas merujuk pada penggerakan tubuh atau perasaan khusus persepsi, delusional. Suara halusinasi yang berkomentar secara terus menerus terhadap perilaku pasien, atau mendiskusikan perihal pasien di antara mereka sendiri, atau jenis suara halusinasi lain yang berasal dari salah satu bagian tubuh
- c. Waham-waham menetap jenis lain yang menurut budayanya dianggap tidak wajar serta sama sekali mustahil, seperti mengenal identitas keagamaan atau politik atau kekuatan manusia super (misalnya mampu mengendalikan cuaca, atau berkomunikasi dengan makhluk asing dari dunia lain)
- d. Halusinasi yang menetap dalam setiap modalitas, apabila disertai baik oleh waham yang mengembang atau melayang maupun yang setengah berbentuk tanpa kandungan afektif yang jelas, ataupun oleh ide-ide berlebihan (*over valued ideas*) yang menetap, atau apabila terjadi setiap hari selama berminggu-minggu atau berbulan-bulan terus – menerus
- e. Arus pikiran yang terputus atau yang mengalami sisipan (interpolasi) yang berakibat inkoherensi atau pembicaraan yang tidak relevan atau neologisme
- f. Perilaku katatonik, seperti keadaan gaduh gelisah (excitement), sikap tubuh tertentu (posturing), fleksibel serea, negativisme atau neologisme
- g. Gejala-gejala negatif seperti sikap sangat masa bodoh (apatis), pembicaraan yang terhenti, dan respon emosional yang menumpul



atau tidak wajar biasanya yang mengakibatkan penarikan diri dari pergaulan sosial dan menurunnya kinerja sosial, tetapi harus jelas bahwa semua hal tersebut tidak disebabkan oleh depresi atau medikasi neureleptika

- h. Suatu perubahan yang konsisten dan bermakna dalam mutu keseluruhan dari beberapa aspek perilaku perorangan, bermanifestasi sebagai hilangnya minat, tidak bertujuan sikap malas, sikap berdiam diri (*self absided attitude*) dan penarikan diri secara social
- i. Adanya gejala-gejala khas tersebut diatas telah berlangsung dalam kurun waktu satu bulan atau lebih (tidak berlalu untuk setiap fase non psikotik prodromal).

Perjalanan gangguan skizofrenia dapat diklasifikasikan dengan menggunakan kode lima karakter berikut :

F20 x 0 Berkelanjutan

F20 x 1 Episodik dengan kemunduran Progresif

F20 x 2 Episodik dengan kemunduran stabil

F20 x 3 Episodik berulang

F20 x 4 Remisi tak sempurna

F20 x 5 Remisi Sempurna

F20 x 8 Lainnya

F20 x 9 Periode pengamatan kurang dari satu tahun

## **2. Definisi Skizofrenia Hebefrenik**

Skizofrenia hebefrenik sering timbul pada masa remaja atau antara 15-25 tahun. Gejala yang mencolok ialah gangguan proses pikir, gangguan kemauan dan adanya depersonalisasi atau *double personality*. Gangguan psikomotor seperti *mannerisme*, *neologisme* atau perilaku kekanak-kanakan

sering terdapat pada hebefrenia serta memiliki halusinasi dan waham yang banyak sekali.<sup>32</sup>

Menurut Kraepelin, skizofrenia hebefrenik juga disebut sebagai skizofrenia disorganisasi dalam DSM-IV-TR. Cara bicara mereka mengalami disorganisasi dan sulit dipahami oleh pendengar. Pasien dapat berbicara secara tidak runut, menggabungkan kata-kata yang terdengar sama dan bahkan menciptakan kata-kata baru, sering kali disertai kekonyolan atau tawa. Ia dapat memiliki afek datar atau terus menerus mengalami perubahan emosi, yang dapat meledak menjadi tawa atau tangis yang tidak dapat dipahami. Perilaku pasien secara umum tidak terorganisasi atau tidak bertujuan; contohnya pasien melilitkan pita ke ibu jari atau bergerak tanpa henti, menunjuk ke berbagai objek tanpa alasan yang jelas. Pasien kadang kala mengalami kemunduran sampai ke titik yang tidak pantas, buang air besar dimana saja dan kapan saja, dan benar-benar mengabaikan penampilannya, tidak pernah mandi, menyikat gigi, atau menyisir rambut.<sup>33</sup>

Sedangkan dalam PPDGJ III, skizofrenia hebefrenik dengan perubahan afektif yang tampak jelas dan secara umum juga dijumpai waham dan halusinasi yang bersifat mengambang serta terputus-putus (*fragmentary*), perilaku yang tak bertanggung jawab dan tak dapat diramalkan, serta umumnya *mannerisme*. Suasana perasaan (*mood*) pasien dangkal dan tidak wajar (*innappropriate*), sering disertai oleh cekikikan (*giggling*) atau perasaan puas diri (*self-satisfied*), senyum sendiri (*self absorbed smiling*), atau oleh

---

<sup>32</sup> W.F. Maramis. (2005). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Hlm. 223.

<sup>33</sup> Gerald C. Davidson, John M. Neale, Ann M. Kring. *Psikologi Abnormal (EJisi ke-9)*. Hlm. 455.

sikap yang angkuh/agung (*lofty manner*); tertawa menyeringai (*grimaces*), *mannerisme*, mengibuli secara bersenda gurau (*pranks*), keluhan yang hipokondrik, dan ungkapan kata yang diulang-ulang (*reiterated phrases*). Proses pikir mengalami disorganisasi dan pembicaraan tidak menentu (*rambling*) serta *inkoheren*. Ada kecenderungan untuk tetap menyendiri (*solitary*), dan perilaku tampak hampa tujuan dan hampa perasaan. Bentuk skizofrenia ini biasanya mulai antara umur 15 dan 25 tahun, cenderung mempunyai prognosis yang buruk akibat berkembangnya secara cepat gejala negatif terutama mendatarnya afek dan semakin berkurangnya dorongan kehendak (*loss of volition*).<sup>34</sup>

Sebagai tambahan, gangguan afektif dan dorongan kehendak, serta gangguan proses pikir umumnya menonjol. Dorongan gairah (*drive*) dan ketegasan (*determination*) hilang serta tujuan ditinggalkan, sehingga perilaku penderita memperlihatkan ciri khas, yaitu perilaku tanpa tujuan dan tanpa maksud (*empty of purpose*). Adanya suatu preokupasi yang dangkal dan bersifat dibuat-buat terhadap agama, filsafat dan tema abstrak lainnya makin mempersukar pemahaman mengenai arus pikiran pasien.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Departemen Kesehatan RI. 1993. *PPDGJ III* (Cetakan pertama). Hlm. 112

<sup>35</sup> *Ibid.* Hlm. 112.

### 3. Waham

Menurut Kaplan dan Sadock, kondisi klien yang mengalami waham adalah<sup>36</sup>:

- a. Status mental
  - 1) Pada pemeriksaan status mental, menunjukkan hasil yang sangat normal, kecuali bila ada sistem waham abnormal yang jelas.
  - 2) Mood klien konsisten dengan isi wahamnya.
  - 3) Pada waham curiga, didapatkan perilaku pencuriga.
  - 4) Pada waham kebesaran, ditemukan pembicaraan tentang peningkatan identitas diri, mempunyai hubungan khusus dengan orang yang terkenal.
  - 5) Adapun sistem wahamnya, pemeriksa kemungkinan merasakan adanya kualitas depresi ringan.
  - 6) Klien dengan waham, tidak memiliki halusinasi yang menonjol/ menetap, kecuali pada klien dengan waham raba atau cium. Pada beberapa klien kemungkinan ditemukan halusinasi dengar.

---

<sup>36</sup> [Http://www.masdanang.co.cc](http://www.masdanang.co.cc). *Konsep Dasar Skizofrenia Paranoid dan Waham Kebesaran.*

b. Sensori dan kognisi

- 1) Pada waham, tidak ditemukan kelainan dalam orientasi, kecuali yang memiliki waham spesifik tentang waktu, tempat dan situasi.
- 2) Daya ingat dan proses kognitif klien adalah intak (utuh).
- 3) Klien waham hampir selalu memiliki insight (daya titik diri) yang jelek.
- 4) Klien dapat dipercaya informasinya, kecuali jika membahayakan dirinya. Keputusan terbaik bagi pemeriksa dalam menentukan kondisi klien adalah dengan menilai perilaku masa lalu, masa sekarang dan yang direncanakan.

Menurut kaplan dan sadock, tipe-tipe waham antara lain<sup>37</sup>:

1. Tipe Eritomatik: klien dicintai mati-matian oleh orang lain, biasanya orang yang sangat terkenal, seperti artis, pejabat, atau atasannya. Klien biasanya hidup terisolasi, menarik diri, hidup sendirian dan bekerja dalam pekerjaan yang sederhana.
2. Tipe kebesaran (megalomania) yaitu keyakinan bahwa seseorang memiliki bakat, kemampuan, wawasan yang luar biasa, tetapi tidak dapat diketahui.

---

<sup>37</sup> Ibid.

3. Waham cemburu, yaitu misalnya cemburu terhadap pasanganya. Tipe ini jarang ditemukan (0,2%) dari pasien psikiatrik. Onset sering mendadak, dan hilang setelah perpisahan/ kematian pasangan. Tipe ini menyebabkan penyiksaan hebat dan fisik yang bermakna terhadap pasangan, dan kemungkinan dapat membunuh pasangan, oleh karena delusinya.
4. Waham kejar (persekutorik): keyakinan merasa dirinya dikejar-kejar, diikuti oleh orang lain. Tipe ini paling sering ditemukan pada gangguan jiwa. Dapat berbentuk sederhana, ataupun terperinci, dan biasanya berupa tema yang berhubungan difitnah secara kejam, diusik, dihalang-halangi, diracuni, atau dihalangi dalam mengejar tujuan jangka panjang.
5. Waham tipe somatik atau psikosis hipokondrial monosimptomatik. Perbedaan dengan hipokondrial adalah pada derajat keyakinan yang dimiliki klien. Menetapnya waham somatik yang tidak kacau tanpa adanya gejala psikotik lainnya menyatakan gangguan delosional/ waham tipe somatik.

## **B. Hipnosis**

### **1. Pengertian Hipnosis**

Mayoritas masyarakat awam salah dalam menggunakan istilah hipnotis dan hipnosis. Kata hipnosis dalam bahasa Inggris adalah *hypnosis*

atau *hypnotism* (hipnoterapisme). Hipnotis diartikan sebagai orang yang melakukan atau memberikan hipnosis.<sup>38</sup>

Dalam kamus Encarta, hipnosis memiliki dua makna. Makna yang pertama diartikan sebagai suatu kondisi yang menyerupai tidur yang dapat disengaja dilakukan kepada orang, dimana mereka akan memberikan respon pada pertanyaan yang diajukan dan sangat terbuka dan reseptif terhadap sugesti yang diberikan hipnoterapis. Sedangkan pada makna yang kedua, hipnosis diartikan sebagai teknik atau praktik dalam mempengaruhi orang lain ke dalam kondisi hipnosis.<sup>39</sup>

Menurut Adi W. Gunawan<sup>40</sup> memberikan beberapa definisi hipnosis dari beberapa literatur yang ia pelajari antara lain:

- a. Hipnosis adalah suatu kondisi dimana perhatian menjadi sangat terpusat sehingga tingkat sugestibilitas meningkat sangat tinggi.
- b. Hipnosis adalah seni komunikasi untuk mempengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkat kesadarannya yang dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak.
- c. Hipnosis adalah seni eksplorasi alam bawah sadar.
- d. Hipnosis adalah kondisi kesadaran yang meningkat.
- e. Hipnosis adalah suatu kondisi pikiran yang dihasilkan sugesti.

Sedangkan menurut Hukom mengemukakan hipnosis merupakan keadaan menyerupai tidur, yang bisa dibangkitkan oleh orang lain, di mana terdapat keadaan sugestibilitas yang memuncak serta pelbagai gejala-gejala

---

<sup>38</sup> Adi W. Gunawan, (2007). *Hipnosis "The Art of Subconscious Communication"*. Hal. 3

<sup>39</sup> Ibid.

<sup>40</sup> Ibid.

motorik maupun sensorik yang bisa ditimbulkan maupun hal-hal yang bertalian dengan daya ingat.<sup>41</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipnosis merupakan teknik yang membawa seseorang memiliki tingkat ingatan yang memuncak serta daya sugestibilitas yang tinggi ketika orang tersebut berada dalam kondisi gelombang otak yang rendah.

## **2. Istilah-istilah untuk Orang dalam Kondisi Hipnosis**

Ada empat istilah kepada orang yang sedang mengalami kondisi hipnosis yaitu<sup>42</sup>:

### **a. Subjek**

Subjek adalah orang yang digunakan dalam eksperimen ilmiah yang menggunakan hipnosis.

### **b. Klien**

Klien adalah orang yang ingin memperbaiki hidupnya dengan menggunakan hipnosis dalam aplikasi non-medis atau meminta bantuan seorang hipnoterapis profesional untuk menggunakan hipnosis dalam aplikasi medis seperti mengendalikan rasa sakit dengan mendapat persetujuan dari dokter yang menangani kasusnya.

### **c. Pasien**

---

<sup>41</sup> Hukom, A.J. 1979. *Hypnotherapy atau Hipnosis Kedokteran (Pedoman Menggunakan Hipnosis dalam Ilmu Kedokteran)*. Hlm.4.

<sup>42</sup> Adi W. Gunawan, (2007). *Hipnosis "The Art of Subconscious Communication"*. Hal. 4.



Pasien yang mengalami kondisi hipnosis adalah orang yang:

- 1) Mengalami aplikasi medis dari hipnosis dalam sebuah rumah sakit atau klinik kesehatan yang difasilitasi oleh dokter atau seorang hipnoterapis dengan supervisi pakar medis.
- 2) Pasien dari klinik gigi yang dihipnosis baik oleh dokter gigi atau seorang hipnoterapis.
- 3) Pasien dari dokter yang memiliki kualifikasi menggunakan hipnosis sebagai bagian dari terapi yang ia lakukan.

d. Partisipan

Partisipan adalah orang mengalami aplikasi hipnosis yang bersifat non-medis yang dilakukan terhadap seseorang atau sekelompok pada waktu bersamaan. Misalnya hipnosis yang dilakukan terhadap peserta seminar manajemen stres atau terhadap orang yang ingin merasakan hipnosis atau dalam pertunjukan (*stage hypnosis*).

### 3. Jenis-jenis Hipnosis dan Manfaatnya

Berikut akan dipaparkan jenis-jenis hipnosis serta manfaatnya<sup>43</sup>:

a. *Stage Hypnosis*

Hipnosis jenis ini dipergunakan di dunia hiburan sebagai sebuah pertunjukan. Mekanismenya yaitu hipnoterapis (orang yang memberikan hipnosis) memilih subjek untuk dihipnosis kemudian subjek dibawa ke dalam kondisi *trance* setelah melalui serangkaian uji

---

<sup>43</sup> Ibid.

suggestibilitas. Ketika subjek telah keluar dari kondisi *trance*, maka hipnoterapis dapat memasukkan programnya ke pikiran bawah sadar. Misalnya subjek di menggunakan sepatunya sebagai *handphone*. Keadaan ini dilakukan subjek dalam keadaan tidak sadar akan tetapi tidak berlangsung lama karena program tersebut pada dasarnya tidak masuk akal dan akan segera terhapus oleh pikiran bawah sadar yang telah mengkonsep hal-hal yang sebenarnya. Semakin lama, pikiran bawah sadarnya akan menyangkal bahwa sepatu tidak bisa dijadikan sebagai *handphone* akan tetapi sebagai alas kakinya. Kesimpulannya bahwa semakin tidak masuk akal program yang dimasukkan ke dalam pikiran bawah sadar subjek maka semakin aman dan tidak berakibat buruk pada subjek.

b. *Clinical Hypnosis atau Hypnotherapy*

*Clinical hypnosis atau hypnotherapy merupakan jenis hipnosis yang dipergunakan dalam bidang fisik dan psikis atau lebih cenderung dikatakan sebagai salah satu media penyembuhan masalah psikosomatis. Misalnya depresi, kecemasan, fobia, stress, penyimpangan perilaku, dan lain sebagainya.*

c. *Anodyne Awareness*

*Anodyne awareness merupakan salah satu jenis hipnosis yang digunakan oleh tenaga medis seperti dokter, perawat, dokter gigi. Tujuannya adalah untuk membantu pasien agar menjadi rileks terhadap penyakit yang dideritanya. Misalnya ketika sakit gigi, hipnosis bisa*

dijadikan sebagai media anestesi agar pasien merasa lebih tenang dan dapat mengurangi rasa sakit.

d. *Forensic Hypnosis*

*Forensic hypnosis* digunakan sebagai media untuk menggali informasi dari memori yang sulit diungkapkan dari subjek. Misalnya ketika ada kasus kejahatan, dalam kondisi traumatis subjek tidak dapat menceritakan kronologis kejadian yang dialaminya. Oleh karena itu melalui *forensic hypnosis*, hipnoterapis menggiring subjek masuk dalam kondisi *trance* yang berdampak subjek memiliki kemampuan mengingat yang sangat tinggi (*hypermnesia*).

e. *Metaphysical Hypnosis*

Jenis hipnosis yang terakhir ini digunakan untuk meneliti hal-hal yang bersifat metafisis. Melalui hipnosis, subjek diajak untuk memasuki kondisi rileks yang sangat dalam atau yang disebut dengan istilah *somnabulims*. Jika diukur dengan EEG (*electroencephalograph*), gelombang otaknya berada dalam kondisi yang sangat rendah.

#### 4. Karakteristik utama kondisi hipnosis

Menurut Adi W. Gunawan<sup>44</sup>, ada lima karakteristik utama dalam kondisi hipnosis atau *trance*, yaitu:

a. Relaksasi fisik yang dalam

Konsentrasi pada relaksasi fisik merupakan hal yang utama untuk membawa subjek dalam kondisi hipnosis melalui mekanisme induksi

---

<sup>44</sup> Ibid. hal. 16-17.

yaitu membawa subjek pindah dari pikiran sadar ke pikiran bawah sadar.

b. Perhatian yang sangat terpusat

Ketika dalam keadaan normal, pikiran sadar selalu dipenuhi berbagai stimulus yang masuk melalui indera dan sebaliknya ketika telah masuk ke gerbang bawah sadar, pikiran menjadi lebih terfokus pada satu hal saja. Oleh karena itu, kondisi hipnosis merupakan kondisi dimana pikiran subjek mencapai konsentrasi yang sangat tinggi.

c. Peningkatan kemampuan indera

Peningkatan kemampuan indera dapat lebih terarah melalui proses sugesti. Seperti kemampuan dalam berpikir logis dapat meningkat dengan tajam dan akurasi dalam berpikir deduksi juga meningkat. Hal ini telah dibuktikan dalam sebuah eksperimen

d. Pengendalian refleks dan aktivitas fisik

Pada kondisi hipnosis, berbagai aktivitas dan refleks dapat dikendalikan, misalnya mengatur periode menstruasi, mengubah temperatur tubuh, meningkatkan atau mengurangi sirkulasi darah, membuat salah satu dari bagian tubuh menjadi mati rasa dan lain sebagainya.

e. Respon terhadap pengaruh pascahipnosis

Sugesti yang diberikan saat dalam hipnosis dapat langsung diterima dengan mudah, menolak ataupun bangun secara spontan dari relaksasi hipnosis. Selama kondisi sugesti tidak bertentangan dengan nilai dasar

yang dipegang subjek maka sugesti akan dijalankan ketika ia telah bangun dari kondisi *trance*. Catatan untuk sugesti positif akan lebih mudah diterima oleh subjek daripada sugesti negatif.

Jadi, ketika seseorang berada dalam kondisi hipnosis atau *trance* dengan pikirannya yang diarahkan menuju pikiran bawah sadar, subjek mengalami kondisi yang sangat relaks dengan daya konsentrasi yang cukup tinggi sehingga ia cenderung mudah untuk disugesti, khususnya sugesti positif karena ketika pascahipnosis, pemberian sugesti positif cenderung dapat diterima daripada sugesti negatif. Selain itu, melalui sugesti, seorang subjek yang berada dalam bawah sadarnya justru memiliki kemampuan mengingat yang luar biasa dari keadaan normal melalui.

##### **5. Aspek-aspek yang terlibat ketika terjadinya kondisi hipnosis**

Terdapat tiga aspek yang terlibat ketika terjadinya kondisi hipnosis secara fisiologis yaitu<sup>45</sup>:

###### **a. Aktivasi sistem parasimpatik**

System saraf manusia terdiri dari system saraf pusat dan system saraf otonom. System saraf pusat bertugas untuk mengatur respon motorik hingga impresi sensori melalui otak dan saraf pada tulang belakang. System saraf otonom bertugas untuk mengatur system internal yang biasanya berupa gerak yang di luar kendali pikiran sadar, seperti detak jantung, sistem pencernaan, dan aktivasi kelenjar.

---

<sup>45</sup> Ibid. Hlm. 20-25.

Sistem saraf otonom terbagi menjadi dua bagian dengan sistem kerja yang saling bertolak belakang serta tidak bisa aktif secara bersamaan yaitu sistem saraf simpatik dan sistem saraf parasimpatik. Sistem saraf simpatik bertanggung jawab terhadap mobilisasi energy tubuh untuk kebutuhan yang bersifat darurat, seperti jantung berdetak lebih cepat dan lebih kuat, pernapasan menjadi cepat dan tekanan darah meningkat.

Sebaliknya pada sistem saraf para simpatik mengakibatkan detak jantung melambat, tekanan darah menurun dan respon insting dari kondisi istirahat dan relaksasi. Akibatnya, respon saraf para simpatik membuat kita menjadi relaks dan nyaman dengan tujuan menghemat energy tubuh. Oleh karena itu, ketika berlangsungnya kondisi hypnosis saraf para simpatik menjadi aktif sehingga kondisi seseorang menjadi relaks dan sugesti menjadi mudah masuk meskipun sedang menangani phobia atau trauma pada saat itu.

b. Pola gelombang otak

Manusia memiliki empat jenis gelombang otak yaitu *beta* (12-40 Hz), *alfa* (8-12 Hz), *theta* (4-8 Hz), dan *delta* (0,1-4 Hz). Gelombang otak ini sangat berpengaruh terhadap perilaku kita. *Beta* merupakan gelombang otak yang memiliki frekuensi paling tinggi sehingga digunakan ketika kita sedang berpikir, berinteraksi dan menjalani kehidupan sehari-hari. Akan tetapi jika otak kita terus menerus dalam

kondisi ini maka kehidupan akan dipenuhi dengan kekhawatiran, ketegangan, dan proses berpikir yang tidak fokus.

*Alfa* adalah gelombang otak dengan frekuensi sedikit lebih lambat dari *beta*. Kondisi pikiran pada gelombang ini menjadi relaks dan santai. Ketika berada dalam kondisi normal, gelombang *beta* lebih mendominasi akan tetapi lain halnya dengan kehadiran gelombang *alfa* yang merupakan gerbang menuju bawah sadar dimana seseorang menjadi relaks dan tenang pada kondisi ini. Oleh karena itu, kondisi hypnosis berada pada gelombang *alfa* dan akan menjadikan seseorang berada dalam kondisi *trance* yang lebih dalam lagi ketika berada dalam gelombang *theta*. Akan tetapi untuk memasuki gelombang *alfa* dan *theta* tidak diperlukan kondisi hypnosis karena beberapa profesi dapat dengan mudahnya berada dalam kondisi ini seperti seniman, musisi dan meditator yang berpengalaman dapat masuk ke kondisi ini *alfa-theta* dalam keadaan sadar.

Kondisi *trance* yang sangat dalam berada pada gelombang *theta* yang sangat rendah. Jika kondisi ini berlangsung semakin dalam maka seseorang dalam kondisi hypnosis dapat masuk ke gelombang *delta* yaitu gelombang yang paling dasar pada otak manusia. *Delta* mewakili kondisi tidak sadar sehingga sama saja dengan keadaan tertidur pulas akibatnya seseorang yang telah berada dalam gelombang ini tidak dapat mendengar atau pun merasakan apa-apa.

Kesimpulannya adalah kondisi hypnosis merupakan peristiwa alamiah yang pernah dialami semua orang. Jika kita dapat mengatur gelombang otak secara sadar maka kita juga dapat mengatur diri untuk dapat berpikir kreatif, merasakan kondisi relaks, serta dapat mengontrol emosi dan manajemen stress.

c. Interaksi otak kiri dan kanan

Ada peneliti yang mengemukakan bahwa ketika seseorang berada dalam kondisi hipnosis bahwa aktivitas otak kanannya menjadi lebih dominan dari pada otak kiri. Hal ini karena otak kiri cenderung aktif ketika sedang berada dalam kondisi normal. Meskipun terdapat penelitian bahwa terdapat perubahan aktivitasi otak kanan-kiri ketika kondisi hipnosis dengan menunjukkan dominasi salah satu bagian otak merupakan sebuah kesimpulan yang terlalu dini.

Dari berbagai penelitian terkini justru menyimpulkan ketika berada dalam kondisi hipnosis menunjukkan adanya interaksi yang rumit antara kedua hemisfer tersebut.

## 6. Langkah-langkah dalam hipnosis

a. *Preinduction interview*

Semua proses terapi diawali dengan tahap *preinduction interview* yaitu membangun hubungan atau relasi dengan subjek sehingga hipnoterapis bisa menggali informasi terkait akar permasalahan subjek dan menentukan prosedur terapi selanjutnya.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Adi W. Gunawan. 2007. *Hypnotherapy (the Art of Subconscious Restructuring)*. Hlm. 87-91.



b. *Induction*

Teknik pengantar seseorang menuju kondisi hipnosis dikenal dengan istilah induksi. Induksi adalah suatu teknik komunikasi yang digunakan untuk membawa subjek masuk ke dalam kondisi hipnosis.<sup>47</sup> Ada enam teknik dasar induksi yang akan dipaparkan sebagai berikut.<sup>48</sup>

1) Fiksasi mata (*eye fixation*)

Teknik ini adalah dengan meminta subjek untuk memfokuskan pandangannya pada suatu objek. Misalnya, memandangi jari kelingking, memfokuskan mata pada satu titik, cahaya lilin atau sesuatu hal yang dapat memfokuskan mata subjek sehingga menjadi lelah. Ketika mata subjek menjadi lelah, pikiran sadar pun menjadi bosan sehingga lengah.

2) Relaksasi atau kelelahan sistem saraf (*relaxation or fatigue of nervous system*)

Semua teknik induksi akan menggunakan relaksasi diantaranya relaksasi progresif dan induksi Eriksonian. Relaksasi progresif adalah relaksasi fisik sistematis yang dimulai dari bagian atas tubuh misalnya dari kepala kemudian turun ke kaki, atau bisa juga dilakukan dari arah sebaliknya yang disertai sugesti dan atau visualisasi yang bertujuan untuk memperdalam kondisi relaks.

---

<sup>47</sup> Adi W. Gunawan. 2007. *Hipnosis "The Art of Subconscious Communication"*. Hlm. 97.

<sup>48</sup> *Ibid.* Hlm. 98

Sedangkan pada Eriksonian adalah bentuk hypnosis yang menggunakan metafora dan menggunakan kondisi fisik subjek saat relaksasi terjadi, sebagai masukan agar subjek dapat masuk ke dalam *trance*. Misalnya: “Dan saya melihat napas anda semakin lambat dan berat yang berarti anda semakin masuk ke dalam kondisi relaks yang dalam”.

3) Membingungkan pikiran (*Mental Confusion*)

Setiap teknik yang dirancang untuk membingungkan dan membuat lengah pikiran sadar dapat membuat subjek masuk ke kondisi hipnosis. Saat pikiran sadar sibuk memikirkan makna dari apa yang diucapkan atau apa yang dilakukan hipnoterapis, pikiran sadar menjadi lengah. Dengan demikian hipnoterapis dapat memberikan sugesti yang langsung masuk ke pikiran bawah sadar.

4) Menyesatkan pikiran (*Mental Misdirection*)

*Mental misdirection* adalah teknik induksi yang menggunakan respon fisik tertentu terhadap sesuatu yang diimajinasikan. Teknik ini menggunakan uji suggestibilitas sebagai sarana untuk membawa subjek masuk ke dalam kondisi hipnosis. Contohnya adalah dengan menggunakan teknik *eye catalepsy* yaitu dengan meminta subjek menutup mata dan menggerakkan bola mata ke atas, ke arah ubun-ubun.

Kemudian subjek disugesti bahwa ia tidak dapat membuka matanya, dan saat subjek tidak dapat membuka mata, subjek

merasa telah masuk ke kondisi hipnosis. Jika subjek dapat membuka matanya maka hipnoterapis harus cepat menggunakan teknik lain tanpa perlu menjelaskan apa yang terjadi.

5) Kehilangan keseimbangan (*Loss of Equilibrium*)

*Loss of equilibrium* adalah teknik yang dilakukan sambil menggerakkan sebagian atau seluruh tubuh subjek.

6) Kejutan pada sistem saraf (*Shock to Nervous System*)

*Shock to nervous system* adalah membuat pikiran sadar menjadi terkejut. Caranya adalah dengan memberikan kejutan yang tidak disangka-sangka sehingga pikiran sadar untuk sesaat menjadi bingung karena berusaha mencari makna dari kejadian tersebut. Ketika pikiran sadar terkejut, pikiran bawah sadar terbuka untuk sesaat karena kita lengah pada saat itu sehingga dapat dengan mudahnya sugesti dimasukkan dalam pikiran bawah sadar. Sugesti bisa berupa perintah agar subjek tidur atau relaks.

c. *Deepening*

Tahap *deepening* dibutuhkan dalam beberapa teknik hipnoterapi yang membutuhkan subjek masuk ke dalam kondisi hipnosis (*trance*) yang lebih dalam lagi agar pemberian hipnoterapi menjadi optimal.<sup>49</sup>

Ada beberapa macam teknik *deepening* yang akan dipaparkan sebagai berikut<sup>50</sup>:

1) Menghitung turun

---

<sup>49</sup> Adi W. Gunawan. 2007. *Hypnotherapy (the Art of Subconscious Restructuring)*. Hlm. 125.

<sup>50</sup> Ibid. Hlm. 125-131.

Saya akan menghitung turun dari sepuluh ke satu. Pada setiap hitungan turun, anda menjadi dua kali lebih rileks dari hitungan sebelumnya. Semakin turun, anda akan semakin rileks. Setiap hitungan turun membuat anda dua kali lebih rileks dari sebelumnya.  
Sepuluh....  
Sembilan... dua kali lebih rileks...  
Delapan.... dua kali lebih rileks dari sebelumnya....  
Tujuh.... dua kali lebih rileks....  
Enam....  
Lima... dua kali lebih rileks... ( teruskan hingga hitungan ke satu).

## 2) Menuruni tangga

Saya akan menghitung satu sampai tiga dan pada hitungan ke tiga anda berada di lantai dua dari sebuah rumah...dan anda berada di bibir tangga di lantai dua...menuju lantai satu....tangga tersebut memiliki sepuluh anak tangga...  
Saya akan mulai menghitung...satu...dua...tiga...sekarang perhatikan... apakah anda sudah melihat tangga tersebut? (hipnoterapis harus memastikan bahwa subjek telah melihat tangga yang dimaksud).  
Sekarang bersiap-siaplah untuk turun menuju ke lantai satu. Anda akan turun perlahan-lahan...setiap kali anda menuruni satu anak tangga...anda akan menjadi semakin rileks, semakin nyaman, dan semakin mengantuk...  
Sekarang saya akan mulai menghitung turun dari sepuluh ke satu... pada setiap hitungan turun...anda bergerak turun ke bawah... semakin rileks dan semakin mengantuk...  
Sepuluh...anda mulai melangkah turun....  
Sembilan...anda semakin rileks dan mengantuk....  
Delapan...anda semakin turun dan semakin dalam...  
Tujuh... semakin mengantuk....semakin rileks....  
Enam.... (dan seterusnya)....  
Satu.... Bagus sekali...anda telah tertidur dengan sangat lelap...<sup>51</sup>

## 3) *The elevator* (turun dengan lift)

Sebelum menggunakan teknik *deepening* ini, hipnoterapis harus memastikan bahwa subjek tidak fobia terhadap lift.

Bayangkan diri anda berada di sebuah lift  
Saat anda mengamati lift tersebut, pintu lift akan terbuka  
Anda akan masuk ke dalam lift  
Anda akan merasa sangat nyaman....  
Dan rileks di dalam lift ini...  
Saat anda perhatikan, ternyata anda berada di lantai paling atas  
Lampu lift menunjukkan angka sepuluh  
Anda akan turun ke lantai Satu

---

<sup>51</sup> Ibid. Hlm. 126.

Anda menekan tombol Satu  
Lift mulai bergerak turun  
Rasakan penurunan lift  
Anda merasa semakin santai, semakin rileks, semakin mengantuk  
Lift telah mencapai lantai Sembilan  
Anda merasakan penurunan itu  
Semakin turun, semakin rileks, dan semakin mengantuk  
Kini lift melewati lantai delapan  
Anda merasakan penurunan itu  
Anda semakin rileks, semakin santai, semakin mengantuk  
Lift kini melewati lantai tujuh  
Anda semakin rileks, semakin santai, semakin mengantuk  
(teruskan hingga lantai dua)  
Kini anda tiba di lantai satu  
Anda telah benar-benar mengantuk  
Anda tertidur pulas  
Semakin lelap  
Semakin nyenyak

4) *The hallway* (lorong)

Sekarang bayangkan diri anda berdiri di depan sebuah lorong panjang  
berdinding dengan pintu-pintu disisi kiri dan kanan  
Lorong itu terbentang memanjang di depan anda  
Bentuk lorong tersebut sesuai dengan keinginan anda  
Mungkin seperti lorong yang pernah anda lihat sebelumnya  
Anda mulai bergerak menyusuri lorong itu  
Semakin jauh anda menyusuri lorong  
Anda menjadi semakin rileks  
Semakin santai, semakin mengantuk  
Bergeraklah terus semakin jauh menyusuri lorong  
Anda semakin rileks  
Semakin santai  
Dan semakin mengantuk

5) *Head down*

Teknik ini menggunakan respon fisik sebagai sarana untuk  
memasukkan sugesti.

Anda merasa sangat nyaman  
Sangat mengantuk  
Saya akan meletakkan tangan saya di pundak anda  
Saat tangan saya menyentuh pundak anda  
Anda merasakan tekanan ke arah bawah  
Dan tubuh anda turun ke bawah  
Dan anda akan merasa turun semakin dalam  
Ke dalam kondisi relaksasi yang semakin berat  
Semakin berat

Semakin menekan ke bawah  
Dan anda masuk ke dalam kondisi relaksasi yang sangat dalam

6) *Fractionation*

Dalam teknik ini, hipnoterapis meminta subjek yang sudah menutup mata dan berada dalam kondisi *trance* untuk membuka mata sejenak dan kemudian menutup mata lagi. Ketika klien menutup mata dan masuk kembali ke dalam kondisi *trance*, kondisi *trance* yang dialaminya cenderung menjadi lebih daripada sebelumnya.

Sekarang saya meminta anda untuk membuka mata  
Buka mata anda  
Bagus sekali  
Sekarang tutup mata anda lebih dalam  
Buka mata  
Bagus sekali  
Tutup mata dan masuk lebih dalam lagi

Lakukan buka-tutup mata sesuai kebutuhan, bisa lima, enam, atau bahkan sampai sepuluh kali.

7) Menjatuhkan tangan ke pangkuan

Dalam teknik ini, terapis mengangkat tangan subjek sekitar 10 atau 15 cm di atas paha subjek lalu menjatuhkannya sambil memberikan sugesti. Caranya, hipnoterapis mengangkat dengan memegang pergelangan tangan subjek.

Saya akan mengangkat tangan kanan anda (boleh tangan kanan atau kiri)  
Anda tidak usah membantu saya.... rileks saja... (hipnoterapis mengangkat salah satu tangan subjek)  
Saat saya melepas tangan kanan anda dan tangan anda menyentuh paha kanan anda. Saat itu anda langsung masuk sepuluh kali lebih dalam dari kondisi sekarang  
Saat tangan kanan anda menyentuh paha kanan anda, saat itu anda langsung masuk sepuluh kali lebih dalam dari kondisi sekarang

Sekarang saya akan melepas tangan kanan anda... saat tangan anda menyentuh paha kanan anda, saat itu anda langsung masuk sepuluh kali lebih dalam dari kondisi sekarang.

#### 8) Menggunakan *anchor* dan *conditioning*

*Anchor* dan *conditioning* dilakukan bertujuan untuk pada sesi terapi berikutnya hipnoterapis dapat membawa subjek kembali masuk ke kedalaman *trance* yang berhasil dicapai pada sesi pertama dengan mudah. *Anchor* dapat dilakukan dengan berkata:

Saat saya menekan pundak anda seperti ini, anda akan masuk ke kedalaman *trance* seperti sekarang ini.

#### 9) Pemandangan alam

Sekarang...saya ingin anda menikmati suasana pemandangan alam anda. Rasakan dengan semua panca indera anda. Anda berada disana seorang diri. Menikmati suasana tenang...damai...dan sangat nyaman...Semakin lama anda beradadi pemandangan alam ini, anda akan semakin tenang, semakin rileks, semakin nyaman... nikmati suasana ini semakin lama anda di pemandangan ala mini...anda semakin rileks, semakin nyaman...nikmati suasana ini...sampai anda mendengar kembali suara saya...<sup>52</sup>

#### 10) Melalui gerbang besi

Dalam teknik ini, subjek diminta untuk berjalan melewati gerbang yang besar, berat, dan terdiri dari dua lembar daun pintu yang terbuat dari besi solid. Setelah melakukan induksi, hipnoterapis bisa meminta subjek untuk membayangkan suatu pemandangan alam. Selanjutnya, hipnoterapis meminta subjek untuk melihat di kejauhan ada sebuah gerbang besi.

---

<sup>52</sup> Ibid. Hlm. 130.

Subjek diminta mendekati dan berhenti tepat di depan gerbang tersebut. Sebelum melewatinya, mintalah subjek untuk mengamati bentuk, bahan, ornamen, warna, aksesoris, dan ukuran pintu gerbang tersebut.

Semakin jelas subjek melakukan pengamatannya, semakin dalam kondisi *trance* yang dialaminya. Selanjutnya, mintalah klien untuk membuka dan melewati gerbang itu.

Dibalik gerbang besi, terdapat taman bunga yang sangat indah. Mintalah subjek untuk menikmati suasana di taman bungan ini sambil memberikan sugesti bahwa semakin lama subjek berada di taman itu, semakin dalam kondisi *trance* yang dialaminya.

Setelah subjek masuk ke dalam kondisi *trance*, terdapat teknik-teknik khusus yang digunakan dalam hipnoterapi ketika subjek telah masuk ke dalam kondisi *trance* pada tahap *deepening* ini yaitu sebagai berikut<sup>53</sup>:

a) Regresi usia (*age regression*)

Dalam kondisi *trance*, subjek dituntun ke usia-usianya yang lebih muda, kemudian ditanyakan mengenai pengalaman-pengalaman yang mungkin bisa memberi data-data yang bisa dipakai dalam analisa. *Age regression* digunakan untuk mencari akar permasalahan yang tanpa disadari subjek membuat dia merasa tertekan, cemas, dan lain-lain. Dengan menggunakan teknik ini,

---

<sup>53</sup>Hukom, A.J. 1979. *Hypnotherapy atau Hipnosis Kedokteran (Pedoman Menggunakan Hipnosis dalam Ilmu Kedokteran)*. Hlm. 35.



dicarilah permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan gangguan yang sedang dirasa subjek.<sup>54</sup>

b) Bangkit mimpi

Teknik ini memerintahkan pasien bahwa nanti malam ia akan bermimpi dan menceritakan mimpi itu sehingga kemudian hal ini dianalisa. Cara lainnya juga adalah ketika subjek sedang dalam kondisi *trance* diperintahkan untuk bermimpi dan menceritakan apa yang sedang dimimpikannya. Data-data inilah yang dipakai untuk dianalisa.

c) Tulis otomatis (*automatic writing*)

Dalam kondisi *trance* subjek dipersilahkan untuk menulis dan dari bahan yang dituliskannya ini hipnoterapis bisa melihat unsur-unsur yang dapat dipakai sebagai penunjuk analisa.

d) Pandang kristal (*crystal gazing*)

Subjek dalam kondisi *trance* diperintahkan untuk melihat atau memandangi bola kristal dan menceritakan apa yang dilihatnya dalam kristal tersebut sehingga data-data yang dikemukakan subjek tersebut menjadi petunjuk untuk analisa.

e) Sugesti post-hipnosis dan imajinasi (*posthypnotic suggestion and imagery*)

Teknik ini baik digunakan ketika subjek memiliki motivasi yang kuat untuk berubah baik pada level pikiran sadar dan bawah

---

<sup>54</sup> Willy Wong dan Andri Hakim. 2009. *Dahsyatnya Hipnosis*. Hlm. 110.

sadar. Hanya dengan memberikan dorongan dalam bentuk sugesti secara benar dan diperkuat dengan imajinasi atau visualisasi maka subjek akan berubah. Bila motivasi subjek tidak kuat maka teknik ini tidak akan efektif karena akan mendapatkan penolakan dari pikiran sadar dan pikiran bawah sadar atau salah satunya.<sup>55</sup>

d. *Awakening*

*Awakening* merupakan sesi terakhir hipnoterapi yang digunakan untuk membangunkan subjek dari kondisi hipnosis (*trance*). Semakin dalam subjek berada di dalam kondisi hipnosis maka semakin lama pula waktu yang dibutuhkan untuk membangunkan subjek karena jika subjek tidak dibangunkan secara perlahan maka dampak fisik yang terjadi yaitu subjek akan pusing ketika bangun dari kondisi hipnosis (*trance*). Waktu yang ideal untuk membangunkan subjek adalah 30 sampai 40 detik.<sup>56</sup>

Berikut materi *awakening*:

Sekarang... saya akan menghitung naik dari satu hingga sepuluh... pada hitungan kesepuluh... anda akan membuka mata... bangun dan segar... rileks... merasa nyaman... dalam kesehatan yang sempurna... dan sadar sepenuhnya.

Satu... perlahan-lahan anda mulai kembali sadar...

Dua... setiap otot dan saraf di seluruh tubuh anda rileks.... nyaman... dan anda merasa sangat santai....

Tiga... anda merasakan...mulai dari ujung kepala... hingga ke ujung kaki... semua bagian tubuh anda sehat sempurna... merasa sangat damai... anda semakin sadar....

Empat... anda semakin sadar...

Lima... anda kembali sadar dengan keberadaan anda...

Enam... semakin sadar...

Tujuh... semakin sadar.... merasa segar.... nyaman....

---

<sup>55</sup>Adi W. Gunawan. 2007. *Hypnotherapy (the Art of Subconscious Restructuring)*. Hlm. 138.

<sup>56</sup>Ibid. Hlm. 133-134.

Delapan.... gerakkan ujung jari tangan.... gerakkan ujung jari kaki ....  
rasakan kenyamanan yang luar biasa di seluruh tubuh anda...  
Pada hitungan kesepuluh... anda akan membuka mata.... merasa  
segar... nyaman... tenang... sadar sepenuhnya....  
Sembilan... gerakkan ujung jari kaki...leher...kepala...  
Sepuluh.... buka mata.... anda kembali sadar sepenuhnya... tarik nafas  
panjang... dan renggangkan tubuh anda....  
Anda kini telah kembali sadar sepenuhnya.<sup>57</sup>

### C. Hipnoterapi pada Waham Penderita Skizofrenia Hebefrenik dalam Perspektif Islam

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (QS. Ali Imran; 139 )*

Allah tidak berkenan kepada hambanya yang selalu bersedih dan cemas dalam kehidupannya sehari-hari karena manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna dari jenis makhluk lainnya untuk berfikir dan berusaha dalam memecahkan segala permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>58</sup>

Seseorang yang mengalami kecemasan dan kesedihan yang berlebihan jika terakumulasi dalam jangka waktu yang lama dan tidak diselesaikan dengan cara yang tepat maka hal ini akan tertanam ke alam tak sadar atau yang biasa dikemukakan dengan sebuah keinginan yang tidak tersampaikan maka bisa jadi adanya sebuah perilaku yang cenderung menyimpang. Cara yang termudah dalam menyelesaikan sebuah permasalahan adalah dengan

---

<sup>57</sup> Ibid. Hlm. 134-135.

<sup>58</sup> Hawari, Dadang. 2009. *Skizofrenia (Pendekatan Holistik pada Gangguan Jiwa)*. Hlm. 140.

berinteraksi dengan orang lain dan membuka diri untuk menceritakan segala permasalahan yang sedang dihadapi. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah dalam surah Al an'aam ayat 48 bahwa:<sup>59</sup>

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۖ فَمَنْ ءَامَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ

عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٤٨﴾

*Artinya: Dan tidaklah kami mengutus para Rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. barangsiapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, Maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati. (QS. Al An'am; 48)*

Maksud dari ayat di atas bahwa seseorang yang mengadakan perbaikan berarti melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk menghilangkan akibat-akibat yang jelek dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan seperti bersosialisasi dengan orang disekitar dengan tujuan untuk mengungkapkan permasalahan sebagai metode katarsis untuk meminimalisir kecemasan dan kesedihan yang sedang dihadapi. Akan tetapi tidak semua orang dapat memahami dan menjalani hal tersebut. Orang-orang yang berlarut-larut dalam kecemasan dan kesedihannya tersebut maka cenderung sulit untuk diajak berinteraksi dengan orang lain, misalnya berkomunikasi secara efektif untuk mengetahui letak permasalahannya. Mereka cenderung

---

<sup>59</sup> Ibid. Hlm. 140-141.

dikuasai oleh halusinasi-halusinasi meskipun terkadang ada masa-masa mereka juga tidak dikuasai oleh pikiran-pikiran tersebut.

Kasus ini sama halnya dengan penderita skizofrenia yang dalam realitas hidupnya selalu dipenuhi dengan halusinasi-halusinasi yang mengganggu dan cenderung menyiksa penderita. Hal ini diidentifikasi bahwa pikiran-pikiran tersebut merupakan bentuk *defence* penderita dengan latar belakang masa lalunya yang selalu menekan keinginan-keinginannya.<sup>60</sup>

Pada kasus skizofrenia, dengan klasifikasi skizofrenia hebefrenik, gejala yang mencolok ialah gangguan proses pikir, gangguan kemauan dan adanya depersonalisasi atau *double personality*. Gangguan psikomotor seperti *mannerism*, *neologisme* atau perilaku kekanak-kanakan sering terdapat pada hebefrenia serta memiliki halusinasi dan waham yang banyak sekali.

Untuk meminimalisir simpton-simpton skizofrenia khususnya pada kasus ini adalah waham persekutorik (kejar) dan waham kebesaran peneliti mencoba menggunakan hipnoterapi sebagai media menuju alam tak sadarnya seperti yang dijelaskan dalam sabda rasulullah SAW.

عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ. فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Hadits riwayat Jabir Radhiyallahu‘anhu, Dari Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam:

Sesungguhnya beliau berkata: Setiap penyakit ada obatnya. Maka ketika penyakit itu kena obatnya, dia akan sembuh dengan izin Allah ‘Azza Wajalla.

---

<sup>60</sup> [Http://www.masdanang.co.cc](http://www.masdanang.co.cc). Konsep Dasar Skizofrenia Paranoid dan Waham Kebesaran.

Karena berbagai efek pemakaian farmakoterapi dalam jangka waktu yang lama terhadap fisik subjek maka peneliti memilih hipnoterapi sebagai alternatif penyembuhan subjek skizofrenia karena berdasarkan hadits tersebut bahwa jika Allah menurunkan sebuah penyakit maka akan diturunkan pula penyembuhnya jika obat tersebut sesuai dengan tidak terlepas dari izin Allah SWT,

Hipnoterapi merupakan salah satu cara untuk mengatasi berbagai macam permasalahan psikologis (psikoterapi) dengan mengaplikasikan teknik hipnosis. Hipnoterapi juga merupakan teknik yang sangat efektif untuk menjangkau pikiran bawah sadar seseorang, karena pada umumnya permasalahan psikologis disebabkan oleh memori, pengalaman atau pemahaman yang tertanam dalam pikiran bawah sadar.<sup>61</sup>

Berangkat dari hal tersebut, peneliti mencoba mengkorelasikan hipnoterapi sebagai media untuk membawa ingatan seseorang menuju ke alam bawah sadarnya guna mengetahui akar permasalahan subjek menjadi demikian dan kemudian memberikan tindak lanjut melalui hipnoterapi itu sendiri. Pada kasus ini, peneliti menggali ingatan-ingatan masa lalu subjek dimana kondisi subjek pada saat ini sedang mengalami gangguan kejiwaan skizofrenia hebefrenik yang memiliki waham persekutorik dimana subjek SE merasa tubuhnya disiksa oleh komputer serta waham kebesaran dimana subjek EJ merasa dirinya adalah turunan dari para wali songo.

---

<sup>61</sup> [Http://ferdians.com/](http://ferdians.com/)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dibangun oleh peneliti maka, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan manusia sebagai instrumennya, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>62</sup>

Adapun desain penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai beberapa aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data tentang subyek yang diteliti. Mereka sering mengatakan berbagai metode, seperti wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaah dokumen, hasil survei, dan data apapun untuk menguraikan kasus secara rinci.<sup>63</sup>

Studi kasus dalam penelitian ini adalah tentang hipnoterapi pada waham penderita skizofrenia hebefrenik dengan memaparkan prosedur pemberian hipnoterapi kepada subjek serta efek yang terjadi setelah pemberian perlakuan.

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 4.

<sup>63</sup> Deddy Mulyana. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Hlm. 201

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan untuk menetapkan batasan-batasan penelitian dengan jelas dan menghindari terjadinya pembahasan-pembahasan masalah yang menyimpang dari yang sebenarnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipnoterapi adalah cara untuk mengatasi berbagai macam permasalahan psikologis (psikoterapi) dengan cara menginduksikan subjek sehingga masuk ke dalam kondisi *trance*. Hipnoterapi ini terklasifikasi dalam jenis *clinical hypnosis*.
2. Waham merupakan sebuah gangguan isi pikiran subjek yang menganggap bahwa keyakinan yang ada dipikirkannya adalah sesuatu yang benar. Adapun waham persekutorik adalah sebuah keyakinan palsu dimana SE merasa tubuhnya disiksa dan diganggu oleh komputer dan orang lain. Sedangkan waham kebesaran adalah keyakinan palsu EJ yang merasa memiliki kekuatan dan kepentingan karena EJ adalah keturunan dari semua wali songo.
3. Skizofrenia hebefrenik adalah gangguan jiwa psikotik yang ditandai dengan adanya waham, halusinasi, memiliki perilaku tanpa tujuan, mengalami emosi yang datar atau perubahan emosi yang signifikan seperti sehabis tertawa kemudian menangis, cenderung menciptakan kata-kata baru dan isi pembicaraan yang kurang sistematis.



### **C. Subjek**

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek penderita gangguan jiwa skizofrenia hebefrenik dengan waham persekutorik pada subjek SE dan subjek EJ dengan waham kebesaran di yayasan Dian Atma Jaya Lawang.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama pada penelitian kualitatif yaitu seorang peneliti itu sendiri. Posisi peneliti sebagai pengamat (*observer*) terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, dan pewawancara (*interviewer*) terhadap informan baik itu dari data primer ataupun sekunder di lapangan untuk menggali data yang sesuai dengan tujuan dan target penelitian.

Saifuddin Azwar membagi data penelitian ke dalam dua golongan yaitu sebagai data primer dan data sekunder. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh melalui peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>64</sup>

Melalui data primer, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan wawancara. Sedangkan melalui data sekunder, peneliti mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi yang didapatkan dari pihak

---

<sup>64</sup> Saifuddin Azwar. 2005. *Metode Penelitian*. Hlm. 91

yayasan serta melakukan wawancara kepada Pembina dan petugas yayasan, keluarga subjek dan hipnoterapis.

### **E. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di yayasan Dian Atma Jaya dengan alamat jalan Ahmad Yani No. 724 desa Sumber Porong Lawang.

Disisi lain, peneliti pernah magang pada bulan february 2009 dan PKLI (Praktek Kerja Lapangan Integratif) pada bulan juli 2009 sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian ini.

### **F. Metode Pengumpulan Data**

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan sebagai data penelitian yakni:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya<sup>65</sup>.

Observasi dimulai pada pagi hari sekitar pukul setengah delapan pagi hingga pukul sebelas pagi. Pengamatan dimulai pada pukul delapan bertujuan agar dapat melihat perilaku subjek sebelum minum obat dan diakhiri pada pukul sebelas karena setelah melakukan pengamatan dari

---

<sup>65</sup> Iin Tri Rahayu dan Ardi Ardani, Tristiadi. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Hlm. 1.

bulan februari tahun 2009, subjek pada pukul sembilan cenderung terlihat lemas yang ditunjukkan dengan perilaku subjek yang telah berbaring di tempat tidurnya. Selain itu observasi dilanjutkan pada pukul empat sore hingga magrib.

Beberapa alat observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Anecdotal*

Observasi melalui *anecdotal* dilakukan dengan mencatat hal-hal yang penting. Pencatatan dilakukan sesegera mungkin pada tingkah laku yang istimewa.<sup>66</sup>

b. *Mechanical devices*

Pada penggunaan *mechanical devices*, peneliti mengamati tingkah laku seseorang dengan menggunakan alat bantu seperti kamera. Keuntungan menggunakan alat ini adalah untuk melatih peneliti dalam memperbaiki kecermatan dan ketelitian observasinya.<sup>67</sup>

Observasi dilakukan bertujuan untuk antara lain sebagai berikut:

- 1) Perilaku subjek sebelum diberikan hipnoterapi
- 2) Perilaku subjek ketika diberikan hipnoterapi oleh hipnoterapis
- 3) Perilaku subjek setelah diberikan hipnoterapi

2. Wawancara

Wawancara adalah perbincangan yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi tentang orang lain dengan tujuan penjelasan

---

<sup>66</sup> Ibid. Hlm. 19.

<sup>67</sup> Ibid. Hlm. 22.

atau pemahaman tentang orang tersebut dalam hal tertentu. Hasil wawancara merupakan suatu laporan subjektif tentang sikap seseorang terhadap lingkungannya dan terhadap dirinya.<sup>68</sup>

Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin ini pewawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama wawancara sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara. Dalam kerangka pertanyaan-pertanyaan itu ia mempunyai kebebasan untuk menggali alasan-alasan dan dorongan-dorongan dengan *probing* yang tidak kaku.<sup>69</sup>

Adapun kisi-kisi wawancara yang akan ditanyakan kepada pihak keluarga subjek, pembina dan petugas yayasan adalah:

- a. Subjek: menanyakan keadaan subjek ketika sebelum dan sesudah diberikannya hipnoterapi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh efek yang dirasakan subjek ketika sebelum dan sesudah diberikannya hipnoterapi.
- b. Keluarga subjek: menanyakan latar belakang subjek menjadi sakit. Wawancara yang diajukan kepada pihak keluarga bertujuan sebagai referensi bagi hipnoterapis dalam memberikan hipnoterapi agar tidak terjadi kesalahan ketika mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau berbicara kepada subjek.

---

<sup>68</sup> Ibid. Hlm. 63.

<sup>69</sup> Ibid. Hlm. 79.

- c. Pembina yayasan: menanyakan latar belakang subjek menjadi sakit, analisis pembina selaku orang yang ahli dalam kasus skizofrenia hebefrenik terhadap tingkah laku subjek sebelum dan sesudah diberikannya hipnoterapi selama berada di yayasan.
  - d. Petugas yayasan: menanyakan tingkah laku sehari-hari subjek ketika sebelum dan sesudah diberikan hipnoterapi selama berada di yayasan.
  - e. Hipnoterapis: menanyakan pengamatan hipnoterapis ketika sebelum, pelaksanaan dan setelah pemberian relaksasi dan hipnoterapi.
3. Dokumentasi

Menurut Robert K. Yin dokumentasi digunakan untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. *Pertama*, dokumen membantu pemverifikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara. *Kedua*, dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain; jika bukti dokumenter bertentangan dan bukannya mendukung, peneliti mempunyai alasan untuk meneliti lebih jauh topik yang bersangkutan.<sup>70</sup>

Adapun data dokumentasi didapatkan dari yayasan Dian Atma Jaya berupa riwayat penyakit subjek, identitas serta prognosa.

---

<sup>70</sup> Robert. K. Yin, 2006. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Hlm. 104.

#### 4. Tes Psikologi

Tes psikologi digunakan untuk mengungkap data mengenai atribut psikologis yang dapat dikategorikan sebagai variable kemampuan kognitif dan variable kepribadian (afektif). Adapun tes psikologi yang digunakan oleh peneliti yaitu tes kepribadian yang bertujuan untuk mengetahui dinamika psikologis subjek khususnya mendeteksi adanya gangguan skizofrenia dan waham.

Adapun tes psikologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan tes kepribadian yaitu tes grafis dan tes WWQ. Tes grafis yang diberikan berupa HTP (*house tree person*), BAUM, DAP (*draw a person*) dan wartegg.

Mengingat kode etik dalam penggunaan alat tes ini, tentunya peneliti belum mendapatkan izin penggunaannya. Oleh karena itu, peneliti mendapat bimbingan dari psikolog ketika di lapangan dan di kampus. Untuk di lapangan peneliti langsung dibimbing oleh Pembina yayasan Dian Atma Jaya yaitu bapak Drs. Surjo Adi, M.M, dan di kampus dibimbing oleh dosen mata kuliah tes grafis yaitu bapak Andik Rony Irawan, M. Si, Psi.

Sedangkan diberikannya tes grafis untuk mengetahui dinamika psikologis subjek dalam aspek kognitif, sosial, afeksi dan konasi yang dapat mendeteksi ada atau tidaknya gangguan kejiwaan terhadap subjek khususnya waham yang dialaminya.

## **G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

### 1. Tahap Pra Lapangan

#### a. Menyusun rancangan atau desain penelitian

Peneliti menentukan tema penelitian yaitu terkait pemberian hipnosis dan waham pada penderita skizofrenia, kemudian peneliti menindaklanjutinya dengan mencari referensi terkait penelitian yang telah dipilih. Selanjutnya mensinergikan penelitian dan teori yang telah diperoleh dengan jenis penelitian yang sesuai yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus.

#### b. Memilih lokasi penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian di yayasan Dian Atma Jaya yang berlokasi di desa Sumber Porong Lawang. Yayasan tersebut merupakan tempat peneliti melakukan magang pada bulan Februari tahun 2009 dan PKLI pada bulan Juli tahun 2009 sehingga peneliti telah memiliki bekal informasi terkait klien-klien yang sedang melakukan pengobatan disana.

#### c. Menentukan subjek

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan perbedaan masing-masing jenis waham yang dialami oleh kedua subjek penelitian yang menderita jenis gangguan jiwa psikotik yang sama yaitu skizofrenia hebefrenik. Pada subjek SE berjenis kelamin perempuan menderita skizofrenia hebefrenik dengan waham persekutorik yaitu

keyakinan palsu bahwa subjek sedang diganggu dan disiksa oleh komputer atau orang lain. Sedangkan subjek EJ menderita skizofrenia hebefrenik berjenis kelamin laki-laki mengalami waham kebesaran yaitu keyakinan bahwa dirinya memiliki kepentingan sebagai cucu dari semua wali songo dan memiliki kekuatan bahwa ia dapat mendatangkan hujan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh dari hipnoterapi terhadap subjek penderita skizofrenia hebefrenik dengan jenis waham yang berbeda yaitu waham persekutorik dan waham kebesaran.

d. Menentukan hipnoterapis

Peneliti menentukan hipnoterapis dalam penelitian ini adalah seorang pengurus dari EL Intitute yang bernama Nur Dhini Dewantara. Hipnoterapis telah beberapa kali memberikan hipnoterapi khususnya pada kasus fobia.

e. Mengurus perizinan

Sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, peneliti mengurus surat izin penelitian ke bagian administrasi fakultas Psikologi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang diteliti yaitu keluarga subjek untuk menggali informasi latar belakang riwayat penyakit subjek dan Pembina yayasan dian Atma Jaya untuk izin melakukan penelitian baik itu berupa melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan pemberian tes-tes psikologi.



f. Mempersiapkan alat-alat dari instrumen pengumpulan data

Peneliti mempersiapkan instrumen pengumpulan data observasi, wawancara dan tes-tes psikologi. Untuk observasi, peneliti mempersiapkan kamera sebagai alat untuk merekam fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan mempersiapkan buku tulis dan pulpen sebagai alat untuk mencatat fenomena-fenomena istimewa yang terjadi sewaktu-waktu.

Untuk wawancara, peneliti mempersiapkan kisi-kisi yang akan diwawancarai kepada subjek, keluarga subjek, hipnoterapis, pembina dan perawat yayasan. Sedangkan alat-alat yang dipersiapkan dalam pelaksanaan tes psikologi yaitu berupa pensil HB dan kertas A4 dengan berat 60 gram.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek sebelum diberikan hipnoterapi juga mengecek kembali data yang peneliti observasi dan wawancara kepada pembina yayasan selaku orang yang ahli dalam bidang psikologi serta kepada perawat yayasan selaku orang yang menjaga subjek di yayasan. Penelitian dilakukan setiap hari dimulai pada pagi hari pukul delapan pagi hingga pukul sebelas pagi. Kemudian dilanjutkan pada pukul empat sore hingga pukul setengah enam sore dan dilanjutkan lagi pada pukul tujuh malam hingga pukul sembilan malam.

Selanjutnya pada tahap pemberian hipnoterapi akan dipaparkan prosedurnya sebagai berikut<sup>71</sup>:

a. *Preinduction interview*

Tahap *preinduction interview* merupakan tahap awal dalam hipnoterapi yang bertujuan untuk mengetahui akar masalah dan menentukan prosedur terapi.<sup>72</sup>

Pada tahap ini, hipnoterapis membangun hubungan dengan subjek beberapa hari sebelum hipnoterapi diberikan dengan melakukan perkenalan. Untuk informasi subjek yang lebih mendalam telah peneliti dapatkan dengan melakukan wawancara terhadap keluarga subjek, pembina yayasan, perawat yayasan, dan observasi langsung ke yayasan terkait riwayat penyakit subjek yang akan peneliti berikan kepada hipnoterapis sehingga hipnoterapis telah mendapatkan informasi riwayat penyakit subjek agar tidak terjadi kerancuan atau kesalahan ketika hipnoterapi berlangsung. Hal ini karena jika hipnoterapis memberikan sugesti yang kurang sesuai dengan diri subjek maka subjek akan sulit menerima sugesti yang diberikan oleh hipnoterapis.

b. *Induction*

Induksi merupakan langkah kedua dalam proses hipnosis. Induksi diberikan kepada subjek sebagai pengantar atau jalan masuk subjek menuju kondisi hipnosis (*trance*).<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Adi W. Gunawan. 2007. *Hypnotherapy (the Art of Subconscious Restructuring)*. Hlm. 87-133.

<sup>72</sup> Ibid. Hlm. 91.

Teknik yang digunakan dalam induksi ini adalah relaksasi atau kelelahan system saraf (*relaxation or fatigue of nervous system*) yaitu dengan meminta subjek untuk rileks secara fisik dan mental dengan mata tertutup. Teknik ini biasanya membuat pikiran sadar subjek menjadi bosan sehingga akhirnya subjek masuk ke dalam kondisi hipnosis (*trance*).<sup>74</sup>

c. *Deepening*

*Deepening* merupakan tahap selanjutnya dari induksi. *Deepening* diberikan jika membutuhkan subjek masuk ke dalam kondisi hipnosis (*trance*) yang lebih dalam lagi.<sup>75</sup>

Tahap *deepening* dibutuhkan dalam beberapa teknik hipnoterapi yang membutuhkan subjek masuk ke dalam kondisi hipnosis (*trance*) yang lebih dalam lagi agar pemberian hipnoterapi menjadi optimal.<sup>76</sup>

Teknik yang digunakan dalam *deepening* adalah menuruni tangga dan pemandangan alam. Teknik menuruni tangga dianalogikan turunnya subjek menuju alam bawah sadarnya. Sedangkan pada pemandangan alam yaitu untuk memperdalam tingkat *trance* subjek dari tahap relaksasi agar lebih menikmati pemandangan yang subjek sukai seperti pemandangan alam di gunung, laut, taman bunga, danau, padang rumput atau apa saja.

---

<sup>73</sup> Ibid. Hlm. 91.

<sup>74</sup> Ibid. Hlm. 99.

<sup>75</sup> Adi W. Gunawan. 2007. *Hypnotherapy (the Art of Subconscious Restructuring)*. Hlm. 125.

<sup>76</sup> Ibid. Hlm. 125.

Setelah selesai pada tahap *deepening*, kemudian hipnoterapis memasukkan teknik terapi yaitu *age regression* dengan memundurkan usia subjek dengan kurun waktu pertahun untuk mengajak subjek menceritakan hal-hal yang berkesan baginya. Teknik *age regression* yang digunakan adalah *age regression calendar methode* yaitu subjek diminta untuk mengingat kejadian yang berkaitan dengan masalah yang sedang ia alami dengan mengingat kejadian tersebut berdasarkan urutan tanggal, hari, bulan, dan tahun.<sup>77</sup> Adapun teknik *age regression* yang diberikan kepada EJ yaitu dengan memundurkan subjek ketika berusia antara 10 hingga 11 tahun pada saat ibunya meninggal meninggal dunia. Sedangkan pada SE direncanakan untuk memundurkan pada usia 16 hingga 18 tahun ketika SE masuk kelas satu SMKK hingga naik kelas tiga SMKK karena pada masa ini merupakan masa ketika SE mengalami penyesuaian terhadap lingkungan sekolah yang baru.

d. *Awakening*

*Awakening* merupakan sesi terakhir hipnoterapi yang digunakan untuk membangun subjek dari kondisi hipnosis (*trance*). Semakin dalam subjek berada di dalam kondisi hipnosis maka semakin lama pula waktu yang dibutuhkan untuk membangunkan subjek karena jika subjek tidak dibangunkan secara perlahan maka dampak fisik yang terjadi yaitu subjek akan pusing ketika bangun dari kondisi

---

<sup>77</sup> Willy Wong dan Andri Hakim. 2009. *Dahsyatnya Hipnosis*. Hlm.112.

hipnosis (*trance*). Waktu yang ideal untuk membangunkan subjek adalah 30 sampai 40 detik.<sup>78</sup>

### 3. Tahap analisis data dan penyusunan

Pada tahap analisis data dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan dan kemudian dikonsultasikan ke dosen pembimbing guna memperoleh kesempurnaan sampai siap untuk diujikan sehingga pada tahap akhir yaitu melakukan penyusunan laporan.

## **H. Analisis Data**

Analisis data bertujuan untuk mengolah data penelitian yang sudah diperoleh sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat ditafsirkan (*interpretable*).<sup>79</sup>

Adapun teknik analisa data peneliti dengan memilah-milah data hasil observasi dan wawancara dari prosedur pemberian hipnoterapi ke dalam beberapa indikator kemudian memaparkan spekulasi peneliti dengan mengkomparasikan dari hasil observasi dan wawancara dengan teori-teori yang terkait dalam penelitian ini.

## **I. Pengecekan Keabsahan Data**

### **1. Kriteria keabsahan data**

---

<sup>78</sup> Ibid. Hlm. 133-134.

<sup>79</sup> Saifuddin Azwar. 2005. *Metode Penelitian*. Hlm. 123.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>80</sup>

Kepercayaan (*credibility*) berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuaannya dapat dicapai dan, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>81</sup>

Keteralihan (*transferability*) sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti *hendaknya* mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.<sup>82</sup>

Kebergantungan (*dependability*) lebih luas konsepnya daripada reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif dalam artian tercapainya reliabilitas jika dua atau tiga kali mengadakan pengulangan studi dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara *esensial* juga sama.

---

<sup>80</sup> Ibid. 324

<sup>81</sup> Ibid. Hlm. 324

<sup>82</sup> Ibid. Hlm. 324-325.

Kebergantungan kualitatif dalam peninjauannya memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut. Faktor-faktor lainnya meliputi pengecekan terhadap instrument penelitian karena keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya seperti keletihan sehingga tidak mampu mengingat data dengan baik.<sup>83</sup>

Kepastian (*confirmability*) digali dari pengertian bahwa jika sesuatu tersebut objektif berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan.<sup>84</sup>

## **2. Teknik pemeriksaan keabsahan**

### **a. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:<sup>85</sup>

- 1) membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
- 2) membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti,
- 3) mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

### **b. Ketekunan atau kejegan pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu

---

<sup>83</sup> Ibid. 325

<sup>84</sup> Ibid. Hlm. 326.

<sup>85</sup> Ibid. Hlm. 327.

yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Ibid, Hml.330



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kancan Penelitian**

Penelitian dilakukan di yayasan Dian Atma Jaya yang beralamat di jalan Ahmad Yani No. 724 desa Sumber Porong Lawang. Yayasan Dian Atma Jaya berdiri pada tahun 1999 setelah pembubaran yayasan yang serupa bernama yayasan Dian Atma Utama dengan direktur pada saat itu adalah ibu Asmita Majri. Pembubaran dilakukan di jalan Celaket. Setelah pembubaran dilakukan kemudian masing-masing pengurus yayasan Dian Atma Utama mendirikan rehabilitasi yang serupa yaitu yayasan Dian Atma Jaya, yayasan Panca Karya dan pusat konsultasi di Malang.

Pada awalnya peneliti magang pada bulan Februari tahun 2009 bersama teman-teman angkatan 2006 yang berjumlah lima orang selama dua minggu dengan agenda yang ditargetkan yaitu mengaplikasikan metode assessment kepada subjek skizofrenia. Kemudian Pembina yayasan memberikan masing-masing peserta magang untuk mengamati satu orang subjek. Adapun yang menjadi subjek peneliti adalah SE yang pada saat itu EJ belum masuk ke yayasan Dian Atma Jaya.

Selama magang, peneliti menjadi semakin tertarik terhadap SE terkait waham yang dialaminya sangat berbeda dan menonjol karena intensitas kemunculan wahamnya lebih sering daripada subjek lainnya. Adapun wahamnya

adalah waham persekutorik yaitu keyakinan palsu bahwa pasien diganggu, ditipu atau disiksa.<sup>87</sup>

Sejak saat itu, peneliti mencari literatur yang dapat mengurangi intensitas waham yang dialami SE. Kemudian peneliti menemukan buku dengan judul psikoanalisis oleh Sigmund Freud yang salah satunya menjelaskan tentang metode hipnosis sebagai media penyembuhan pasien neurosis. Di buku tersebut menceritakan bahwa ketika pasien Freud pada kondisi hipnosis dapat menceritakan keluhannya sehingga ketika sadar, keluhan yang diderita pasien tersebut menghilang. Atas dasar literatur tersebut, peneliti tertarik untuk memberikan hipnoterapi pada SE sebagai penderita psikosis dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas hipnoterapi yang diberikan kepada SE terhadap waham yang dideritanya. Langkah selanjutnya, untuk memantapkan keingintahuan peneliti, peneliti memilih PKLI (praktek kerja lapangan integratif) di yayasan Dian Atma Jaya dengan subjek yang sama seperti pada waktu magang pada bulan Juli tahun 2009.

Pada saat peneliti melakukan PKLI, ada penambahan subjek di yayasan Dian Atma Jaya bernama EJ yang baru masuk pada bulan Juni. Selama PKLI, EJ dipilih oleh bapak Surjo Adi menjadi subjek dari teman peneliti yaitu saudari Nurlaily Mauludatin.

Hasil laporan catatan psikologis EJ dari rekan peneliti setelah berkonsultasi dengan bapak Surjo Adi memaparkan bahwa EJ mengalami

---

<sup>87</sup> Outline *Gejala-gejala Gangguan Jiwa* yang diberikan oleh bapak Surjo Adi pada masa magang bulan Februari tahun 2009. Hlm. 7.

gangguan jiwa skizofrenia hebefrenik dengan gejala- gejala yang dialami EJ dalam pengamatan rekan peneliti yaitu adanya neologise, waham kebesaran dan kurang sabar. Waham kebesaran merupakan gambaran kepentingan, kekuatan atau identitas seseorang yang berlebihan.<sup>88</sup> Adapun bentuk waham kebesarannya berupa dia merasa keturunan dari semua wali songo. Neologise merupakan salah satu gejala gangguan jiwa yang digolongkan ke dalam bagian gangguan spesifik pada bentuk pikiran. Neologise adalah kata baru yang diciptakan oleh pasien, seringkali dengan mengkombinasikan satu kata dari kata-kata lain.<sup>89</sup> Adapun bentuk neologise dari EJ yaitu dia mengucapkan perbendaharaan-perbendaharaan kata yang menurut dia adalah perbendaharaan kata bahasa inggris.<sup>90</sup>

Peneliti memilih EJ sebagai subjek dalam penelitian ini atas dasar ada kesamaan dan perbedaan yang dimiliki EJ dan SE. Adapun kesamaannya yaitu mereka mengalami jenis gangguan jiwa yang sama yaitu skizofrenia hebefrenik. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jenis wahamnya. Oleh karena itulah peneliti ingin mengetahui pengaruh hipnoterapi yang diberikan kepada subjek yang memiliki gangguan jiwa yang sama dengan jenis waham yang berbeda.

## **B. Identitas Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua orang yaitu SE dengan nama lengkap Sapta Endang Rianti dan EJ dengan nama lengkap Muhammad Edi Jayadi.

---

<sup>88</sup> Ibid. Hlm. 7.

<sup>89</sup> Ibid. Hlm. 5

<sup>90</sup> Hasil wawancara peneliti kepada saudari Nurlaily Mauludatin dan observasi peneliti ketika PKLI.

## 1. Auto anamnesa

- a) Nama : None Money
- Tempat/tanggal lahir : Semarang, 7 Agustus tahun SA
- Jenis kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Cita-cita : Ingin insinyur perkantoran
- Hoby : Musik, *dengerin music*
- Pendidikan
- 1) SD : SD Negeri II
- 2) SMP : SD Negeri II. SMP Negeri
- 3) SMA : MTs. Madrasah Aliyah negeri
- b) Nama : Edi Jayadi
- Tempat/tanggal lahir : Bandung, 31 Desember 1993
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Cita-cita : Pingin jadi penyanyi
- Hoby : -
- Pendidikan
- 1) SD : SLB Putra Jaya, masuk usia 13 tahun selama empat tahun
- 2) SMP : Bhakti, masuk SMP usia 16 tahun selama tiga bulan kemudian masuk pondok

di An-Nur selama tiga bulan pada tahun  
2008

- 3) SMA : -  
Makanan Favorit : Nasi goreng  
Minuman Favorit : Es krim

## 2. **Allo anamnesa**

- a) Nama : Sapta Endang R.  
Umur : 39 tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan Kanigoro No. 39 Desa Campurdarat  
Tulungagung  
Hari/tgl masuk : 26 Maret 2002  
Pendidikan  
1) SD : SD Negeri 2 Campur Darat  
2) SMP : SMP Negeri 1 Campur Darat  
3) SMA : SMKK Tulung Agung

Mulai ada gejala/gangguan sakit pada SE yaitu sejak tahun 1992 dengan keluhan seperti tidak bisa tidur, mudah marah, merusak dan mudah tersinggung. Kemudian pernah dibawa berobat oleh keluarganya ke Menur 3 bulan pada tahun 1991 kemudian ke RSJ Radjiman 2 bulan tahun 2001 dan kembali lagi ke Menur tahun 2002. Setelah keluar dari Menur, SE di titipkan oleh keluarganya ke yayasan Dian Atma Jaya hingga sekarang.

*Kondisi fisik dan psikologis subjek:*

Penampilan subjek dengan postur tubuh rata-rata 155 cm, berperawakan kurus, rambut pendek hitam dengan kulit sawo matang. Subjek selalu memakai baju daster kaos dengan panjang hingga batas di bawah lutut tanpa memakai pakaian dalam. Pada pergelangan kaki subjek disebelah kanan terlihat cacat seperti bekas tulang yang sedikit remuk akan tetapi ketika ditanyakan subjek tidak merasakan sakit pada bagian tersebut. Gigi subjek putih bersih dan rapi. Kuku tangan dan kaki subjek juga bersih dan tidak panjang.

Roman muka subjek terlihat kosong, akan tetapi ketika disapa ia akan menjawab sambil tersenyum.

Saat berbicara, subjek cenderung bercerita panjang lebar dengan intonasi cenderung tinggi diiringi arus bicara cepat dan diakhiri dengan kata *sih* pada akhir kata atau pembicaraan.

Isi bicara subjek terkait dengan keluhan disekujur tubuhnya, subjek mengatakan sakit pada sekujur tubuhnya mulai dari kepala, badan, tangan, dada, kaki, serta kemaluannya karena dimasuki oleh komputer. Subjek juga sering bercerita tentang penyiksaan terhadap dirinya misalnya: tangan, kaki dan kuping seperti disembelih oleh seseorang. Selain itu SE juga bercerita tentang pembunuhan terhadap keluarganya oleh beberapa oknum polisi.

Hubungan Sosial subjek cenderung menyendiri jika sedang berwaham yaitu menghabiskan waktunya dengan cara menyendiri di

belakang yayasan dekat jemuran sambil berjemur di bawah panas matahari atau tidur di bawah kolong tempat tidur. Subjek cenderung tidak *pelit* ketika membagi-bagikan makanan kepada teman-temannya meskipun subjek harus diberi stimulus (perintah) untuk melakukan hal tersebut.

Ada aktivitas berlebihan yang dilakukan subjek yaitu mandi berkali-kali dalam sehari.

Beberapa perilaku subjek cenderung membahayakan dirinya yaitu memakan rumput-rumput yang tumbuh di belakang yayasan. Selain itu, subjek juga beberapa kali terlihat membuang obat yang seharusnya ia minum dengan cara pura-pura minum obat ketika di depan bapak Surjo Adi (pemilik yayasan) akan tetapi setelahnya ia pergi meninggalkan tempat biasa yang dijadikan sebagai tempat untuk mengantri minum obat yaitu di samping dapur dan kemudian diam-diam membuang obat tersebut.

Subjek memiliki memori jangka panjang cukup baik terkait dengan mengingat kosa kata bahasa dan beberapa hapalan surah-surah pendek serta bacaan ketika shalat.

Pada hasil tes grafis yang diberikan kepada subjek sebelum diberikan hipnoterapi yaitu ada keinginan-keinginan subjek yang ditekan dan tidak tercapai sehingga orientasi SE cenderung menekankan pada masa lalu akibatnya SE banyak dikendalikan oleh alam bawah sadarnya. Ada hambatan ketika berhubungan dengan

lingkungan karena adanya pikiran-pikiran yang kacau dan tidak realistis seperti rasa takut, cemas dan tidak aman. Selain itu SE cenderung marah, sering melamun dan kekanak-kanakan.

Emosi SE cenderung tidak stabil sehingga mengalami konflik dengan orang lain, selain itu SE memiliki ketergantungan dengan orang lain akibatnya ia merasa dirinya tidak mampu melakukan sesuatu karena ia menganggap dirinya lemah karena ragu-ragu untuk melakukan sesuatu. Jadi subjek diketahui memiliki fungsi otak kanan yang kurang berkembang diindikasikan tertutup dan menyakiti diri sendiri (*psikopat*).

SE cenderung membutuhkan kasih sayang dari seorang ayahnya atau cenderung merasa lebih tertarik pada lawan jenisnya dari pada jenis yang sama dengan dirinya. Selain itu SE merasa kurang diperhatikan dan kurang dipercayai oleh keluarganya dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan.

- b) Nama : Moh. Edy Jayadi  
Umur : 17 tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jl. Simpang Flamboyan No. 25 Lowokwaru  
Malang  
Hari/tgl masuk : 8 Juni 2009  
Pendidikan  
1) SD : SLB Putra Jaya



2) SMP : SMP Bhakti

3) SMA : -

Mulai ada gejala sejak SD kelas 5 sampai SMP kelas 1 dengan keluhan tidak bisa tidur, tertawa sendiri, berbicara sendiri, kacau, ingin keluar rumah tanpa tujuan/mencari ibunya yang sudah meninggal, merasa punya indera keenam. Kemungkinan penyebabnya yaitu orangtua tidak harmonis dan ibunya meninggal dunia. Perilaku yang membahayakan subjek yaitu melarikan diri.

*Kondisi fisik dan psikologis subjek:*

Subjek memiliki postur tubuh dengan rata-rata 160 cm, gemuk, rambut rapi model cepak. Penampilan saat ditemui cukup rapi. Roman muka kosong seperti sedang memikirkan sesuatu, dan terkadang subjek sering memeluk, menggelitik, dan suka meminta barang-barang yang dibawa orang lain, suka memainkan jari-jarinya, selalu ingin diperhatikan, dan cenderung kekanak-kanakan.

Saat diajak bicara subjek menjawab dengan lancar dan panjang lebar dan semakin lama pembicaraan semakin kabur dan tidak nyambung (neologise). Isi bicara subjek sering berkata bahwa ia merupakan keturunan dari semua wali songo, selain itu ia juga sering berbicara terkait elemen bumi, air, api, tanah dan memperagakan jurus-jurus seperti film Avatar, selalu ada kata ilmiah dan hanya subjek sendiri yang tahu arti dari kata itu, serta ketika berbicara intonasinya keras seperti orang membentak.

Hubungan sosial cukup baik dan juga penurut jika disuruh oleh petugas, bapak Surjo Adi (pemilik yayasan), dan peserta PKL, hanya saja subjek cenderung usil seperti memeluk, memijat-mijat, menyandarkan kepala di bahu orang lain, menggelitik, dan sering menguasai barang-barang dan jika diajak diskusi subjek yang terlihat menonjol karena selalu berbicara dan mengutarakan pendapatnya dari pada subjek yang lain, meskipun pembicaraanya tidak terarah dan jika subjek tidak diperhatikan dan tidak di perdulikan maka subjek marah dan bilang *aku kok gak di tanya* dan jika subjek ditanya subjek bilang *kok mesti aku*.

EJ diantar oleh ibu dan kakaknya pada taggal 12 juli tahun 2009 dengan keluhan hiperaktif, sulit tidur dan suka berkata yang aneh-aneh dan tidak rasional seperti kata-kata ilmiah dan hanya subjek itu sendiri yang mengerti kata-kata tersebut. dan berkata kalau subjek keturunan dari wali songo. EJ pernah menggelandang di Jakarta, dari Sukabumi berjalan sampai beberapa hari dan akhirnya ada seseorang yang menemukanya kemudian diantar pulang ke keluarganya. Subjek juga pernah mondok di An-nur, perilaku subjek ketika berada di An-nur, selalu pergi ke internet dan membuka situs-situs porno. Subjek disana menghabiskan uang dua ratus ribu per hari. Karena seringnya pergi ke internet maka subjek tidak pernah masuk sekolah.

EJ juga kurang mendapatkan kasih sayang dari keluarga karena ibu EJ juga pernah mengalami sakit jiwa sampai meninggal dunia.

Dari peristiwa itu akhirnya EJ di rawat oleh kakak perempuan dari ibu EJ yang dipanggil dengan sebutan Bude. Bude subjek sangat sibuk karena bekerja di beberapa tempat seperti: menjadi dosen di universitas Brawijaya, Widya Gama, dan STIKES

Dengan perjalanan penyakit yang terus-menerus serta butuh perhatian yang khusus, menyebabkan subjek dirawat di yayasan Panca Karya Abadi Malang selama 5 bulan. Setelah sekian lama akhirnya subjek di bawa ke yayasan Dian Atma Jaya.

Pada hasil tes grafis subjek, secara keseluruhan menunjukkan bahwa EJ memiliki kecenderungan waham kebesaran dan jika tidak terpola dengan bagus maka akan mengalami skizofrenia. Adanya kecenderungan retardasi mental atau lambat dalam belajar serta cenderung suka berkhayal dan melamun.

EJ memiliki fantasi-fantasi yang tidak realistis serta terpaku pada kehidupan masa lalu. Ada hambatan dalam berinteraksi sosial seperti cenderung agresif dengan mencoba menunjukkan kekuatan fisik dan kurang dapat mengontrol emosi dengan baik, selain itu EJ memiliki ketergantungan terhadap orang lain dan merasa tidak mampu melakukan sesuatu hal ini disebabkan karena EJ kurang mendapat dorongan berprestasi dari orang lain.

EJ cenderung lebih sering memikirkan wanita dari pada pria dan mudah di pengaruhi oleh lingkungan. Selain itu EJ lebih menyukai

aktivitas yang berada di luar rumah meskipun sebenarnya ia merasa butuh perhatian dari keluarganya.

### **C. Paparan Data**

#### **1. Fokus Penelitian I: Bagaimana proses pemberian hipnoterapi terhadap penderita skizofrenia hebefrenik pada subjek SE dan EJ di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang?**

##### **a. EJ**

##### **1) Pemberian hipnoterapi minggu pertama**

##### **Indikator I: *Preinduction interview***

Hipnoterapis Edi mau direlaksasi?

EJ Iya. (menekuk-nekuk kedua jarinya).

Hipnoterapis Nanti apa yang saya katakan, Edi juga ikut lakukan. Oke? Edi siap?

EJ Siap. (sambil menganggukkan wajahnya).

##### **Indikator II: *Induksi***

Hipnoterapis Oke Edi. Sekarang juga silahkan tutup matanya dulu. Dalam hitungan ketiga silahkan Edi menutup mata.

Satu.... dua.... dan tiga.

Oke silahkan tutup mata.

Iya bagus sekali Edi. Bagus sekali. Iya. Tarik nafas dalam-dalam. Hembuskan perlahan lewat mulut. Sekali lagi tarik nafas dalam-dalam. Iya hembuskan secara perlahan. Setiap

hembusan nafas Ed, maka Ed akan merasakan semakin rileks dari sebelumnya. Ed akan merasakan semakin rileks, semakin rileks dan sangat rileks. Tarik nafas pelan-pelan. Hembuskan pelan-pelan. Setiap hembusan nafas Ed maka Ed akan merasakan santai dan sangat luar biasa. Kalau Ed mau bersandar, silahkan bersandar. Kalau Ed sudah menguap tidak apa-apa. Baik. Bagus sekali Ed. Biarkan santai. Tubuh Ed menjadi sangat santai, sangat rileks dan semakin rileks. Setiap hembusan nafas Ed, keluarkan emosi Ed, keluarkan semua rasa stress Ed dan lepaskan. Lepaskan perlahan. Oke. Ed dengarkan suara saya. Ed dengarkan suara saya. Tarik nafas Ed pelan-pelan. Hembuskan. Ed, saat ini dengarkan, rasakan. Dengarkan dan rasakan. Dalam hitungan ketiga bayangkan Ed sedang berada di tempat yang sangat-sangat Ed sukai, dimanapun itu berada. Entah itu di laut, di gunung, ataupun dimana Ed berada yang sangat-sangat Ed sukai. Bagus. Santai Ed. Konsentrasi. Konsentrasi. Bagus sekali. Konsentrasi Ed. Pejamkan mata. Konsentrasi. Bayangkan sekarang Ed berada di tempat yang sangat Ed sukai. Dimanapun itu berada. Entah itu di gunung, di laut, atau dimanapun. Oke dengarkan suara-suara burung berkicau yang membuat Ed merasa nyaman dan santai sekali. Buat pikiran Ed

menjadi sangat santai dari sebelumnya. Bagus sekali Edi. Iya, kalau Edi sudah menguap, biarkan terus menguap dan tubuh Edi menjadi sangat-sangat santai dari sebelumnya. Santai sekali.

Edi rasakan sekarang disana Edi mulai berbaring diatas rumput yang sangat segar. Sangat hijau. Edi mulai tiduran disana, Edi mulai berlari-lari disana. Bagus sekali. Rasanya nyaman sekali Edi.

**Indikator III: *Deepening***

Dan sekarang saya akan menghitung dari angka satu sampai sepuluh. Dan ketika hitungan naik, maka Edi semakin akan merasakan rileks yang sangat luar biasa dan sangat santai.

Satu. Edi merasakan santai yang luar biasa.

Dua. Bagus sekali. Edi sangat-sangat luar biasa.

Tiga. Edi merasakan santai yang belum pernah Edi rasakan sebelumnya. Edi merasakan santai yang sangat luar biasa yang belum pernah Edi rasakan sebelumnya.

Empat. Bagus sekali.

Lima.

Enam.

Tujuh. Edi terasa semakin santai.

Delapan.

Sembilan.

Sepuluh.

Oke Edi. Sekarang bayangkan di ujung kepala Edi, ada cahaya putih yang sangat sejuk. Edi rasakan diujung kepala Edi, ada cahaya putih yang sangat-sangat sejuk. Edi rasakan cahaya itu mulai masuk ke kepala Edi dan membuat kepala Edi menjadi sangat-sangat sejuk, sangat santai, sangat sejuk. membuat Edi menjadi sangat santai, sangat sejuk, sangat santai dan santai sekali. Edi merasakan nyaman yang sangat luar biasa. Edi merasakan sangat sejuk, sejuk sekali di kepala Edi. Membuat mata Edi menjadi sangat lemas. Membuat mata Edi semakin ingin ditutup, kelopak mata Edi semakin berat untuk dibuka. Mata Edi semakin susah sekali untuk dibuka. Membuat mata Edi menjadi sangat santai dan santai sekali. Bagus sekali Edi.

Sekarang cahaya itu mulai turun di leher Edi. Edi merasakan sangat santai dari sebelumnya. Lebih santai dari sebelumnya, sepuluh kali lipat lebih santai dari sebelumnya. Bagus sekali. Leher Edi menjadi sangat sejuk, terasa sejuk sekali.

Cahayanya kini menjalar ke tangan Edi, tangan Edi menjadi santai dan semakin santai. Terasa sejuk, semakin sejuk dan sangat sangat sejuk.

Kini, cahayanya semakin menjalar lagi ketubuh Edi, tubuh Edi menjadi sangat sejuk, menjalar lagi ke kaki Edi, kaki Edi

menjadi sangat santai, kaki Edi yang dulunya sakit sekarang tidak terasa sakit lagi.

Saat ini sekarang Edi rasakan seujur tubuh Edi menjadi sangat-sangat santai dari sebelumnya. Sangat santai sekali. Sangat luar biasa. Edi merasakan suasana yang sangat-sangat luar biasa. Saat ini Edi merasakan suatu kenikmatan yang sangat-sangat luar biasa. Sensasi-sensasi yang sangat luar biasa. Bagus sekali Edi. Edi sangat menikmati hal ini karena Edi belum pernah merasakan sebelumnya.

Edi merasa sangat ringan, tangan Edi menjadi sangat ringan. Ujung kepala Edi sampai ke ujung kaki Edi menjadi sangat-sangat ringan. Santai sekali. Lebih santai. Seribu kali lipat lebih santai. Bagus sekali Edi. Pikiran Edi menjadi sangat santai. Lebih sejuk. Lebih segar dari sebelumnya. Edi sangat menikmati suasana ini. Sangat-sangat nyaman. Sensasi nyaman yang sangat luar biasa yang Edi rasakan saat ini. Bagus sekali Edi.

Oke Edi. Saat ini, disela-sela kesantiaian Edi, Edi bisa merasakan santai, saat ini juga Edi akan merasakan suatu hal yang sangat luar biasa. Edi tau bahwa saat ini Edi adalah orang yang sangat luar biasa. Edi adalah orang yang sangat luar biasa. Edi mau adalah orang yang pintar, Edi adalah orang yang baik, sehingga Edi mau memaafkan segala



kesalahan orang-orang yang pernah menyakiti Edi. Memaafkan bukan untuk orang lain tapi untuk Edi sendiri. Untuk demi kebaikan Edi sendiri. Memaafkan orang tua Edi, saudara-saudara Edi, teman-teman Edi, Edi pasti akan memaafkan. Itu akan merubah Edi, Edi akan menjadi sangat baik, sangat baik dari sebelumnya. Bagus sekali Edi.

Hilangkan semua beban pikiran Edi. Jadilah Edi yang sangat luar biasa. Edi yang dapat menyelesaikan permasalahan, Edi yang mau menyelesaikan semua pekerjaan Edi. Dan saat ini juga adalah orang yang sangat luar biasa. Edi orang yang baik. Bagaimanapun, kalau Edi mau sembuh, Edi pasti bisa.

Saat ini juga Edi harus lebih santai, lebih rileks, Edi menjadi orang yang sangat baik.

Baik Edi. Sekarang ini bayangkan ada suatu hal yang ingin dikatakan Edi. Apapun itu.

EJ aku punya sebuah keluarga, sampai detik ini bagi semua orang yang selalu menjalani hidupnya terus jalan dengan ilmunya berupaya untuk mencari cara untuk menjalani hidup dengan baik terus jalani dengan hati yang bersih dengan iman dan ikhlas. Amin.  
(sambil menundukkan kepalanya).

Hipnoterapis Baik itu keinginan Edi ya. Edi yakin *nggak* kalau itu tercapai?

EJ Yakin. (sambil menganggukkan kepalanya).

Hipnoterapis Yakin. Bagus sekali Edi. Yakin kalau itu akan tercapai. Edi

akan mempunyai keluarga yang sangat baik. Yang menyayangi Edi. Sangat baik terhadap orang. Itu pasti Edi. Pasti sekali. Ayah ibu Edi, sangat menyayangi Edi dan saat ini juga Edi akan menemukan kehidupan yang sangat luar biasa. Kehidupan yang sangat bermanfaat bagi orang lain. Bagus sekali. Ada yang mau diungkapkan lagi Edi?

EJ            *Nggak* ada.

Hipnoterapis    Bagus. Terimakasih Edi.

**Indikator IV: *Awakening***

Hipnoterapis    Baik Edi saat ini juga ketika anda bangun nanti. Ketika Edi membuka mata nanti maka Edi menjadi orang yang sangat luar biasa. Edi akan menjadi orang yang sangat pintar, baik terhadap orang lain dan Edi akan mencapai tujuan Edi, akan mencapai cita-cita Edi, Edi akan mencapai tujuan Edi yang baik tadi. Oke Edi, baik sekali.

Sekarang saya akan menghitung satu sampai sepuluh, setiap hitungan naik maka kesadaran Edi akan pulih.

Satu. Tubuh Edi akan terasa lebih segar dari sebelumnya. Edi merasa sangat segar dari sebelumnya.

Dua. Sekujur tubuh Edi mulai saat ini akan merasakan kesegaran yang sangat luar biasa.

Tiga. Edi akan santai. Nanti ketika Edi bangun maka Edi akan mencapai semua keinginan Edi dan Edi akan merasa lebih

segar dari sebelumnya.

Empat. Bagus sekali. Gerakkan tangannya. Bagus.

Lima. Kesegaran itu semakin terasa dari sebelumnya.

Enam. Bagus sekali. Edi akan bangun dengan keadaan lebih segar, lebih bugar dan lebih semangat dari sebelumnya. Dan Edi akan bangun dengan menatap masa depan Edi dengan keadaan yang sangat

biasa.

Delapan. Perlahan-lahan Edi buka matanya Edi. Buka matanya. Bagus sekali. Edi akan bangun dengan keadaan lebih segar, lebih bugar dari sebelumnya dan Edi menjadi orang yang sangat luar biasa.

Sembilan. Bagus sekali Edi. Gerakkan tangan-tangannya.

Ya. Sepuluh.

## **2) Pemberian hipnoterapi minggu ke-2**

### **Indikator I: *Preinduction interview***

Hipnoterapis Edi gimana kabarnya?

EJ Baik.

Hipnoterapis Gimana? Hari ini kita relaksasi lagi mau?

EJ Iya.

Hipnoterapis Kita mulai dari sekarang. Oke?

EJ Oke.

Hipnoterapis Baik. Bagus sekali Edi. Persiapkan posisi yang paling

nyaman menurut Edi.

EJ Iya, sudah.

Hipnoterapis Baik Edi, kita mulai dari sekarang.

## **Indikator II: Induksi**

Hipnoterapis Edi rasakan edi semakin santai, pikiran Edi menjadi sangat rileks, saya hitung sampai hitungan ke-3, Edi silahkan menutup mata secara perlahan, pikiran Edi menjadi lebih santai dari sebelumnya. Satu.....dua....dan tiga.....

Rasakan Edi, pikiran Edi menjadi sangat sejuk, sangat santai sekali rasanya. Beban pikiran yang Edi rasakan, yang mengganggu pikiran Edi kini keluar bersama hembusan nafas Edi. Bagus sekali Edi.

Saat ini Edi, biarkan tubuh Edi merasakan kesejukan ini, biarkan tubuh Edi merasakan kesejukan ini, biarkan tubuh Edi merasakan kenikmatan yang ada di sekujur tubuh Edi, dari ujung kepala hingga ke ujung kaki Edi. Santai sekali Edi. Biarkan tubuh Edi merasakan kenikmatannya. Biarkan tubuh Edi merasakan kesejukannya. Apapun keadaan Edi, Edi dapat merasakan suasana yang menyejukkan, yang menyenangkan bagi Edi. Bagus sekali Edi.

Saat ini juga, beban pikiran yang ada di dalam diri Edi, pikiran apapun itu yang ada dipikiran Edi akan keluar perlahan bersama setiap hembusan nafas Edi. Biarkan tubuh

Edi merasakan kenikmatan ini. Biarkan tubuh Edi beristirahat sejenak. Bagaimanapun tubuh Edi perlu beristirahat, pikiran Edi butuh untuk beristirahat.

**Indikator III: *Deepening***

Hipnoterapis Oke Edi. Saya tau Edi pasti ingin merasakan hidup mandiri.

Edi ingin berubah menjadi disiplin, benar Edi? oleh Karena itu Edi, apapun itu dan mulai saat ini Edi akan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Edi, sembuh itu bermula dari dalam diri Edi, bukan sebuah kesenangan. Edi ingin sembuh maka Edi akan berusaha untuk sembuh. Oleh karena itu jika saat ini ada keinginan dalam diri Edi untuk sembuh, saat ini juga niatkan dalam diri Edi, saat ini juga dan seterusnya niatkan dalam hati Edi, kuatkan rasa tersebut dalam diri Edi. Jika Edi bangun nanti maka Edi akan melakukan sesuatu yang sangat positif. Sehingga apapun yang Edi lakukan saat itu akan membuat Edi menjadi orang yang lebih lebih dan lebih dari sebelumnya.

Baik Edi. Edi, imajinasikan Edi saat ini di depan Edi ada seseorang yang Edi percayai. Imajinasikan di depan Edi ada seseorang yang sangat Edi percayai entah siapapun itu. Ada orang yang sangat Edi percayai dan ada orang yang sangat Edi sukai. Sehingga kehadiran orang tersebut akan membuat Edi semakin yakin, akan membuat Edi semakin bersemangat,

maka keinginan Edi akan semakin besar.

Edi bisa merasakan kehadiran orang tersebut. Bisa Edi imajinasikan. Siapapun Edi imajinasikan di depan Edi saat ini adalah orang yang sangat dipercayai oleh Edi. Saya tidak mau tahu siapa orang itu yang penting Edi saat ini di depan Edi ada orang yang sangat Edi percayai. Bagus sekali Edi. Edi merasakan kehadiran itu. Edi merasakannya? Imajinasikan Edi. Saat ini di depan Edi ada orang yang sangat Edi percayai dan Edi ketika bertemu dengan orang tersebut, Edi akan merasakan semangat yang sangat luar biasa. Edi akan merasakan semangat yang sangat luar biasa. Dan saat ini orang itu ada di depan Edi. Ketika orang itu sudah ada disini, apapun yang Edi rasakan, apapun yang Edi inginkan dari orang tersebut, apapun yang Edi ingin ceritakan dari orang tersebut, ceritakan Edi. Ada suatu hal yang saat ini dipendam oleh Edi, ungkapkan hal tersebut karena orang tersebut sangat dipercayai. Ada suatu hal yang sangat Edi pikirkan ungkapkan kepada orang tersebut. Ada pikiran yang saat ini sedang Edi pikirkan, saat ini Edi sedang merasakan dan disampaikan karena orang tersebut sangat Edi percayai. Silahkan Edi, ada yang mau diungkapkan dari orang tersebut?

EJ *Nggak* ada.

Hipnoterapis *Nggak* ada ya? Saat ini ada yang dipikirkan oleh Edi?

EJ            *Nggak* ada.

Hipnoterapis    Baik Edi, bagus sekali. Sekali lagi saya katakan bahwa Edi adalah orang yang sangat luar biasa sehingga ketika Edi menginginkan untuk sembuh maka Edi akan mendapatkan kesembuhan itu. Jika Edi saat ini dalam hati Edi ada keinginan untuk sembuh. Edi percaya dengan diri Edi?

EJ            Percaya.

Hipnoterapis    Percaya. Apa Edi percaya dengan tuhan?

EJ            Percaya.

Hipnoterapis    Apa Edi percaya dengan kekuatannya?

EJ            Percaya.

Hipnoterapis    Edi percaya dengan kekuatan Edi? Edi percaya dengan kekuatan Edi?

EJ            Sulit.

Hipnoterapis    *Kenapa* Edi?

EJ            Karena bagiku itu *nggak* akan penting.

Hipnoterapis    *Kenapa* tidak penting?

EJ            Karena usaha itu hanya sia-sia belaka.

Hipnoterapis    *Kenapa* sia-sia?

EJ            Karena semuanya itu cuma bersalah.

Hipnoterapis    *Kenapa* salah Edi?

EJ            Ya karena aku tidak bisa mempercayai orang.

Hipnoterapis    *Kenapa* Edi tidak bisa mempercayai orang?

EJ Karena mereka selalu benar tetapi aku yang selalu salah. Aku terus yang selalu salah.

Hipnoterapis *Kenapa* Edi berpikir seperti itu?

EJ Karena sejak kecil aku selalu memaksakan orang tua. Aku selalu gundah dengan orang tua. Sama mbakku, sama kakakku, selalu buat aku jadi rusak. Dan aku selalu dijadikan keras kepala.

Hipnoterapis Edi, satu hal yang terpenting bagi kita yaitu adalah memaafkan.

EJ Iya mas, tapi memaafkan itu sulit sekali.

Hipnoterapis *Kenapa* Edi?

EJ Karena aku masih belum bisa memaafkan diriku sendiri. Memaafkan diriku sendiri baru orang lain.

Hipnoterapis Edi, benar sekali yang Edi katakan. Dan saat ini juga Edi bisa berubah. Edi mau berubah? Saya tanyakan kepada Edi. Edi mau berubah?

EJ Iya.

Hipnoterapis Berubah seperti apa Edi?

EJ Berubah seperti yang dia inginkan.

Hipnoterapis Siapa itu?

EJ Kakak.

Hipnoterapis Sekarang dimana?

EJ Di malang.



Hipnoterapis Edi pernah ketemu dengan dia?

EJ Pernah. Tiga kali. Tapi jaran ketemu lagi.

Hipnoterapis Kira-kira nanti kalau nanti Edi ketemu dengan dia, ketika dia melihat Edi sembuh, dia suka *nggak*?

EJ Suka, *nggak* tau.

Hipnoterapis Suka ya?

EJ *Nggak* tau.

Hipnoterapis Pasti suka.

EJ Edi ingin buat dia senang?

Hipnoterapis Edi kalau ingin buat dia senang, Edi harus berubah. Benarkan Edi?

EJ Benar.

Hipnoterapis Ketika itu Edi harus berubah lebih baik dari sebelumnya. Saat ini juga Edi ingin membuat dia senang maka Edi harus sembuh. *Nah* mulai saat ini, Edi silahkan wujudkan keinginan Edi dengan membuat dia senang maka Edi harus sembuh.

Satu hal lagi Edi. Edi adalah orang yang sangat luar biasa. Apapun satu hal yang pernah Edi rasakan sebelumnya, apapun yang pernah Edi lakukan sebelumnya itu adalah suatu hal yang biasa. Yang terpenting adalah Edi bisa memaafkan diri Edi. Memaafkan adalah suatu hal yang terbaik dalam hidup kita. Kalau Edi sudah bisa membuka diri Edi dengan apa yang pernah Edi lakukan sebelumnya dan saat ini juga

Edi tidak pernah melakukan apapun yang pernah Edi lakukan sebelumnya. Edi akan berubah menjadi orang yang sangat baik. Edi akan berubah menjadi sangat pemaaf. Itu akan menjadi hal yang sangat luar biasa bagi Edi. Maafkan diri Edi.

**Indikator IV: *Awakening***

Hipnoterapis Oke Edi. Ketika Edi bangun nanti, ketika hitungan ketiga silahkan Edi membuka mata Edi secara perlahan.

Satu. Edi rasakan bahwa mulai saat ini Edi adalah orang yang sangat luar biasa. Edi adalah orang yang bersemangat.

Dua. Mulai saat ini juga Edi adalah orang yang lebih baik dari kemarin. Edi dapat memaafkan diri sendiri dan orang-orang disekitar Edi. Perlahan-lahan buka mata Edi. Rasakan bahwa Edi adalah orang luar biasa dan sangat luar biasa.

Tiga. Bukalah mata Edi. Edi kini menjadi orang yang yakin dan berusaha untuk sembuh.

**3) Pemberian hipnoterapi minggu ke-3**

**Indikator I: *Preinduction interview***

Hipnoterapis Ed, dari tadi ngapain aja Ed?

EJ Dari tadi makan, liat TV, minum obat, udah. (duduk bersila dan menyandar sambil menghitung dengan jarinya).

Ou habis itu minum susu. Hehehehehe.

Hipnoterapis Ou minum susu. Habis itu makan nasi goreng lagi?

EJ Hehehehe.

Hipnoterapis Ya Ed, kemarin kamu kelihatannya habis pusing?

EJ Iya.

Hipnoterapis *Kenapa?*

EJ Eeee....itu masalah Rudi, masalah pak Hariyadi, eeeee masalah.....pokoknya masalah semua. (menggosok-nggosokkan tangan ke perutnya dengan arah ke atas dan ke bawah).

Hipnoterapis *Kenapa Rudi?*

EJ Eeeee itu kan dia nangis, kena sendok. Tak lempar. (masih menggosok-nggosokkan tangan ke perutnya dengan arah ke atas dan ke bawah )

Hipnoterapis Lho kok dilempar?

EJ Disana *nggak* bangun-bangun.(mengusap ubun-ubunnya dengan tangan kiri). Mangkel. Hehehehe. (kembali mengusap ubun-ubunnya dengan tangan kiri lagi).

Hipnoterapis Hehehehe. (tertawa bersamaan dengan EJ).

EJ Sama pak Hariyadi aja ku takut dimarahin. (sambil memukul-mukulkan punggung tangan kirinya ke betisnya secara berulang-ulang).

Hipnoterapis Dimarahin *kenapa?*

EJ Gara-gara itu, naik tangga. (masih dengan memukul-mukulkan punggung tangan kirinya ke betisnya lagi secara

berulang-ulang dan dahi berkeringat).

Hipnoterapis Ou gitu.

Edi, kata pak Sur kamu sudah mau sembuh?

EJ He'em. (masih dengan memukul-mukul punggung tangan kirinya ke betisnya lagi secara berulang-ulang dan menundukkan kepalanya).

Hipnoterapis Suka *nggak* kamu?

Senang *nggak*?

EJ (EJ langsung mengangkat kepalanya ketika hipnoterapis bertanya).

Iya seneng. (tersenyum lebar dengan kedua buku-buku tangan saling beradu).

Hipnoterapis *Pengen* cepet sembuh *nggak*?

EJ (tersenyum lebar dan kembali lagi memukul-mukul punggung tangan kirinya ke betisnya lagi secara berulang-ulang). Iya *pengen*.

Hipnoterapis Ed, kira-kira kalo Edi *pengen* cepet sembuh, Edi harus ngapain?

EJ (ketika sedang ditanya EJ menggaruk-garuk kepalanya).  
Shalat.

Hipnoterapis Terus?

EJ Dzikir, wiritan, ngaji.

Hipnoterapis Terus?

- EJ Baca istighfar. (melipat-lipat jari-jari di tangan kirinya dengan menggunakan tangan kanan).
- Hipnoterapis Iya. Ngaji, wiritan, istighfar. Dan yang paling penting lagi Edi harus baik sama temennya. Sama temennya, *ngejengkelin* atau apa, Edi harus jaga emosinya. Sabar, ya?
- EJ (EJ menganggukkan kepalanya dan masih melipat-lipat jari-jari di tangan kirinya dengan menggunakan tangan kanan).
- Hipnoterapis Kontrol emosinya. (EJ menganggukkan kepalanya dan masih melipat-lipat jari-jari di tangan kirinya dengan menggunakan tangan kanan). Yang sabar, ya? (EJ menganggukkan kepalanya dengan tangan kiri menggaruk-garuk siku kanan).  
Oke.  
Ed, bentar lagi kan katanya kamu mau sembuh. Tapi jangan lupa, kakak disini bukan mau ngapa-ngapain ya. Kakak disini cuma bantu Edi aja untuk sembuh. Bukan karena kakak, Edi sembuh tapi karena Edi sendiri. (EJ mendengarkan dengan meremas-remas jarinya sambil mengangguk-angguk). Karena kemauan Edi sendiri. Kalau Edi ada kemauan untuk sembuh, Edi akan sembuh. Ya? (EJ mengangguk).  
Oke. Ed, mau relaksasi *nggak?*
- EJ Iya relaksasi. (sambil tersenyum dan meremas-remas tangannya serta memajukan badannya ke depan dan ke belakang).

Hipnoterapis Kamu suka relaksasi?

EJ Iya suka.

Hipnoterapis Biasanya relaksasi sendiri apa *nggak*?

EJ (EJ terdiam dan terlihat terkejut). Apa? (sambil menggeleng-gelengkan kepalanya).

Hipnoterapis Biasanya ngelakukan relaksasi sendiri *nggak*?

EJ *Nggak*.

Hipnoterapis Waktu mau tidur gitu?

EJ *Nggak, nggak* pernah. (menggeleng-gelengkan kepala).

Hipnoterapis *Nggak* suka kamu?

*Kenapa? Nggak* bisa ta?

EJ Anu....(sambil menengadahkan kepalanya ke atas) *Nggak* ada instruksinya (tersenyum lebar dengan meletakkan kedua tangannya di atas kedua pahanya).

Hipnoterapis Lhoh pake instruksi. Hahahaha (tertawa bersamaan).

Edi, silahkan cari tempat posisi yang paling nyaman Ed.

EJ Udah gini aja. (sambil menepuk kedua pahanya dengan kedua tangannya).

Hipnoterapis Duduk gini aja? udah *nggak* apa-apa, terserah. Kepalanya terserah. Yang penting disini Edi posisinya yang paling nyaman menurut Edi.

EJ Udah gini aja.

Hipnoterapis Ya udah.

## **Indikator II: Induksi**

Hipnoterapis    Sekarang Edi pejamkan mata Edi pelan-pelan. Ya bagus Ed. Sekarang Ed tarik nafas dalam-dalam dari hidung. (Ed menghirup nafas nya). Pelan-pelan saja Ed, keluarkan pelan-pelan. Bagus sekali. (Edi menguap) Kalau Ed sekarang sudah merasa mengantuk. Biarkan rasa itu Ed rasakan dengan baik. Tarik nafas lagi Ed, pelan-pelan dan hembuskan lewat mulut. Bagus sekali Ed. Tarik nafas, hembuskan lewat mulut. Setiap kali tarikan nafas itu maka Ed akan merasakan santai, Ed akan merasakan rileks. Bagus sekali. Tarik nafas. Setiap tarikan nafas Ed, akan membuat Ed semakin santai, semakin rileks, dan beban pikiran Ed menjadi berkurang. Semua masalah yang dari kemaren terasa mengganggu di kepala Ed, rasakan itu semakin berkurang. Bagus sekali Ed. Tarik nafas pelan-pelan lewat hidung dan keluarkan lewat mulut. Bagus sekali jika Ed merasa ngantuk, biarkan mengantuk. Bagus sekali. Ed rasakan bahwa tubuh Ed semakin rileks, santai, semakin rileks dan semakin santai. Ya bagus sekali.

## **Indikator III: *Deepening***

Hipnoterapis    Ed, sekarang bayangkan Ed berada di sebuah tangga. Tangga sebuah rumah. Ed bayangkan sebuah tangga ini, imajinasikan Ed berada di sebuah tangga. Imajinasikan Ed berada di sebuah tangga. Ed sekarang berada di tangga

nomer sepuluh. Yak, posisi kan tubuh Edi senyaman mungkin. Serileks mungkin. Sesantai mungkin Ed. Yak. Rileks sekali, rileks, rileks, rileks, bagus sekali. Santai, santai sekali. Edi, sekarang kembali lagi, Edi bayangkan Edi berada di sebuah tangga, dan Edi berada di tangga nomer sepuluh. Edi berada di sebuah tangga dan Edi berada di tangga nomer sepuluh. Edi bayangkan Edi akan menuruni tangga tersebut satu persatu. Dan disetiap turunan tangga itu maka Edi akan merasakan semakin santai, semakin rileks, Edi akan merasakan nyaman yang sangat luar biasa.

Saat ini Edi turun ke tangga nomer Sembilan. Bayangkan Edi saat ini turun ke tangga nomer Sembilan. Edi rasakan disana tubuh Edi dari ujung kepala sampai ujung kaki, kepala Edi terasa sangat santai sekali, urat-urat di kepala Edi sangat-sangat rileks, sangat santai.bagus sekali, bagus sekali. Dari kening Edi sangat santai sekali. Mata Edi, terasa sangat sangat santai. Dan sekarang mulai saat ini juga mata Edi sangat berat, sangat berat, sehingga Edi merasa untuk menutup matanya. Yak bagus sekali Ed. Edi akan merasakan santai yang sangat luar biasa, santai Ed, santai sekali. Edi rasakan saat ini bibir Edi, pipi Edi semuanya akan terasa sangat santai, santai sekali.

Iya. Edi bayangkan saat ini berada di tangga nomer delapan.



Di tangga nomer delapan ini, Edi merasakan saat ini, pikiran Edi, tubuh Edi, menjadi sangat santai, sangat rileks dari sebelumnya. Bagus sekali Ed. Bagus sekali. Pikiran Edi sangat santai.

Dan Edi sekarang menuruni tangga nomer tujuh. Dan semakin Edi turun, Edi semakin santai, semakin rileks, lebih santai, lebih rileks dari sebelumnya. Edi rasakan saat ini dari leher Edi menjadi sangat santai, tubuh Edi menjadi sangat santai, dada Edi menjadi sangat santai. Bagus sekali, santai sekali. Kalau Edi sangat mengantuk, biarkan kantuk itu menjalar ke seluruh tubuh Edi.

Sekarang Edi bayangkan, Edi sekarang sudah menuruni tangga nomer enam. Dan semakin Edi menuruni tangga itu maka Edi merasakan semakin santai, semakin rileks dari sebelumnya. Edi rasakan saat ini, punggung sudah mulai sangat santai, rileks sekali tangan Edi menjadi sangat santai, sangat rileks, dan sekaran pun perut Edi menjadi sangat santai sekali.

Bagus sekali. Sekarang Edi bayangkan Edi menuruni tangga nomer lima. Sekarang Edi rasakan suasana santai itu mulai menjalar ke tubuh Edi, mulai menjalar ke perut Edi, di paha Edi, di kaki Edi, semuanya terasa sangat santai. Biarkan rasa santai ini, rasa rileks ini tubuh Edi karena bagaimanapun

tubuh Edi butuh istirahat. Bagus sekali Ed.

Edi bayangkan mulai saat ini mulai menuruni tangga nomer empat. Edi rasakan rasa santai itu semakin sangat terasa dalam tubuh Edi. sehingga tubuh Edi menjadi sangat santai sekali, lebih santai, lebih santai, lebih santai dari sebelumnya.

Edi sekarang bayangkan, Edi sekarang mulai menuruni tangga nomer tiga. Edi, Edi sekarang bayangkan Edi sekarang menuruni tangga nomer tiga. Dan dari tangga tersebut Edi bayangkan dari ujung kepala Edi sampai ke ujung kaki Edi menjadi sangat santai, lebih santai, sangat sangat nyaman buat Edi. Edi merasakan sebuah kenyamanan yang sangat luar biasa yang belum pernah Edi rasakan sebelumnya.

Saat ini mulai bayangkan Edi mulai turun di tangga nomer dua. Di tangga ini Edi mulai merasakan tidur. Tidur yang semakin dalam, semakin dalam dan semakin dalam. (tiba-tiba EJ membuka matanya sebentar).

*Kenapa* Ed membuka mata?

EJ *Nggak. Nggak* papa.

Hipnoterapis Ada suatu hal? (EJ tidak menjawab pertanyaan)

Yak Edi, Edi kembali konsentrasi.

EJ Iya.

Hipnoterapis Iya. Konsentrasi.

Edi sekarang bayangkan, Edi sekarang bayangkan. Posisikan

tubuh Edi serileks mungkin, senyaman mungkin. Iya, tarik nafasnya dalam-dalam, setiap tarikan nafas itu membuat Edi sangat nyaman. Oke.

Edi, saat ini bayangkan Edi berada di sebuah tempat yang Edi sukai. Imajinasikan dalam pikiran Edi, saat ini Edi berada di sebuah tempat yang sangat Edi sukai. Bagus sekali. Di tempat ini, Edi sekarang merasakan nyaman yang sangat luar biasa. Dengarkan Edi, dengarkan suara-suara yang mungkin muncul disana. Dengarkan suara-suara yang mungkin muncul disana. Suara burung, suara air, atau suara angin. Edi rasakan suara-suara itu, Edi rasakan hal tersebut semakin membuat Edi merasa nyaman, sangat santai dari sebelumnya. Dan saat ini juga Ed, Edi rasakan disana Edi mulai..... (EJ bersendawa panjang). Iya. Edi sekarang mulai berbaring disana, tidur disana, santai sekali. (EJ menyandarkan tubuhnya ke dinding) Iya *nggak* papa. Posisikan tubuh anda seperti anda merasakan disana. Edi sekarang rasakan disana sangat santai sekali, Edi mulai tiduran disana, Edi mulai merasakan disana nyaman yang sangat luar biasa, kenyamanan yang belum pernah Edi rasakan dari sebelumnya.

Edi, di tempat ini lah Edi merasakan sesuatu yang sangat luar biasa. Hal-hal yang mungkin mengganggu pikiran Edi, sebuah masalah yang pernah Edi rasakan, yang pernah Edi

rasakan sebelumnya, silahkan semuanya dibuang disini, masalah-masalah tersebut, setelah Edi masuk ke dalam tempat ini, maka Edi merasakan masalah itu akan hilang dengan sendirinya. Edi akan merasakan pikiran Edi menjadi sangat segar, pikiran-pikiran itu menjadi sangat-sangat segar, segar dari sebelumnya, hilangkan semua masalah itu Ed, bagus sekali. Bagus sekali,

Ed, saya tau Edi pasti ingin sembuh. Edi ingin sembuh. Edi sebentar lagi akan sembuh. Mulai dari saat ini juga dan seterusnya, kalau Edi benar-benar ada keinginan untuk sembuh, maka Edi akan sembuh. Tanamkan ini di dalam hati Edi, bahwa Edi saat ini ingin sembuh. Maka saat ini dan seterusnya Edi akan sembuh.

Edi ingat? (EJ menganggukkan kepalanya). Ingat Ed? (menganggukkan kepalanya sekali lagi). Iya. Disini Edi punya teman. Dan disini Edi juga punya keluarga. Ingat Ed, mereka sangat menyayangi Edi. Mereka sangat ingin melihat Edi, menjadi Edi yang sangat luar biasa, menjadi Edi yang bisa memimpin dirinya sendiri dan orang lain. Menjadi Edi yang seperti biasanya.

Edi saat ini juga, kakak akan mengajak Edi, saya akan mengajak Edi kembali ke masa lalu Edi. Saya akan mengajak Edi kembali ke masa lalu Edi.

Edi bayangkan, Edi rasakan. Saat ini, seolah-olah Edi kembali pada umur lima tahun. Bayangkan disana apakah ada suatu hal bagaimana Edi kembali pada umur lima tahun, dimana Edi masih kecil sekali, merasa sangat kecil. Edi ditimbang oleh Orang tua Edi, oleh ayah Edi, oleh ibu Edi, Edi sangat disayangi oleh mereka. Bayangkan saat ini, tubuh Edi sangat kecil sekali.

Sekarang, bayangkan saat ini Edi sudah mulai beranjak dewasa. Dan saat ini Edi kembali pada umur sepuluh tahun. Edi yang sudah beranjak besar. Edi berumur sepuluh tahun sekarang. Edi mulai sekarang sudah membutuhkan seorang teman. Edi mulai sekolah. Edi rasakan Edi seolah-olah kembali pada masa lalu Edi. Ketika Edi menyimpan sesuatu hal disana. Ada suatu masalah atau apapun yang ingin di ungkapkan pada waktu itu, silahkan diungkapkan. (diam selama delapan detik).

Atau mungkin Edi pernah merasakan sesuatu hal pada umur itu, pada umur sepuluh tahun. Edi silahkan ungkapkan sekarang. (diam selama tiga belas detik).

Oke Ed, saat ini. Edi mulai beranjak dewasa dan berumur lima belas tahun. Edi rasakan saat ini Edi berumur lima belas tahun. Edi sudah beranjak remaja. Yang sudah mulai dewasa. Edi seolah-olah sekarang sudah berumur lima belas tahun.

Bayangkan, Edi sudah berada di masa lalu Edi umur lima belas tahun. Atau bila Edi kembali mengungkap suatu masalah atau apapun disana, silahkan ungkapkan Edi. (diam selama dua puluh satu detik).

**Indikator IV: *Awakening***

Hipnoterapis Edi, dan saat ini juga Edi kembali pada saat ini Edi yang sedang duduk, Edi yang saat ini sedang duduk disini, sedang relaksasi, Edi yang sangat luar biasa, Edi yang punya keinginan untuk sembuh. Ya saat ini Edi kembali pada Edi yang saat ini duduk disini. (EJ menggaruk-garuk kepalanya).

EJ Aaaaahhhh udah.

Hipnoterapis Iya, Edi *kenapa* Ed?

EJ *Nggak* papa.

Hipnoterapis Pusing?

EJ *Nggak*. (sambil menggelengkan kepalanya dan tersenyum).

Hipnoterapis *Kenapa?*

EJ *Nggak* papa. (menggaruk-garuk kepala sebelah kirinya dengan menggunakan tangan kiri). Gatal aja.

Hipnoterapis Gatal aja?

Tadi yang Edi rasakan *gimana* Ed?

EJ Yang *kurasain* (menggaruk-garuk kepala sebelah kiri kemudian langsung memukul secara berulang-ulang pada pergelangan kaki sebelah kiri dengan menggunakan tangan

kiri) bisa pergi kemanapun.

Hipnoterapis Haaahh?

EJ Aku bisa pergi kemanapun.

Hipnoterapis Edi *kenapa* seolah-olah Edi saya kembalikan ke umur lima tahu, sepuluh tahun dan lima belas tahun, Edi rasanya gimana?

EJ Rasanya enak aja bisa kembali ke masa lalu. Hehehehe.

Hipnoterapis Enak? Suka kembali ke masa lalu Edi?

EJ Iya. Suka. (sambil menggaruk-garuk dadanya).

Hipnoterapis *Kenapa?*

EJ Ya karena dulu itu masih kecil itu main terus sama orang lain. Bisa bermain. (sambil menundukkan kepalanya dan memukul-mukul kaki kirinya dengan menggunakan tangan kiri secara berulang-ulang).

Hipnoterapis Sama sapa Ed bermainnya?

EJ Sama temen-temen, sama kakak, sama saudara. Sama saudara tiri. (EJ langsung kemudian menundukkan kepalanya).

Hipnoterapis Aku yakin kok, Edi pasti bisa sembuh. Iya? (EJ menundukkan kepalanya dan mengangguk-angguk). Edi pasti bisa sembuh, ya nanti ketika Edi sudah sembuh, silahkan apa yang Edi inginkan, itu dilakukan.

Ayolah kita kembali lagi, kita rajut lagi masa lalu Edi yang mungkin sangat menyenangkan, kita rajut kembali. Ya? (Edi

menganggukkan kepalanya lagi). Oke? Bisa ya?

EJ Bisa.

Udah ya? (kemudian EJ terlihat ingin beranjak dari duduknya dan langsung pergi setelah bersalaman dengan hipnoterapis).

**b. SE**

**1) Pemberian hipnoterapi minggu pertama**

**Indikator I: *Preinduction interview***

Hipnoterapis Mbak Endang hari ini sudah ngapain aja?

SE Pelajaran.

Hipnoterapis Pelajaran apa?

SE *Ndak* tau. Sudah lupa. Hilang saya.

Hipnoterapis Hilang?

SE Kan sudah di jelaskan tadi itu. Hilang itu *ujung-ujung* disini.

Duduk sama teman-teman di desa. Hilang saya.

Hipnoterapis Sudah makan mbak Endang?

SE Makan? Sudah.

Hipnoterapis *Pake* apa?

SE Enak disitu itu. Di pondokan itu.

Hipnoterapis Lauknya apa mbak Endang?

SE Lontong sate.

Hipnoterapis Suka lontong sate mbak Endang?

SE He'em. Di asrama.



Hipnoterapis Makan kesukaan mbak Endang itu apa?

SE Ya lontong sate itu.

Hipnoterapis Sering makan lontong sate itu?

SE Sering.

Hipnoterapis Dimana itu biasanya beli lontong sate?

SE Bismillahirrahmaanirrahii. Allahumma bariklana fiima razaktana wa kina ‘azaabannar.

Hipnoterapis Ou itu doanya ya mbak Endang?

Kalo sesudahnya makan gimana mbak Endang?

SE Bisa. Alhamdulillah ‘asaqona wasaqona wakina ‘azabannar.

Hipnoterapis Hmmm. Mbak Endang kira-kira mau *nggak* direlaksasi biar santai.

SE Takut. Pusing. *Ndak* mau.

Hipnoterapis Takut pusing? *Kenapa?*

SE He’em. Sudah. Komputer ku ini ingin mati. (sambil menunjuk ke sekujur tubuh mbak Endang).

Hipnoterapis *Nggak. Nggak* ada hubungannya sama komputer.

SE Tadi belum mati nono. Diperiksakan.

Hipnoterapis Siapa?

SE Saya. Terus pelajaran diculik itu. Diculik dari sana. Sama temen-temen saya. Pagi tadi itu. (kemudian SE mengeja kata “tadi subuh jam empat sampai jam enam” sambil menulis dengan jari telunjuk kanan di depan wajahnya). Jam enam

sekarang ini.

Hipnoterapis Mbak Endang sudah minum obat?

SE *Ndak* minum obat.

Hipnoterapis Iya. Mbak Endang kira-kira mau *nggak* dibuat santai. Biar pikiran mbak Endang itu agak segar.

SE *Ndak* mau pelajaran lagi. Sakit sekali.

Hipnoterapis *Nggak*. Ini bukan pelajaran mbak Endang.

SE *Ndak* mau. Sakit itu. Mudah stress. Lha *ngusungi* apa itu tadi, *ngusungi* tikar kok. *Ngusungi* kesana kemari. Bolak-balik. Sudah berapa kali jalan *ngetan*, jalan *ngetan*.

Hipnoterapis Kalau mbak Endang suka *nggak* duduk diam gitu.

SE Suka diam. Enak.

Hipnoterapis Hmm. Mbak Endang kalau....

SE Udah. *Nggak* kuat aku. *Nggak* Enak.

Hipnoterapis Coba dirasakan dulu. Gimana?

SE Sakit. Ku mau pulang. (SE langsung beranjak dari tempat duduknya). *Nggak* enak. (SE kemudian pergi meninggalkan tempat relaksasi yang berlokasi di samping yayasan dan kembali menuju yayasannya yang diantar oleh peneliti).

#### **Indikator I: *Preinduction interview II***

Hipnoterapis (Kemudian peneliti dan hipnoterapis menyusul SE ke yayasan. Saat itu SE langsung mandi kemudian duduk berjemur di samping kamar mandi. Hipnoterapis duduk

disebelah SE sedangkan peneliti duduk menghadap SE dan hipnoterapis. Hipnoterapis kembali mengajak SE berbicara ringan yang bertujuan membangun komunikasi sebagai langkah awal menuju induksi atau yang dikenal dengan istilah *preinduction interview*). Mbak Endang senang di gunung atau di laut?

SE Gunung dan laut.

Hipnoterapis Sukanya apa?

SE Ya suka. Duduk-duduk mesra. Indah sekali.

Hipnoterapis Mbak Endang itu tipe orang yang suka keindahan ya? (SE tersenyum).

Kalau seumpama di gunung atau di laut, mbak Endang senang dengerin suaranya atau sekitarnya?

SE Ya sekitarnya, semuanya. Sambil duduk membawa komputer, ketika itu membawa tas saya itu, main komputer itu, nonton. Nonton gambar disekitarnya itu.

Hipnoterapis Bagus ya?

SE Bagus.

Hipnoterapis Ini juga bagus lho mbak Endang. Coba dengerin. (hipnoterapis memperdengarkan *natura sound therapy* yang sedang disetel di laptop).

SE Mana? (SE mendongakkan kepalanya ke arah laptop yang sedang dipangku oleh hipnoterapis)

Hipnoterapis Ya dengerin.

Pejamkan matanya mbak Endang. Mbak Endang bayangkan di tempat sejuk...

SE *Kaya'* suara orang masak gitu. (SE mendengar suara air dari *natura sound therapy*). Ada minyak *klentek* dengan nasi. *Digodok*, direbus.

Hipnoterapis Mbak Endang senang *nggak kaya* di pegunungan?

SE Itu *kok diparani wong, dijur, digempor*. Tanah-tanah itu *dijur*.

Hipnoterapis Iya. Ini lho bagus mbak Endang. (hipnoterapis menunjukkan gambar bunga teratai sebagai *wallpaper* laptop)

SE Iya *kaya'* bahan makanan.

Hipnoterapis *Nggak*. Ini bukan bahan makanan.

SE Hehehehe.

Hipnoterapis Ini bunga, bukan bahan makanan. Bagus ya?

SE Bagus. Enak kalau dimasak untuk disantet orang, dibunuh itu lho kembang dimasak Endang. Orangnya mati sendiri disana.

Hipnoterapis Lho *nggak* bisa mbak Endang.

SE Bisa. Orangnya mati betulan lho. Komputer mati betulan *kok*. Rame sekali.

Hipnoterapis Kalau bunga. Mbak Endang sukanya bunga apa?

SE Bunga ini untuk menyantet orang. (SE menunjuk ke laptop). Indah. Dimasak, direbus, dibumbui. *Digodok eneh* dicampur jadi satu, dimakan. Bunga itu diracun terus orangnya

meninggal dunia. Orang yang didoakan itu lho mati betulan.

Hipnoterapis Mbak Endang seumpama suka diam *nggak* dengerin musik sambil pejamkan mata, coba deh pasti mbak Endang suka.

SE Diam, melihat. Diam, melihat. Diam, melihat. Buka mata, suka.

Hipnoterapis Coba sambil bersandar gini. (hipnoterapis menyandarkan tubuhnya ke dinding).

SE *Ndak mau, copot.* Rusak nanti *ndak* dibayar *akeh*. (sambil mengelus-ngelus kepalanya dengan menggunakan tangan kanannya). Komputer itu beli *lho*.

Hipnoterapis Kalau bersama-sama relaksasinya mau *nggak* mbak Endang? Dibuat santai *gitu*? Coba dengarkan musiknya mbak Endang? (SE kemudian melihat kearah laptop). Dengarkan, coba pejamkan matanya. Enak *banget* ya *kaya*' di sungai. Sejuk.

SE Rasa lelah. *Ndak* enak. (SE tiba-tiba beranjak dari tempat duduknya menuju tempat tidurnya dan berbaring menutupi sekujur tubuhnya dengan selimut).

## 2) Pemberian hipnoterapi pada minggu ke-2

### Indikator I: *Preinduction Interview*

Hipnoterapis Sekarang mbak Endang mau diajak relaksasi?

SE Saya juga baru mati saya itu. Membingungkan relaksasi itu. Meninggal.

Hipnoterapis kebingungan?

SE Itu yang di *tutuk* komputer rasanya sakit sekali. Tegang. Sampe lari ke jalanan mencari *jess*. Lha kok mencari *jess, jess* nya di raya.

Hipnoterapis Ya mbak Endang santai aja. Santai..... ikutin kata-kata ku, ya?

SE Iya.

### **Indikator II: Induksi**

Hipnoterapis Oke. Pejamkan matanya mbak Endang. Tarik nafas dari hidung dan keluarkan, tarik nafas dari hidung dalam-dalam, hembuskan perlahan. Bagus sekali. Bagus sekali mbak Endang. Bagus sekali. Setiap tarikan nafas mbak Endang, mbak Endang menjadi sangat rileks sekali. Bagus sekali mbak Endang. Rasakan denyut jantung yang sangat luar biasa, tubuh mbak Endang menjadi sangat rileks, seujur tubuh mbak Endang menjadi sangat rileks. Dari ujung kepala mbak Endang, saraf-saraf kepala mbak Endang menjadi rileks, turun ke wajah mbak Endang, turun ke mata mbak Endang. Mbak Endang rasakan sekarang badan mbak Endang menjadi sangat-sangat santai sekali. Bagus sekali. Santai sekali. Mbak Endang rasakan saat ini seujur tubuh mbak Endang dari ujung kepala sampai ujung kaki mbak Endang menjadi sangat rileks, lebih rileks dari sebelumnya. Lebih santai dari sebelumnya. Bagus sekali. Lebih santai dari

sebelumnya. Mbak Endang rasakan saat ini mbak Endang sangat nyaman sekali. Pikiran mbak Endang menjadi sangat sejuk, sangat sejuk, sangat santai dan sangat indah sekali.

**Indikator III: *Deepening***

Hipnoterapis Baik mbak Endang, sekarang mbak Endang rasakan dan dengarkan, bayangkan, dengarkan dan rasakan suasana disekitar mbak Endang. Dengarkan suara airnya mbak Endang. Dengarkan suara-suara disekitar mbak Endang. Semakin mbak Endang ingin bergerak maka mbak Endang semakin merasakan ingin tertidur. Mbak Endang rasakan mbak Endang terasa sangat sangat santai, sangat sangat santai dari sebelumnya. Buat tubuh mbak Endang merasakan kenikmatan ini. Buat tubuh mbak Endang menjadi santai sekali. Istirahatkan tubuh mbak Endang, istirahatkan pikiran, seolah-olah mbak Endang merasakan tidur yang sangat nyenyak, tidur yang sangat-sangat nyenyak. Bagus sekali mbak Endang. Mbak Endang rasakan sekarang, dengarkan suara disekitar mbak Endang, buat mbak Endang menjadi sangat santai, santai dari sebelumnya. Mbak Endang rasakan, dengarkan, rasakan, dengarkan suara yang merdu disana, mbak Endang rasakan kenikmatan yang sangat luar biasa membuat tubuh mbak Endang menjadi semakin rileks. Dengarkan kicauan burung disana membuat mbak Endang

menjadi semakin santai. Bagus sekali mbak Endang. Mbak Endang menjadi sangat santai sekali, sangat nyaman sekali. Mbak Endang rasakan kenikmatan yang sangat luar biasa yang belum pernah mbak Endang rasakan sebelumnya. Rasakan mbak Endang, sejuk sekali rasanya dari pikiran mbak Endang, sejuk sekali, rasanya nyaman sekali. Buang masalah yang ada di pikiran mbak Endang selama ini. Mbak Endang sangat menyukai suasana pantai saat ini. Mbak Endang sangat-sangat merasakan suasana pantai sehingga mbak Endang merasa sangat nyaman sekali, merasa sangat santai dari sebelumnya. Mbak Endang rasakan kenikmatan di tubuh mbak Endang, biarkan kenikmatan ini, biarkan suasana ini ada di tubuh mbak Endang dan mbak Endang rasakan kenikmatan ini, kenyamanan ini, mbak Endang sangat merasakan hal yang luar biasa, senang sekali rasanya mbak Endang. Bagus sekali mbak Endang. Seolah-olah sekarang mbak Endang beristirahat disana, mbak Endang beristirahat. Rasakan mbak Endang menjadi semakin luar biasa.

Hipnoterapis Baik mbak Endang, saya tau mbak endang ingin kembali seperti dulu yang periang oleh karena itu kuatkan rasa itu mbak Endang, saya tahu mbak Endang pasti bisa, mbak Endang adalah orang yang sangat luar biasa. Mbak Endang



adalah orang yang sangat luar biasa, permasalahan apapun bagi mbak Endang pasti dapat terselesaikan dengan baik. Mbak Endang tahu bahwa mbak Endang saat ini sedang sakit tapi mbak Endang pasti akan merasakan sesuatu yang sangat luar biasa, saya tau mbak Endang pasti sembuh, mbak Endang perkuat perasaan itu, saya tau mbak Endang pasti saat ini juga ketika mbak Endang akan membuka mata, ketika mbak Endang nanti membuka mata, maka mbak Endang akan merasakan sesuatu yang sangat luar biasa di dalam tubuh mbak Endang. Mbak Endang seolah-olah merasakan muncul motivasi, muncul keinginan yang sangat luar biasa dan mbak Endang mendapatkan pikiran yang sangat luar biasa, mbak Endang akan berpikir positif. Bagus mbak Endang. Dan saat ini juga ketika mbak Endang membuka mata, tatap masa depan mbak Endang. Kalau misalkan mbak Endang menatap diri mbak Endang seolah-olah ada bersama keluarga, mbak Endang begitu sangat-sangat bahagia. Begitu mbak Endang membuka mata, mbak Endang akan sangat-sangat menjadi orang yang luar biasa.

Biarkan mbak Endang beristirahat dengan santai, sangat santai, sangat luar biasa, sangat santai dan sangat luar biasa, rasakan nikmatnya. Bagus. Dan saat ini juga dari ujung kepala mbak Endang sampai ke ujung kaki mbak Endang

sangat rileks.

Ya enak sekali mbak Endang ya. Rasakan nikmatnya mbak

Endang, rasakan santainya....

SE Ada orangnya.

Hipnoterapis *Kenapa?*

SE Ada orangnya.

Hipnoterapis Orangnya siapa?

SE Mas ku.

Hipnoterapis *Kenapa* orangnya?

SE Duduk.

Hipnoterapis Terus?

SE *Njalok* tolong katanya.

Hipnoterapis *Nggak* papa ya mbak Endang ya. Yang penting mbak Endang sembuh, kalau mbak Endang sembuh, mbak Endang harus berbuat sesuatu. Ya?

Mbak Endang kalau sembuh harus berbuat sesuatu. Mbak Endang berdoa. Mbak Endang lakukan apa yang telah mbak Endang pelajari disini. Dan mbak Endang pasti akan sembuh.

Mbak Endang suka kalau mbak Endang sembuh?

SE Suka. Pulang.

Hipnoterapis Kira-kira mau ngapain mbak Endang kalo sembuh?

SE Pulang ke rumah.

Hipnoterapis Terus *pengen* ngapain lagi mbak Endang?

SE                    Ingin di rumah terus selamanya.

Hipnoterapis    Kalau mbak Endang ingin sembuh. Saat ini juga mbak Endang harus bisa menjadi orang yang mbak Endang harus berubah menjadi orang yang sangat baik, mbak Endang harus berubah. Saya yakin mbak Endang pasti bisa. Mbak Endang adalah orang yang sangat luar biasa. Mbak Endang tau Allah itu menciptakan manusia di dunia ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Mbak Endang saat ini juga punya kelebihan yang sangat luar biasa. Mbak Endang sadar tentang hal tersebut? Ya, tau ya? Oleh karena itu, kalau mbak Endang sembuh, kalau Allah sudah mengizinkan mbak Endang sembuh maka mbak Endang akan sembuh. Yang penting ada kemauan dari mbak Endang untuk sembuh.

                         Bagus sekali mbak Endang. Saat ini juga, anda rasakan kenikmatan ini. Anda rasakan ketika anda membuka mata, anda akan merasakan sesuatu yang luar biasa pada diri mbak Endang, perubahan yang sangat luar biasa pada diri mbak Endang.

**Indikator IV: *Awakening***

Ketika mbak Endang nanti membuka mata, mbak Endang akan merasakan sesuatu hal yang luar biasa dan pikiran-pikiran yang mungkin pernah ada dalam diri mbak Endang,

masalah-masalah yang sebelumnya mungkin pernah ada dalam diri mbak Endang, mbak Endang akan merasakan sesuatu hal yang sangat luar biasa. Ketika anda bangun nanti, ketika mbak Endang, maka mbak Endang akan menjadi orang yang sangat luar biasa. Sehingga permasalahan apapun yang akan dihadapi oleh mbak Endang, mbak Endang akan bisa menghadapi dengan sangat luar biasa. Bagus sekali mbak Endang.

Mbak Endang suka dengan keadaan seperti ini?

Oke, baik. Kalau mbak Endang menyukai suasana seperti ini, suasana yang begitu nyaman, yang begitu santai, saya akan membiarkan mbak Endang merasakannya. Dan nanti mbak Endang akan bangun dengan sendirinya. Ketika mbak Endang bangun, maka mbak Endang akan bangun dengan keadaan yang lebih segar dari sebelumnya. Dan mbak Endang akan menjadi orang yang sangat luar biasa. Ya?

SE Iya.

Hipnoterapis Mbak Endang suka dengan keadaan seperti ini?

Suka dengan relaksasi ini?

SE Suka. Sembuh.

Hipnoterapis Ada perubahan *nggak* yang terjadi pada diri mbak Endang?

SE Ada perubahan. Sembuh.

Hipnoterapis Mbak Endang kalau *pengen* sembuh, kira-kira bisa sembuh

*nggak?*

SE Bisa.

Hipnoterapis Bisa. Pasti bisa.

SE Insya Allah.

Hipnoterapis Insya Allah ya. Ya yakin aja ya mbak Endang.

Mbak Endang percaya dengan diri mbak Endang?

SE Iya.

Hipnoterapis Oke. Saat ini kalau mbak Endang ingin tetap tidur, pejamkan matanya. Kalau mbak Endang sudah ingin bangun, maka buka matanya. Dan ketika anda bangun nanti, maka mbak Endang tetap merasakan segar, lebih bugar dari sebelumnya.

SE Iya.

Hipnoterapis Dan mbak Endang akan menjadi orang yang sangat luar biasa. Mbak Endang akan menjadi orang yang sangat luar biasa. Ingat itu mbak Endang ya. Mbak Endang akan menjadi orang yang sangat luar biasa. Dan ketika mbak Endang bangun nanti, mbak Endang akan menjadi orang yang sangat luar biasa dan mbak Endang akan sembuh. Percaya diri ya? Suatu saat nanti mbak Endang akan sembuh. Saat ini dan seterusnya, hal tersebut akan menjadi pikiran-pikiran mbak Endang dan mbak Endang akan melakukan suatu hal yang bermanfaat bagi diri mbak Endang.

Oke mbak Endang, saat ini juga kalau mbak Endang ingin

tetap seperti ini, silahkan tutup matanya dan kalau ingin bangun, silahkan buka mata mbak Endang dan mbak Endang bangun dalam keadaan segar dari sebelumnya.

### **3) Pemberian hipnoterapi pada minggu ke-3**

#### **Indikator I: *Preinduction interview***

Hipnoterapis Mbak Endang, *pengen* diobatin *nggak*?

SE *Ndak* bisa makan obat.

Hipnoterapis *Nggak, nggak* dikasi obat. Ya? Nanti mbak Endang ikutin aja kata-kata saya.

SE Iya. (sambil mengganggukkan kepalanya).

Hipnoterapis Kaya kemaren itu lho mbak Endang.

SE *Ndak* tau, *ndak* mengerti.

Hipnoterapis *Ndak* ngerti, hmm...ou udah lupa ya mbak Endang ya?

#### **Indikator II: Induksi**

Hipnoterapis Hmmm mbak Endang, coba mbak Endang sekarang tutup matanya. Tutup matanya. Ya bagus sekali mbak Endang. Tarik nafas mbak Endang lewat hidung dan keluarkan lewat mulut. Tarik nafas dari hidung mbak Endang, hembuskan lewat mulut. Iya, bagus. Bagus mbak Endang. (SE membuka matanya sebentar) Pejamkan matanya mbak Endang.

Mbak Endang, sekarang mbak Endang coba tarik nafasnya lagi. Pelan-pelan, iya. Semakin santai mbak Endang. Santai

sekali, iya. Pikirannya mbak Endang sekarang semakin santai, santai sekali, masalah-masalah mbak Endang.

Rasakan rileks tersebut dari ujung kepala mbak Endang, kepala mbak Endang menjadi sangat santai, sangat rileks.

(kembali SE membuka matanya). Oke mbak Endang, silahkan mbak Endang tutup matanya. (kemudian SE menutup matanya dengan kedua tangannya).

Rasakan rileksnya turun dari kepala mbak Endang, turun ke leher mbak Endang, dan turun lagi ke tangan mbak Endang dan tangan mbak Endang pun menjadi santai.

Mbak Endang ada yang dipikirkan mbak Endang? Mbak Endang ada yang dipikirkan? Lagi mikir apa mbak Endang?

SE *Ndak* ada.

Hipnoterapis Bagus sekali mbak Endang. Buat pikiran mbak Endang jadi sangat santai. (kemudian SE membuka kedua tangan dan matanya. SE menekuk-nekuk kedua jarinya).

Mbak Endang suka di pantai ya?

SE Suka di laut. Mau *mbangun* rumah di laut.

Hipnoterapis Mbak Endang ingin punya rumah di dekat laut?

SE Emang rumahnya disana dulu itu.

Hipnoterapis Ou rumahnya disana?

SE Tapi bukan saya. Mboh sapa, nono atau sapa gitu.

Hipnoterapis Enak ya mbak Endang?

SE Enak. Rumah sendiri enak.

Hipnoterapis Mbak Endang ingin punya rumah?

SE Iya *pengen* punya rumah.

Hipnoterapis Mbak Endang nanti tidur disana, lihat pemandangan disana,  
biar lihat laut yang begitu indah. Bagus sekali. Enak ya?

SE Iya enak. Segar.

Hipnoterapis He'eh. Segar ya.  
Mbak Endang suka dengan air laut itu?

SE Suka.

Hipnoterapis Hmmmm. *Kenapa* mbak Endang?  
Segar ya?

SE Segar.  
Hari itu teringat peristiwa proklamasi apa gitu.

Hipnoterapis Apa?

SE Entah lupa saya itu.

**2. Fokus Penelitian II: Bagaimana dampak pemberian hipnoterapi terhadap waham yang dialami subjek EJ dan SE di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang?**

**a) EJ**



### **1) Sebelum diberikan hipnoterapi**

**Indikator: Merasa dirinya memiliki kepentingan dan kekuatan**

Peneliti melakukan wawancara terhadap rekan peneliti yaitu saudari Nurlaily Mauludatin yang menceritakan bahwa EJ menganggap dirinya adalah cucunya wali songo dan semua orang yang berada di dekatku akan kalah dengan aku. Hal ini juga dibenarkan oleh bapak Surjo Adi selaku Pembina yayasan Dian Atma Jaya ketika rekan peneliti melakukan konsultasi laporannya dinamika psikologis EJ.

Kemudian untuk memperjelas kronologis isi waham yang dialami EJ, peneliti juga melakukan wawancara kepada saudari Rifka Isnaini sebagai rekan peneliti ketika PKLI. Pada saat peneliti dan rekan-rekan peneliti sedang melaksanakan terapi kelompok dengan tema diskusi keagamaan ba'da magrib dengan mengisahkan cerita para nabi, tiba-tiba EJ menyela bahwa dirinya adalah cucu dari wali songo. Hal ini ditanyakan kembali oleh saudari Rifka Isnaini apa maksud dari perkataannya tersebut, kemudian EJ mengatakan bahwa dia adalah cucu satu-satunya sunan gresik dan dia memiliki kemampuan mendatangkan dan memberhentikan hujan serta EJ juga menambahkan bahwa dialah yang mendatangkan hujan yang terjadi di malang.

Kemudian pada keesokan paginya ketika peneliti dan rekan-rekan PKLI datang ke yayasan, EJ memperagakan bagaimana dia mendatangkan hujan serta membacakan manteranya dengan kata-kata yang sulit dimengerti oleh rekan peneliti. Karena tidak terjadi hujan pada saat itu maka EJ memberhentikan peragaannya untuk memanggil hujan.

## 2) Setelah diberikan hipnoterapi pada minggu pertama

**Indikator: Merasa dirinya memiliki kepentingan dan kekuatan**

Tidak terlihat adanya waham akan tetapi peneliti melakukan wawancara terhadap subjek.

Peneliti        Yang EJ rasain sekarang gimana?

EJ                Yang ku rasakan sih...habis ini saya mau tidur, saya mau makan habis itu tidur lagi. Udah.

Peneliti        Itu target bukan yang dirasain. Maksudnya yang EJ rasain saat ini itu apa?

EJ                Saat ini ya? Kalo saat ini perasaan saya semakin hari semakin buruk. Ckk (mengecapkan lidah sambil menggelengkan kepala). Kacau.

Peneliti        Maksudnya buruk dan kacau itu gimana?

EJ                Ya nggak tau. Tiba-tiba saja aku nggak punya sesuatu yang aku punya. Semuanya itu menghilang entah kemana. Pergi entah hilang kemana. Dan sekarang ini aku sendiri pun nggak tau apa yang

hilang. Dan aku sendiri nggak tahu apa yang telah pergi dari hidupku. Dan sesuatu itu nggak akan kembali.

Peneliti Berarti permasalahannya EJ nggak ngerti apa yang menjadi masalah EJ gitu? Apa karena mbak M (mahasiswi yang magang di yayasan) mau pulang besok jadi kepikiran gitu?

EJ Hehehehe. Iya bener mbak. (dengan nada suara senang dan tertawa).

### 3) Setelah diberikan hipnoterapi pada minggu ke-2

#### **Indikator: Merasa dirinya memiliki kepentingan dan kekuatan**

Pagi hari ketika peneliti datang ke yayasan, EJ mengajak peneliti bermain catur akan tetapi tawaran peneliti tolak dan peneliti alihkan kepada SE. Mereka berdua bermain bersama. Permainan hanya berlangsung sekali dan kurang fokus karena SE kurang bisa bermain catur. Selanjutnya EJ menyudahi permainan dan mengajak peneliti untuk menonton avatar yang dimulai pada pukul delapan pagi hingga pukul sembilan pagi. Ketika sedang menonton, EJ diperintahkan oleh bapak Surjo Adi untuk membeli isi ulang gas LPJ 3 Kg. setelah itu EJ duduk di teras bersama klien yang lainnya. Kemudian EJ meraih kamera digital dari tangan peneliti yang sedang duduk mengobrol dengan bapak Surjo Adi. EJ mengoperasikan video dari kamera tersebut dan merekam aktivitas

peneliti dan bapak Surjo Adi yang sedang mengobrol dengan durasi yang pendek. Selanjutnya kamera diserahkan lagi kepada peneliti dan EJ masuk ke dalam ruangan menonton TV sambil berbaring.

Pada pukul setengah lima sore, peneliti tiba di yayasan, EJ langsung menemui peneliti dan bercerita bahwa ia barusan habis melempar sendok seorang klien berinisial R. Alasannya karena ia merasa kesal dengan klien berinisial A sehingga ia melempar sendok tetapi salah sasaran dan mengenai R. Peristiwa ini terjadi pada saat makan siang sekitar pukul setengah dua belas.

#### **4) Setelah diberikan hipnoterapi pada minggu ke-3**

##### **Indikator: Merasa dirinya memiliki kepentingan dan kekuatan**

Tidak terlihat adanya waham akan tetapi pernah pada saat malam hari peneliti sedang duduk di ruang tamu berbincang-bincang bersama beberapa klien. Bersamaan dengan itu bapak Surjo Adi masih duduk di dapur bersama seorang klien perempuan setengah baya dengan insial L dan EJ. Terdengar dari dapur EJ berteriak-teriak kepada L. Kemudian EJ meninggalkan dapur sambil meremas-remas jarinya, ketika sampai di ruang TV sambil berjalan EJ memukul lemari besi tempat penyimpanan dokumen klien, selanjutnya ia berjalan lagi melewati ruang tamu tempat peneliti dan beberapa klien lainnya sedang mengobrol. Ketika sedang melewati klien yang berada di ruang tamu, EJ membentak-bentak

klien yang duduk di samping peneliti sambil berjalan menuju ke teras. Saat itu klien yang duduk di depan peneliti adalah teman dekat EJ berbicara kepada peneliti agar tenang. Tidak lama kemudian bapak Surjo Adi duduk di ruang tamu disamping teman dekat EJ yang posisinya berada di depan peneliti. Teman dekat EJ berbicara pelan kepada bapak Surjo Adi menjelaskan perkara pertengkaran EJ dan L. Saat itu L sudah masuk ke kamarnya. Ketika teman dekat EJ sedang berbicara kepada bapak Surjo Adi, EJ kemudian mendekati sambil berdiri dan meremas-remas tangannya dengan wajah berkeringat. Saat itu peneliti langsung menyuruh EJ duduk agar lebih tenang. Tidak lama kemudian EJ langsung beralih ke ruang TV dan duduk diam menonton TV. EJ kemudian beranjak lagi ke ruang tamu meminta maaf sambil bersalaman kepada peneliti dan bapak Surjo Adi atas perilakunya yang tidak terkendali. Setelah itu bapak Surjo Adi menyuruh EJ membeli kue-kue goreng yang di jual di depan yayasan akan tetapi perintah yang diberikan oleh bapak Surjo Adi tidak langsung ditanggapi oleh EJ. Bapak Surjo Adi mengatakan bahwa perilaku EJ barusan menandakan bahwa pikirannya masih kurang fokus atas kejadian sebelumnya. Kemudian bapak Surjo Adi memanggil kembali EJ untuk segera membeli kue goreng untuk para klien. Setelah kembali dari membeli kue goreng, *kresek* hitam yang berisi kue goreng langsung diserahkan kepada bapak Surjo Adi tetapi

ketika menyerahkan gorengan EJ mengambil bagiannya terlebih dahulu berjumlah dua gorengan selanjutnya ia kembali duduk menonton TV. Setelah itu bapak Surjo Adi membagikan kue tersebut ke semua klien yang ada di yayasan dengan masing-masing satu bagian. Ketika sedang makan kue tersebut, EJ mengatakan bahwa ia sudah tenang saat peneliti menanyakan keadaan yang ia rasakan pada saat itu.

Menjelang hari-hari terakhir peneliti di yayasan, EJ mencoba melarikan diri pada sore hari ketika ia disuruh oleh perawat yayasan untuk menghidupkan lampu rumah yang berada di sebelah yayasan. Peneliti mendapat informasi ini dari bapak Surjo adi.

Kemudian peneliti bertanya kepada teman EJ terkait sebab EJ melarikan diri yaitu karena ingin bertemu dengan ibu dan kekasihnya. Selanjutnya hal ini dibenarkan oleh EJ ketika peneliti mengkoscek langsung kepada subjek.

## **b) SE**

### **1) Sebelum diberikan hipnoterapi**

#### **Indikator I: Merasa dirinya disiksa**

Peneliti           Mbak Endang kita lho hari ini janji.

SE                   (sedang berbaring dikamar menggunakan selimut dengan posisi setengah bertiarap) Aku bukan itu. Sudah meninggal. Ini *disembeleh*. (menunjuk ke arah tulang belikat). Dia itu membawa peti tadi

Nono.

Peneliti Nono?

SE Itu yang dulu namanya.

Peneliti Sapa?

SE Wiwi.

Bawa peti....

Peneliti Siapa namanya?

SE .....di jurang sana mencari peti sampai jauh sekali terasa lelah. (EG langsung menutup wajahnya ke bantal). Peti itu akan dibawa pulang, lha kok saya dicengkeram orang. Peti itu ku tinggalkan *keblas* itu. *Ndak* mengerti sampe sekarang. Akan dibawa pulang jauh sana. Peti warna hijau itu lho.

Peneliti Sapa yang bawa?

SE Warnanya *abot*

Peneliti Yang bawa siapa?

SE Ibu bapak saya.

Peneliti Kok bisa? Mbak Endang kangen sama ibu bapak?

SE He'em.

Peneliti Yo wes, kalau kangen doa. Ya?

SE Iya.

Sudah anjlok di jurang kok di jalan sampai ke negeri-negeri.

## **Indikator II: Merasa dirinya diganggu**

SE Lha bapak ibuku itu lho di peti. Lha petinya kok di  
*para' ne rene nggak ono, para' ne rono nggak ono.*  
*Kesel. Ndak kuat kok.*

Peneliti *Nggak kuat kenapa?*

SE Disuruh olah raga *kesel. Iku Malang-Surabaya kono.*

Peneliti Bagaimana mengangkut petinya?

SE Udah lupa. *Mboh piye iki.* (SE menjawab sambil  
berteriak). Ngerasa berdosa itu lho. Peti *tak* angkat.

Peneliti Diangkut siapa?

SE Peti itu *lho...* (SE menunjukkan ukuran petinya  
kemudian ia menangis). Udah *loro.*  
Mayat itu. Bapak ibuku di peti. Orangnya ternyata  
hidup. Aku *disadal.* Aku diculik.

Peneliti Diculik siapa?

SE Diculik yayasan Dian Atma. (sambil mengelap air  
mata dengan kerah bajunya).

## **2) Dampak setelah pemberian hipnoterapi minggu pertama**

### **Indikator I: Merasa dirinya disiksa**

Peneliti Apa yang mbak Endang pikirkan sekarang?

SE Dahaga dan lapar dan *luwe* itu. Aku sekarang  
sudah *dijunjut, tak* ada.

### **Indikator II: Merasa dirinya diganggu**



Peneliti            *Gimana keadaannya mbak Endang sekarang? Apa yang mbak Endang rasakan?*

SE                    *Aku ndak mengetahui, ingin mencari tasku, komputerku dimana terjadi siapa yang membawanya tako' komputer itu. Yang ada itu sama temanku.*

### 3) Dampak setelah pemberian hipnoterapi minggu ke-2

#### Indikator I: Merasa dirinya disiksa

SE                    (ketika sedang duduk di ruang tamu, peneliti mengajak SE berbicara) *...wong muarah terus muarah, mana sego ini tadi? Sego basi, sego mambu dikekni wong. Diduk-diduk* (SE memperagakan tangannya masuk ke mulut seperti sedang menyuap nasi). *Kurang ajar. Dirampas ini jebol. Jebol.* (SE sambil memegang dadanya) *Kepala aku diadahi. Teng.*

*Wong sikatan kok ora oleh. Sikatan nggak boleh. Ngapain ditutupi, malah ditumpa'i helm. Kurang ajar. Terus sikat-sikat ora kene'. Terus disini, diudar ini tadi. Ini pecah ini kepala ini. Rasa lelah sampe'an.*

*Dihajar itu, tang ting tang ting tong der. Dihajar, disiksa, dimaki-maki dimana-mana. Tang ting tong*

tang ting tong der *barang*. Kurang ajar.

Kodak *barang*, sepatu regre, sandal, *uprit* mbak Lili, dihajar sama orang-orang kepegawaian. (sambil mencabut-cabut rambutnya yang berada di atas telinga kanan dan telinga kirinya).

Peneliti *Lho* rambutnya rontok semua.

SE Memang rontok.

Peneliti *Kenapa?*

SE Kalau *nggak dicabuti* sakit itu tadi yang rontok itu. Sakit sekali.

Peneliti *Ou* jadi mbak Endang cabut rambut itu karena sakit?

SE *He'em*. Yang betul itu rambut yang ini (sambil menunjuk ke arah rambut belakang).

Peneliti Yang samping ini *nggak?*

SE *Ndak. Ndak* ada yang sakit ini. Kalau dimasuki ya sakit. Kalau *ngamuk pirang taun*, berusaha *jebol-jebol* begitu sini sakit sekali. *Ndak enak*.

## **Indikator II: Merasa dirinya diganggu**

Pagi hari sekitar pukul sepuluh, SE makan siang di dapur. Kemudian setelah selesai makan, SE langsung mencuci piringnya sendiri sambil berbicara kepada peneliti bahwa nasi yang sedang ia makan barusan telah dibawa lari oleh orang lain. Selanjutnya SE

duduk di ruang TV, ia bercerita lagi bahwa tasnya telah dirampas oleh orang lain.

#### **4) Dampak setelah pemberian hipnoterapi minggu ke-3**

##### **Indikator I: Merasa dirinya disiksa**

Sore hari SE menutupi sekujur tubuhnya dengan selimut di tempat tidur. Sebelum peneliti masuk ke kamar SE, perawat yayasan telah memberitahukan kepada peneliti bahwa SE sedang tidak memakai bajunya. SE mengaku bahwa tubuhnya kepanasan sehingga pakaiannya ia simpan di bawah kasurnya. Tidak lama kemudian SE bercerita kepada peneliti bahwa ia habis mati dan merasakan seluruh badannya sakit semua karena dimasuki oleh komputer.

##### **Indikator II: Merasa dirinya diganggu**

Pagi hari ketika peneliti datang ke yayasan, SE sedang berbaring di kamar sambil berbicara sendiri. SE mengatakan bahwa ia sedang disandera mbak Krisna karena ia tidak mempunyai uang.

#### **D. Analisa data**

##### **1. Fokus Penelitian I: Bagaimana proses pemberian hipnoterapi terhadap penderita skizofrenia hebefrenik pada subjek SE dan EJ di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang?**

###### **a. EJ**

##### **1) Pemberian hipnoterapi minggu pertama**

###### **Indikator I: *Preinduction Interview***

Pada tahap *preinduction interview*, hipnoterapis menawarkan kesediaan subjek untuk diberikan hipnoterapi. Akan tetapi sebelum melakukan tahap ini, hipnoterapis telah membangun hubungan dengan subjek pada beberapa hari sebelumnya agar tidak terjadi kecanggungan antara hipnoterapis dan subjek serta hipnoterapis dapat menentukan teknik yang sesuai diberikan kepada subjek. Untuk hal-hal seperti informasi riwayat penyakit subjek telah peneliti dapatkan dengan melakukan wawancara terhadap subjek, Pembina dan perawat yayasan serta observasi dari peneliti untuk diberikan kepada hipnoterapis terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan hipnoterapis. Selain itu, peneliti juga memberikan pemahaman kepada subjek terkait terapi yang akan diberikan dan informasi hipnoterapis yang akan memberikan hipnoterapi kepada subjek.

#### **Indikator II: Induksi**

Induksi dilakukan bertujuan untuk membimbing subjek masuk ke dalam kondisi *trance*. Agar proses induksi efektif, hipnoterapis harus mengerti tipe sugestibilitas subjek sesuai dengan jenisnya yaitu *physical, emotional* dan *intellectual*.<sup>91</sup>

Subjek yang bertipe *physical* sangat baik dalam merespon sugesti dan induksi yang bersifat langsung (*direct*) dan berhubungan dengan fisik mereka, sedangkan subjek yang bertipe *emotional* hanya akan

---

<sup>91</sup> Adi W. Gunawan. 2007. *Hypnotherapy (the Art of Subconscious Restructuring)*. Hlm. 91

member respon bila induksi yang diberikan bersifat tidak langsung (*indirect*).<sup>92</sup>

Oleh karena itu, hipnoterapis menggunakan jenis induksi relaksasi atau kelelahan sistem saraf (*relaxation or fatigue of nervous system*) agar subjek dapat rileks secara fisik dan mental dan secara khususnya menggunakan relaksasi jenis Eriksonian yaitu bentuk hipnosis yang menggunakan metafora dan menggunakan kondisi fisik subjek saat relaksasi sebagai masukan agar subjek dapat masuk ke dalam kondisi *trance*.<sup>93</sup>

### **Indikator III: *Deepening***

Pada tahap *deepening* ini menggunakan teknik menuruni tangga dengan tujuan memperdalam kondisi *trance* subjek dari tahap induksi. Kemudian untuk membedakan hipnoterapi ini dari hipnosis lainnya yaitu hipnoterapis menambahkan teknik terapi pada tahap *deepening* tepatnya setelah memberikan teknik menuruni tangga kemudian langsung memberikan teknik terapi yaitu sugesti post-hipnosis dan imajinasi (*posthypnotic suggestion and imagery*).

Pemberian teknik terapi sugesti post-hipnosis dan imajinasi disesuaikan dengan subjek yang memiliki motivasi yang kuat untuk berubah baik pada level pikiran sadar dan bawah sadar. Hanya dengan memberikan dorongan dalam bentuk sugesti secara benar dan diperkuat dengan imajinasi dan visualisasi maka subjek akan berubah,

---

<sup>92</sup> Ibid. Hlm. 91.

<sup>93</sup> Ibid. Hlm. 92-92

akan tetapi bila motivasi subjek tidak kuat maka langkah ini tidak akan efektif karena akan mendapat resistensi dari pikiran sadar dan pikiran bawah sadar atau kedua-duanya.<sup>94</sup>

#### **Indikator IV: *Awakening***

Pada tahap *awakening* merupakan sesi untuk mengakhiri terapi dengan membangunkan subjek dari kondisi hipnosis. Subjek dibangunkan secara perlahan dengan hitungan satu sampai sepuluh agar subjek tidak merasa pusing.<sup>95</sup>

### **2) Pemberian hipnoterapi minggu ke-2**

#### **Indikator I: *Preinduction interview***

Pada tahap ini, seperti biasa hipnoterapi mengajak subjek berbicara hal-hal yang ringan untuk menciptakan kondisi yang nyaman bagi subjek sebelum diberikan hipnoterapi.

#### **Indikator II: *Induksi***

Pada tahap induksi yaitu hipnoterapis membawa subjek masuk ke dalam kondisi hipnosis dengan menggunakan teknik relaksasi atau kelelahan sistem saraf agar subjek rileks secara fisik dan mental dengan mata tertutup.<sup>96</sup>

#### **Indikator III: *Deepening***

---

<sup>94</sup> Ibid. Hlm. 138.

<sup>95</sup> Ibid. Hlm. 133.

<sup>96</sup> Ibid. Hlm. 92.

Tahap *deepening* yaitu hipnoterapis membawa subjek memasuki kondisi hipnosis yang lebih dalam lagi dengan menghitung angka sampai tiga, teknik ini dinamakan teknik menghitung turun.<sup>97</sup>

Selanjutnya pada sesi terapi, hipnoterapi menggunakan teknik terapi sugesti post-hipnosis yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi dengan menggunakan media imajinasi subjek. Penggunaan teknik ini atas dasar keinginan subjek yang kuat untuk berubah menjadi lebih baik.<sup>98</sup>

#### **Indikator IV: *Awakening***

Pada tahap ini yaitu sesi terakhir hipnoterapi dengan membangunkan subjek dari kondisi hipnosis secara perlahan dengan menyisipkan motivasi-motivasi dan sugesti positif.

### **3) Pemberian hipnoterapi pada minggu ke-3**

#### **Indikator I: *Preinduction interview***

Tahap ini sama seperti tahap sebelumnya yaitu hipnoterapis membangun komunikasi kepada subjek. Hipnoterapis berbincang-bincang lama dengan subjek karena pada tahap ini EJ mengungkapkan keluhan yang baru saja ia alami.

#### **Indikator II: induksi**

Pada tahap ini hipnoterapis menggunakan teknik induksi yang sama pada sesi terapi sebelumnya yaitu teknik relaksasi atau kelelahan sistem saraf dengan jenis induksi Eriksonian yaitu induksi yang

---

<sup>97</sup> Ibid. Hlm. 126.

<sup>98</sup> Ibid. Hlm. 137.

menggunakan metafora dan menggunakan kondisi fisik subjek saat relaksasi terjadi sebagai masukan agar subjek dapat masuk ke dalam kondisi *trance*.<sup>99</sup>

### **Indikator III: *Deepening***

Pada tahap *deepening* ini, hipnoterapis membawa subjek menuju kondisi hipnosis yang lebih dalam lagi dengan menggabungkan dua teknik yaitu menggunakan teknik menuruni tangga terlebih dahulu kemudian setelahnya menggunakan teknik pemandangan alam. Pada sesi terapi, hipnoterapis menggunakan teknik *age regression* yaitu dengan memundurkan usia subjek dengan interval lima tahun.

### **Indikator IV: *Awakening***

Pada tahap terakhir yaitu tahap membangunkan subjek dari kondisi hipnosis tidak berlangsung sesuai prosedur karena subjek langsung terbangun ketika hipnoterapis sedang memberikan sugesti untuk kembali ke alam sadar. Menurut hipnoterapis, hal ini dikarenakan EJ belum bisa masuk ke dalam kondisi hipnosis secara sepenuhnya sehingga ketika masuk ke tahap *awakening* subjek segera terbangun. Selain itu, hipnoterapis juga mengemukakan sebab EJ menjadi segera terbangun karena adanya sugesti yang tidak bisa diterima oleh EJ ketika menggunakan teknik *age regression* sehingga dia menolak ketika kembali ke masa lalu.

## **b. SE**

---

<sup>99</sup> Ibid. Hlm. 93.



### **1) Pemberian hipnoterapi minggu pertama**

Pada proses pemberian hipnoterapi ini, SE cenderung sulit untuk di induksi atau masuk ke dalam kondisi hipnosis karena secara statistik orang-orang penderita psikotik akut cenderung sulit untuk dihipnosis.<sup>100</sup> Situasi saat itu, EG dalam kondisi sedang berwaham sehingga cenderung sulit untuk diajak berkomunikasi.

### **2) Pemberian hipnoterapi minggu ke-2**

#### **Indikator I: *Preinduction interview***

Pada tahap ini, hipnoterapis menawarkan kesediaan subjek untuk diberikan hipnoterapi akan tetapi ketika sedang berkomunikasi, SE menceritakan bahwa ia sedang sakit karena tubuhnya telah dipukul oleh komputer. Hal ini merupakan ciri dari waham persekutorik yaitu keyakinan palsu bahwa subjek sedang diganggu, ditipu, atau disiksa.<sup>101</sup>

#### **Indikator II: *Induksi***

Pada tahap ini, hipnoterapis membawa subjek masuk ke dalam kondisi hipnosis yaitu dengan merelaksasi tubuh SE dari kepalanya, tubuh dan kemudian kakinya dengan sugesti verbal. Hal ini merupakan teknik relaksasi atau kelelahan sistem saraf dengan jenis relaksasi progresif yaitu meminta subjek untuk rileks secara fisik dan mental dengan mata tertutup dengan cara yang sistematis dimulai dari bagian

---

<sup>100</sup> Hukom, A.J. 1979. *Hypnotherapy atau Hipnosis Kedokteran (Pedoman Menggunakan Hipnosis dalam Ilmu Kedokteran)*. Hlm. 15.

<sup>101</sup> Outline *Gejala-gejala Gangguan Jiwa* yang diberikan oleh bapak Surjo Adi pada masa magang bulan Februari tahun 2009. Hlm. 7.

atas tubuh yang disertai dengan sugesti untuk memperdalam kondisi rileks.<sup>102</sup>

### **Indikator III: *Deepening***

Pada tahap ini, hipnoterapis memberikan sugesti verbal dan visualisasi kepada SE dengan membayangkan pantai yang indah, sejuk dan nyaman sehingga bisa dinikmati oleh SE, teknik ini dinamakan teknik pemandangan alam yaitu agar subjek menikmati pemandangan alam yang sangat menyenangkan.<sup>103</sup>

Selanjutnya pada teknik terapinya, hipnoterapi memberikan sugesti positif secara berulang-ulang seperti SE adalah orang yang luar biasa, SE adalah orang yang mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik serta memberikan semangat bahwa SE bisa sembuh dengan kemauan yang kuat. Teknik ini dinamakan teknik sugesti post-hipnosis yaitu hipnoterapis memberikan dorongan-dorongan dalam bentuk sugesti secara benar dan diperkuat dengan imajinasi maka subjek akan berubah, akan tetapi teknik ini kurang efektif jika subjek secara sadar tidak mempunyai keinginan yang kuat untuk sembuh sehingga pikiran sadar atau pikiran bawah sadar bahkan kedua-duanya memberikan penolakan terhadap sugesti tersebut.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Adi W. Gunawan. 2007. *Hypnotherapy (the Art of Subconscious Restructuring)*. Hlm. 92.

<sup>103</sup> Ibid. Hlm. 130.

<sup>104</sup> Ibid. Hlm. 138.

Selain itu, menurut hipnoterapis hal ini terjadi karena SE tidak berada di dalam kondisi hipnosis yang dalam sehingga sugesti yang diberikan mendapat penolakan dari subjek tersebut.<sup>105</sup>

#### **Indikator IV: *Awakening***

Pada tahap ini, yaitu sesi membangunkan SE dari kondisi hipnosis. Hipnoterapis membiarkan SE untuk tertidur agar SE tetap menikmati kondisi hipnosis lebih lama karena menurut hipnoterapis hal tersebut dilakukan jika subjek telah merasa nyaman dengan kondisi yang sedang ia alami.<sup>106</sup>

### **3) Pemberian hipnoterapi minggu ke-3**

#### **Indikator I: *Preinduction interview***

Pada tahap awal ini, hipnoterapis kembali menawarkan kesediaan SE untuk diberikan hipnoterapi dengan berbicara ringan untuk menciptakan kondisi yang nyaman bagi SE.

#### **Indikator II: *Induksi***

Pada tahap induksi, hipnoterapis menggunakan teknik relaksasi atau kelelahan sistem saraf dengan jenis relaksasi progresif yaitu dengan merelaksasi tubuh subjek yang berawal dari bagian kepala yang kemudian menuju leher subjek dan selanjutnya pada tangan subjek.

Kemudian hipnoterapi terhenti karena SE terbangun dan cenderung sulit untuk diajak kembali melakukan hipnoterapi. Saat itu ketika

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara terhadap hipnoterapis setelah selesai memberikan hipnoterapi.

<sup>106</sup> Hasil wawancara terhadap hipnoterapis setelah memberikan hipnoterapi.

hipnoterapis memberikan pertanyaan-pertanyaan, tidak dijawab SE dengan relevan. Hal ini menunjukkan bahwa SE sedang mengalami gangguan spesifik pada bentuk pikiran dengan jenis inkohereni yaitu pembicaraan yang tidak logis.<sup>107</sup>

## **2. Fokus Masalah II: Bagaimana dampak pemberian hipnoterapi terhadap waham yang dialami subjek EJ dan SE di yayasan Dian Atma Jaya Lawang?**

### **a. EJ**

#### **1) Sebelum diberikan hipnoterapi**

Waham (delusi) adalah keyakinan yang berlawanan dengan kenyataan.<sup>108</sup> Hal ini seperti yang dialami oleh EJ bahwa ia mengaku adalah cucu dari sunan gresik atau terkadang ia mengaku bahwa cucu dari semua wali songo.

Selain itu EJ juga menceritakan kepada rekan peneliti bahwa ia dapat mendatangkan hujan seperti hujan yang terjadi di kota Malang. Jenis waham yang dialami oleh EJ yaitu waham kebesaran yang didefinisikan sebagai keyakinan palsu bahwa dia adalah orang-orang yang terkenal dan memiliki kepentingan.<sup>109</sup>

Hal ini juga terlihat pada tes grafis yaitu DAP bahwa EJ memiliki kecenderungan waham kebesaran. Hasil analisis tes ini

---

<sup>107</sup> Outline *Gejala-gejala Gangguan Jiwa* yang diberikan oleh bapak Surjo Adi pada masa magang bulan Februari tahun 2009. Hlm. 5.

<sup>108</sup> Gerald C. Davidson, John M. Neale, Ann M. Kring. *Psikologi Abnormal (Edisi ke-9)*. Hlm. 445.

<sup>109</sup> Durrand dan Barlow. *Psikologi Abnormal, Edisi Ke-4. (Jilid II)*. Hlm. 232.

peneliti dapatkan setelah berkonsultasi dengan Pembina yayasan Dian Atma Jaya Lawang yaitu bapak Surjo Adi dan kemudian dilanjutkan dengan berkonsultasi dengan bapak Andik Rony selaku dosen mata kuliah tes grafis di fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **2) Dampak setelah diberikan hipnoterapi selama tiga minggu**

Dampak setelah diberikannya hipnoterapi pada EJ yaitu tidak terlihat adanya waham selama tiga minggu dalam pengamatan peneliti dan hal ini didukung oleh wawancara kepada bapak Surjo Adi selaku Pembina yayasan. Selain itu, hasil konsultasi tes grafis yang diberikan seperti DAP, BAUM, HTP dan wartegg kepada bapak Surjo Adi dan bapak Andik Rony tidak mengindikasikan adanya waham.

## **b. SE**

### **1) Sebelum diberikan hipnoterapi**

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap adik laki-laki subjek dengan inisial MD memaparkan terkait penyebab SE menjadi sakit karena adanya keinginan-keinginan SE yang ditekan dan tidak terealisasikan dengan baik dalam jangka waktu yang lama karena sifat tertutup SE yang jarang mengungkapkan permasalahan-permasalahannya seperti keinginan SE ingin memiliki sebuah motor akan tetapi keinginan ini tidak dapat terealisasikan karena pada masa itu (peneliti dan MD

memprediksikan bahwa kejadian itu terjadi pada tahun 1988 atau 1989 ketika SE sedang menempuh studi di jenjang SMKK) kendaraan bermotor merupakan jenis barang mewah sehingga keinginan tersebut tidak dapat terpenuhi karena melihat saudara SE berjumlah tujuh orang sehingga orangtua SE cenderung lebih mendahulukan kebutuhan-kebutuhan primer dari pada kebutuhan barang mewah.

MD juga menceritakan bahwa ayah SE yang melarang SE untuk memiliki seorang kekasih. Akibatnya gejala SE mulai tampak pada kelas dua SMKK yang ditandai dengan perilaku SE ketika pulang sekolah dengan menggunakan angkutan umum, ia merasa diikuti oleh seorang laki-laki menggunakan sepeda motor. Fenomena ini berlangsung lama sehingga SE memutuskan untuk berhenti sekolah karena ia takut untuk bertemu dengan orang-orang luar termasuk ayah dan saudaranya sehingga ia mengurung diri dengan melakukan semua aktivitas di dalam kamar seperti makan, tidur, dan buang hajat.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara juga kepada kakak laki-laki SE yaitu PE menceritakan bahwa sebab SE menjadi sakit karena kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan SMA nya yang baru yang terletak di kota. Karena sebelumnya SE bersekolah SD dan SMP di desa tempat ia tinggal sehingga ketika SMA, SE kurang bisa menyesuaikan diri dengan gaya hidup orang-orang

yang tinggal di daerah perkotaan seperti kebutuhan-kebutuhan barang mewah. SE sadar bahwa dirinya tidak dapat memenuhi keinginan-keinginan tersebut karena ia mengerti kondisi keuangan keluarganya, akhirnya SE hanya dapat menekan keinginan-keinginan tersebut. Hal inilah menurut PE sebagai salah satu pencetus SE menjadi sakit.

Menurut analisis peneliti terkait kisah masa lalu SE bahwa adanya keinginan-keinginan SE yang tidak terealisasikan dalam jangka waktu yang lama sehingga menjadikan SE cemas dan takut terhadap sesuatu yang ia hadapi dan jika hal ini terakumulasi dengan didorong oleh banyak tekanan dan ketegangan akan membuat SE menjadi stress.<sup>110</sup>

Kartono mengatakan bahwa intensitas kecemasan yang tinggi, perasaan bersalah dan berdosa, penghukuman diri, rasa tidak mampu, fantasi yang tak terkendali, serta dambaan-dambaan atau harapan yang tidak kunjung sampai, merupakan sumber dari waham. Waham dapat berkembang jika terjadi nafsu kemurkaan yang hebat, hinaan dan sakit hati yang mendalam.<sup>111</sup>

Waham yang dialami SE merupakan manifestasi dari pikiran-pikiran bawah sadar yang telah terakumulasi sejak ia SMA yaitu berusia sekitar tujuh belas tahun hingga saat ini yaitu SE berusia tiga puluh sembilan tahun yang ditunjukkan dengan kedua

---

<sup>110</sup> Durrand dan Barlow. 2007. *Psikologi Abnormal (jilid I)*. Hlm. 344.

<sup>111</sup> [Http://www.masdanang.co.cc](http://www.masdanang.co.cc). *Konsep Dasar Skizofrenia Paranoid dan Waham Kebesaran*.

indikator hasil observasi peneliti yaitu SE merasa dirinya disiksa dan diganggu menjelaskan bahwa SE mengalami waham persekutorik yaitu adanya keyakinan bahwa ada orang lain yang bermaksud buruk terhadapnya.<sup>112</sup> Hal ini juga dipertegas oleh bapak Surjo Adi ketika melihat hasil tes wartegg SE.

## 2) Dampak setelah diberikan hipnoterapi

Pada tahap pemberian hipnoterapi dari minggu pertama hingga minggu ketiga tidak ada perubahan yang signifikan terhadap waham yang dialami oleh SE. Hal ini diperkuat pada hasil tes grafis yaitu HTP yang masih menunjukkan bahwa subjek masih mengalami waham.

Hal ini disebabkan karena beberapa kali pemberian hipnoterapi dilakukan terhadap SE menunjukkan bahwa SE cenderung sulit untuk masuk ke dalam kondisi hipnosis karena SE selalu mengalami inkohherensi ketika diajak berkomunikasi.

## E. Pembahasan

### 1. Proses pemberian hipnoterapi

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus ; 57)

---

<sup>112</sup> Ibid. Hlm. 232.



عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ. فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Hadits riwayat Jabir Radhiyallahu‘anhu, Dari Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam:

Sesungguhnya beliau berkata: Setiap penyakit ada obatnya. Maka ketika penyakit itu kena obatnya, dia akan sembuh dengan izin Allah ‘Azza Wajalla.

Allah akan menurunkan penyakit sekaligus dengan obatnya berdasarkan surah Yunus ayat 57 juga diperkuat lagi oleh hadits yang menyebutkan bahwa jika obat yang diturunkan itu sesuai dengan penyakit yang didatangkan kepada subjek maka dengan izin Allah maka subjek tersebut akan sembuh. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mencari alternatif lain dalam menangani kasus skizofrenia selain dengan menggunakan farmakoterapi yaitu dengan menggunakan hipnoterapi. Berdasarkan ayat tersebut timbul keyakinan dari peneliti untuk memberikan hipnoterapi kepada subjek skizofrenia dengan jenis waham yang berbeda.

Proses pemberian hipnoterapi pada subjek SE dan EJ membutuhkan perlakuan yang berbeda karena subjek SE mengalami tingkat gangguan spesifik pada bentuk pikirannya yaitu inkoherensi yang lebih menonjol juga wahamnya yang sering muncul dari pada EJ sehingga ketika diajak berkomunikasi cenderung sulit untuk fokus. Hal ini terlihat dari hasil tes WWQ sebelum diberikan hipnoterapi pada SE dengan aspek kemampuan memahami orang lain (*emphaty emmotionally*) masuk dalam kategori sangat kurang daripada EJ dengan kategori normal sehingga SE cenderung sulit berkomunikasi karena ada gangguan isi pikiran yang cenderung kacau. Hal ini juga diperjelas pada hasil tes grafis bahwa

SE memiliki pikiran-pikiran yang tidak realistis serta keinginan-keinginan yang tidak terkendali seperti mudah marah, tidak adanya ketenangan, membesar-besarkan kenyataan akibatnya SE sulit mencapai pada tahap induksi.

Selain itu, EJ kurang bisa masuk ke dalam kondisi hipnosis yang dalam, hal ini terlihat pada tahap *awakening* EJ mudah terbangun. Hal ini disebabkan karena hasil analisis peneliti berdasarkan tes grafis yang diberikan kepada EJ terlihat bahwa EJ kurang bisa berkonsentrasi akibat dari pikiran-pikirannya yang kacau dan cenderung tidak rasional serta tidak sabaran.

Secara statistik telah dikemukakan bahwa dengan keinginan dari sendiri bahwa semua orang dapat diberikan hipnosis kecuali orang yang mengalami gangguan psikotik yang berat.<sup>113</sup> Seperti dalam firman Allah dalam surah Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi bahwa:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.* (QS. Ar Ra'd ; 11)

Pada ayat diatas dapat dipaparkan bahwa Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka selama mereka tidak merubah kemunduran-kemunduran mereka. Telah jelas kutipan tersebut sesuai dengan prinsip dasar hipnosis ketika sebelum diberikan hipnoterapi bahwa hipnoterapis meminta kesediaan subjek untuk diberikan hipnoterapi yang diartikan bahwa hipnoterapi tidak akan terlaksana jika

---

<sup>113</sup>Hukom, A.J. 1979. *Hypnotherapy atau Hipnosis Kedokteran (Pedoman Menggunakan Hipnosis dalam Ilmu Kedokteran)*. Hlm. 15.

tidak ada motivasi yang kuat dari subjek untuk sembuh atau memperbaiki keadaannya untuk menjadi lebih baik.

Telah terlihat bahwa dari hasil tes WWQ SE menunjukkan bahwa dia mengalami gangguan skizofrenia dengan ditandai pikiran yang kalut termasuk kategori patologis daripada gangguan skizofrenia yang dialami oleh EJ dengan kategori lebih ringan. Hal ini disebabkan karena SE cenderung sulit untuk diajak berkomunikasi karena gangguan skizofrenianya lebih berat dengan skor 510 yang termasuk kategori patologis sehingga ketika hipnoterapis meminta kesediaan subjek untuk diberikan hipnoterapi menjadi terkendala akibatnya proses hipnoterapi tidak berjalan optimal sehingga efek terhadap wahamnya tidak menunjukkan adanya perubahan.

## **2. Dampak pemberian hipnoterapi terhadap penurunan waham yang dialami subjek SE dan EJ**

Dari observasi peneliti dan wawancara terhadap EJ, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada waham kebesaran yang dialami EJ, hal ini juga terlihat hasil tes grafis bahwa tidak menunjukkan adanya waham.

Menurut analisis peneliti hal ini dikarenakan EJ mengikuti setiap sesi terapi yang diberikan dalam tiga minggu dari tahap awal hingga selesai. Selain itu, adanya keinginan yang besar dari EJ untuk berubah menjadi lebih baik yang ditunjukkan dengan mengisi aktivitas kesehariannya dengan membantu bapak Surjo Adi membersihkan rumah dan membeli barang-barang keperluan dapur. Selain itu, beberapa hari setelah pemberian hipnoterapi pada minggu pertama, dosis obat EJ dikurangi oleh bapak Surjo Adi dengan dosis sebelumnya yaitu

haldol dengan dosis 2,5 Mg, CPZ dengan dosis 100 Mg dan lexahist 100 Mg akan tetapi setelah beberapa kali melakukan relaksasi dosis obat dikurangi yaitu pada obat CPZ menjadi 50 Mg.

CPZ atau *Klorpromazine* merupakan jenis anti psikosis tertua yang memiliki efek samping ketenangan yang kuat (efek sedatif) dan gejala ekstrapiramidal (GEP) yang sering kali terjadi.<sup>114</sup>

Pada subjek SE tidak ada perubahan sebelum dan sesudah diberikan hipnoterapi berdasarkan hasil wawancara subjek terhadap bapak Surjo Adi, perawat yayasan, observasi juga hasil tes grafis pada HTP.

Hal ini disebabkan oleh selama tiga sesi pemberian hipnoterapi, SE tidak dapat masuk ke dalam kondisi hipnosis pada pemberian hipnoterapi minggu pertama dan minggu ketiga. Pada minggu kedua, SE dapat menjalani hipnoterapi akan tetapi menurut hipnoterapis SE tidak masuk ke dalam kondisi hipnosis yang dalam. Menurut hasil analisis peneliti bahwa salah satu faktor penyebab bahwa SE sulit diinduksi karena kurang adanya keinginan dari dalam diri SE untuk berubah meskipun semua orang pada dasarnya dapat diberikan hipnosis dengan kesediaannya dari dalam dirinya meskipun ia mengalami gangguan psikotik.<sup>115</sup>

Selain itu, karena SE mengalami gangguan psikotik dengan kategori tinggi yang terlihat dari hasil tes WWQ sehingga untuk diajak berkomunikasi secara santai dan tenang menjadi sulit. Hipnoterapi yang diberikan kepada penderita skizofrenia dapat diberikan dengan metode katarsis seperti yang pernah dilakukan

---

<sup>114</sup> Tan Hoan Tjay dan Kirana Rahardja. 2003. *Obat-obat Penting (khasiat, penggunaan, dan efek-efek sampingnya)*. Hlm. 428.

<sup>115</sup> Hukom, A.J. 1979. *Hypnotherapy atau Hipnosis Kedokteran (Pedoman Menggunakan Hipnosis dalam Ilmu Kedokteran)*. Hlm. 15.

oleh dokter Breukink yaitu seorang psikiater Utrech dari Belanda yaitu dengan mempersilahkan pasiennya menceritakan semuanya dengan tenang tanpa adanya emosi. Keberhasilan dokter Breukink salah satunya ditunjukkan dengan telah menyembuhkan salah seorang yang telah bertahun-tahun sakit dengan diagnosa skizofrenia dapat sembuh serta berhasil mencapai gelar kesarjanaannya dalam ilmu sastra lalu kemudian menjadi guru sastra yang berhasil.<sup>116</sup>

Tidak ada pengurangan obat selama hipnoterapi diberikan kepada SE serta tidak ada aktivitas sehari-hari yang berarti karena dalam kesehariannya SE terlihat hanya tidur, kemudian mandi yang dilakukan hingga mencapai tujuh kali dalam sehari, menonton TV, duduk-duduk di teras depan atau di belakang.

---

<sup>116</sup> Ibid. Hlm. 34.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Proses pemberian hipnoterapi terhadap subjek SE dan subjek EJ**

Pemberian hipnoterapi kepada subjek SE dan EJ menggunakan tahap-tahap yang sama. Secara garis besar akan peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Tahap *preinduction interview*

Pada tahap ini, hipnoterapis membangun komunikasi yang baik agar subjek merasa nyaman ketika diberikan hipnoterapi sehingga subjek bersedia secara suka rela ketika ditawarkan untuk diberikan hipnoterapi.

b. Tahap induksi

Hipnoterapi memulai mengajak subjek masuk ke dalam kondisi hipnosis pada tahap ini yaitu dengan menggunakan teknik relaksasi agar subjek menjadi relaks secara fisik dan mental.

c. Tahap *deepening*

Hipnoterapis mengajak subjek masuk ke dalam kondisi hipnosis yang lebih dalam lagi baik dengan cara menuruni tangga atau mengajak subjek untuk melanjutkan agar lebih menikmati pemandangan yang telah disugestikan pada tahap induksi. Pada tahap ini, setelah teknik menuruni tangga atau teknik pemandangan alam diberikan, kemudian

hipnoterapis memberikan teknik terapinya yaitu teknik *age regression* dan sugesti post-hipnosis.

d. Tahap *awakening*

Tahap terakhir yaitu *awakening* merupakan tahap untuk membangunkan subjek dari kondisi hipnosis. Tahap ini harus dilakukan secara perlahan agar subjek tidak merasa pusing ketika bangun dari *trance* atau kondisi hipnosis.

**2. Dampak pemberian hipnoterapi terhadap waham yang dialami SE dan EJ**

a. EJ

Waham kebesaran yang dialami EJ tidak terlihat setelah diberikan hipnoterapi.

b. SE

Tidak ada perubahan pada waham persekutiorik SE setelah diberikan hipnoterapi.

**B. Saran**

1. Yayasan Dian Atma Jaya

Setelah memperhatikan lokasi penelitian sekaligus menjadi tempat dilaksanakannya hipnoterapi, peneliti menyarankan agar menyediakan tempat yang kondusif bagi subjek untuk memberikan privasi dan ketenangan agar tercipta suasana yang nyaman bagi subjek dan hipnoterapis.

## 2. Hipnoterapis

Setelah memperhatikan proses pemberian hipnoterapi yang diterapkan pada masing-masing subjek, ada beberapa catatan peneliti yang dapat menjadi saran bagi hipnoterapis yaitu memperdalam lagi informasi terkait subjek yang akan diberikan hipnoterapi agar dalam pelaksanaan tidak terjadi resistensi dari subjek ketika memberikan sugesti pada kondisi hipnosis (*trance*).

## 3. Praktisi psikologi

Kesulitan dalam membawa klien gangguan jiwa psikotik untuk masuk ke dalam kondisi hipnosis bukanlah sebuah permasalahan yang tidak perlu diungkap dan dikaji ulang, karena praktisi psikologi dapat memanfaatkan metode hipnosis sebagai salah satu media assessment sekaligus intervensi bagi terhadap klien gangguan jiwa.

## 4. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada subjek EJ dengan waham kebesaran daripada subjek SE dengan waham persekutorik. Dan tentunya penelitian ini masih banyak ditemukan kekurangan sehingga sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti berharap ada peneliti-peneliti selanjutnya yang akan menyempurnakan penelitian ini pada masa yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Asta Qauliyah. Di tampilkan di internet pada 1 februari 2007. *Sekilas tentang Skizofrenia*.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davidson, Gerald C., Neale, John M., Kring, Ann M. *Psikologi Abnormal (Edisi ke-9)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Kesehatan RI. 1993. *PPDGJ III (Cetakan pertama)*. Jakarta: Direktorat Pelayanan Medik.
- Departemen Farmakologi dan Terapeutik Fakultas Kedokteran UI. 2007. *Farmakologi dan Terapi*. Jakarta: Departemen Farmakologi dan Terapeutik Fakultas Kedokteran UI.
- Durrand dan Barlow. 2007. *Psikologi Abnormal (Jilid I)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_ *Psikologi Abnormal (Jilid II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Freud, Sigmund. 1922. *Psikoanalisis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Adi W. 2007. *Hipnosis (The Art of Subconscious Communication)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_ . *Hypnotherapy (the Art of Subconscious Restructuring)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hawari, Dadang. 2009. *Skizofrenia (Pendekatan Holistik pada Gangguan Jiwa)*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hukom, A.J. 1979. *Hypnotherapy atau Hipnosis Kedokteran (Pedoman Menggunakan Hipnosis dalam Ilmu Kedokteran)*. Jakarta: Yayasan Dharma Graha.
- Laboratorium Psikologi. 2007. *Tes Grafis (Suatu Metode Analisa Kepribadian)*. Malang: Laboratorium Psikologi Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Latipun. 2004. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.

- Maramis, W.F. 2005. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Dedi. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Niswati, Idah. 2003. *Diktat Mata Kuliah Psikodiagnostik IV (BAUM, DAP/DAM, HTP & WARTEGG)*. Malang: Fakultas Psikologi UIIS Malang.
- Patel, Vikram. 2001. *Where There is No Psychiatrist*. London: The Royal College Psychiatrist.
- Perdana. Alvian Rachman. 2010. *Progressive Relaxation*. Didapatkan dari sekolah hypnosis oleh Asosiasi Praktisi Hypnosis Indonesia (APHI) dan Entrepreneur Leadership Institute (EL Institute).
- Rahayu, Iin Tri dan Ardi Ardani, Tristiadi. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia.
- Setyo. Di tampilkan di internet 25 agustus 2007. *Hipnoterapi: sebagai sebuah pengantar Hipnoterapi*.
- Tjay, Tan Hoan dan Rahardja, Kirana. 2003. *Obat-obat Penting (khasiat, penggunaan, dan efek-efek sampingnya)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wong, Willy dan Hakim, Andri. 2009. *Dahsyatnya Hipnosis*. Jakarta: Visi Media.
- Yin, Robert. K. 2006. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [Http://ferdians.com/](http://ferdians.com/). *Hipnoterapi*.
- [Http://www.masdanang.co.cc](http://www.masdanang.co.cc). *Konsep Dasar Skizofrenia Paranoid dan Waham Kebesaran*.

## LAMPIRAN

Hipnotis      Edi mau direlaksasi?

EJ                Iya. (menekuk-nekuk kedua jarinya).

Hipnotis      Nanti apa yang saya katakana, Edi juga ikut lakukan. Oke? Edi siap?

EJ                Siap. (sambil menganggukkan wajahnya).

Hipnotis      Oke Edi. Sekarang juga silahkan tutup matanya dulu. Dalam hitungan ketiga silahkan Edi menutup mata.

Satu

Dua dan

Tiga

Oke silahkan tutup mata.

Iya bagus sekali Edi. Bagus sekali. Iya. Tarik nafas dalam-dalam. Hembuskan perlahan lewat mulut. Sekali lagi tarik nafas dalam-dalam. Iya hembuskan secara perlahan. Setiap hembusan nafas Edi, maka Edi akan merasakan semakin rileks dari sebelumnya. Edi akan merasakan semakin rileks, semakin rileks dan sangat rileks. Tarik nafas pelan-pelan. Hembuskan pelan-pelan. Setiap hembusan nafas Edi maka Edi akan merasakan santai dan sangat luar biasa. Kalau Edi mau bersandar, silahkan bersandar. Kalau Edi sudah menguap tidak apa-apa. Baik. Bagus sekali Edi. Biarkan santai. Tubuh Edi menjadi sangat santai, sangat rileks dan semakin rileks.

Setiap hembusan nafas Edi, keluarkan emosi Edi, keluarkan semua rasa stress Edi dan lepaskan. Lepaskan perlahan.

Oke. Edi dengarkan suara saya. Edi dengarkan suara saya. Tarik nafas Edi pelan-pelan. Hembuskan.

Edi, saat ini dengarkan, rasakan. Dengarkan dan rasakan. Dalam hitungan ketiga bayangkan Edi sedang berada di tempat yang sangat-sangat Edi sukai, dimanapun itu berada. Entah itu di laut, di gunung, ataupun dimana Edi berada yang sangat-sangat Edi sukai. Bagus. Santai E di. Konsentrasi. Konsentrasi. Bagus sekali. Konsentrasi Edi. Pejamkan mata. Konsentrasi. Bayangkan sekarang Edi berada di tempat yang sangat Edi sukai. Dimanapun itu berada. Entah itu di gunung, di laut, atau dimanapun.

Oke dengarkan suara-suara burung berkicau yang membuat Edi merasa nyaman dan santai sekali. Buat pikiran Edi menjadi sangat santai dari sebelumnya. Bagus sekali Edi. Iya, kalau Edi sudah menguap, biarkan terus menguap dan tubuh Edi menjadi sangat-sangat santai dari sebelumnya. Santai sekali.

Edi rasakan sekarang disana Edi mulai berbaring diatas rumput yang sangat segar. Sangat hijau. Edi mulai tiduran disana, Edi mulai berlari-lari disana. Bagus sekali. Rasanya nyaman sekali Edi.

Dan sekarang saya akan menghitung dari angka satu sampai sepuluh. Dan ketika hitungan naik, maka Edi semakin akan merasakan rileks yang sangat luar biasa dan sangat santai.

Satu. Edi merasakan santai yang luar biasa.

Dua. Bagus sekali. Edi sangat-sangat luar biasa.

Tiga. Edi merasakan santai yang belum pernah Edi rasakan sebelumnya. Edi merasakan santai yang sangat luar biasa yang belum pernah Edi rasakan sebelumnya.

Empat. Bagus sekali.

Lima.

Enam.

Tujuh. Edi terasa semakin santai.

Delapan.

Sembilan.

Sepuluh.

Oke Edi. Sekarang bayangkan di ujung kepala Edi, ada cahaya putih yang sangat sejuk. Edi rasakan diujung kepala Edi, ada cahaya putih yang sangat-sangat sejuk. Edi rasakan cahaya itu mulai masuk ke kepala Edi dan membuat kepala Edi menjadi sangat-sangat sejuk, sangat santai, sangat sejuk. membuat Edi menjadi sangat santai, sangat sejuk, sangat santai dan santai sekali. Edi merasakan nyaman yang sangat luar biasa. Edi merasakan sangat sejuk, sejuk sekali di kepala Edi. Membuat mata Edi menjadi sangat lemas. Membuat mata Edi semakin ingin ditutup, kelopak mata Edi semakin berat untuk dibuka. Mata Edi semakin susah sekali untuk dibuka. Membuat mata Edi menjadi sangat santai dan santai sekali. Bagus sekali Edi.

Sekarang cahaya itu mulai turun di leher Edi. Edi merasakan sangat santai dari sebelumnya. Lebih santai dari sebelumnya, sepuluh kali lipat lebih santai dari sebelumnya. Bagus sekali. Leher Edi menjadi sangat sejuk, terasa sejuk sekali.

Cahayanya kini menjalar ke tangan Edi, tangan Edi menjadi santai dan semakin santai. Terasa sejuk, semakin sejuk dan sangat sangat sejuk.

Kini, cahayanya semakin menjalar lagi ketubuh Edi, tubuh Edi menjadi sangat sejuk, menjalar lagi ke kaki Edi, kaki Edi menjadi sangat santai, kaki Edi yang dulunya sakit sekarang tidak terasa sakit lagi.

Saat ini sekarang Edi rasakan sejujur tubuh Edi menjadi sangat-sangat santai dari sebelumnya. Sangat santai sekali. Sangat luar biasa. Edi merasakan suasana yang sangat-sangat luar biasa. Saat ini Edi merasakan suatu kenikmatan yang sangat-sangat luar biasa. Sensasi-sensasi yang sangat luar biasa. Bagus sekali Edi. Edi sangat menikmati hal ini karena Edi belum pernah merasakan sebelumnya.

Edi merasa sangat ringan, tangan Edi menjadi sangat ringan. Ujung kepala Edi sampai ke ujung kaki Edi menjadi sangat-sangat ringan. Santai sekali. Lebih santai. Seribu kali lipat lebih santai. Bagus sekali Edi. Pikiran Edi menjadi sangat santai. Lebih sejuk. Lebih segar dari sebelumnya. Edi sangat menikmati suasana ini. Sangat-sangat nyaman. Sensasi nyaman yang sangat luar biasa yang Edi rasakan saat ini. Bagus sekali Edi.

Oke Edi. Saat ini, disela-sela kesantian Edi, Edi bisa merasakan santai, saat ini juga Edi akan merasakan suatu hal yang sangat luar biasa. Edi tau bahwa saat ini Edi adalah orang yang sangat luar biasa. Edi adalah orang yang sangat luar biasa. Edi mau adalah orang yang pintar, Edi adalah orang yang baik, sehingga Edi mau memaafkan segala kesalahan orang-orang yang pernah menyakiti Edi. Memaafkan bukan untuk orang lain tapi untuk Edi sendiri. Untuk demi kebaikan Edi sendiri. Memaafkan orang tua Edi, saudara-saudara Edi, teman-teman Edi, Edi pasti akan memaafkan. Itu akan merubah Edi, Edi akan menjadi sangat baik, sangat baik dari sebelumnya. Bagus sekali Edi.

Hilangkan semua beban pikiran Edi. Jadilah Edi yang sangat luar biasa. Edi yang dapat menyelesaikan permasalahan, Edi yang mau menyelesaikan semua pekerjaan Edi. Dan saat ini juga adalah orang yang sangat luar biasa. Edi orang yang baik. Bagaimanapun, kalau Edi mau sembuh, Edi pasti bisa.

Saat ini juga Edi harus lebih santai, lebih rileks, Edi menjadi orang yang sangat baik.

Baik Edi. Sekarang ini bayangkan ada suatu hal yang ingin dikatakan Edi. Apapun itu.

EJ aku punya sebuah keluarga, sampai detik ini bagi semua orang yang selalu menjalani hidupnya terus jalan dengan ilmunya berupaya untuk mencari cara untuk menjalani hidup dengan baik terus jalani dengan hati yang bersih dengan iman dan ikhlas. Amin. (sambil menundukkan kepalanya).

Hipnotis Baik itu keinginan Edi ya. Edi yakin nggak kalau itu tercapai?

EJ Yakin. (sambil menganggukkan kepalanya).

Hipnotis Yakin. Bagus sekali Edi. Yakin kalau itu akan tercapai. Edi akan mempunyai keluarga yang sangat baik. Yang menyayangi Edi. Sangat baik terhadap orang. Itu pasti Edi. Pasti sekali. Ayah ibu Edi, sangat menyayangi Edi dan saat ini juga Edi akan menemukan kehidupan yang sangat luar biasa. Kehidupan yang sangat bermanfaat bagi orang lain. Bagus sekali. Ada yang mau diungkapkan lagi Edi?

EJ  
Hipnotis

Nggak ada.  
Bagus. Terimakasih Edi.

Baik Edi saat ini juga ketika anda bangun nanti. Ketika Edi membuka mata nanti maka Edi menjadi orang yang sangat luar biasa. Edi akan menjadi orang yang sangat pintar, baik terhadap orang lain dan Edi akan mencapai tujuan Edi, akan mencapai cita-cita Edi, Edi akan mencapai tujuan Edi yang baik tadi. Oke Edi, baik sekali.

Sekarang saya akan menghitung satu sampai sepuluh, setiap hitungan naik maka kesadaran Edi akan pulih.

Satu. Tubuh Edi akan terasa lebih segar dari sebelumnya. Edi merasa sangat segar dari sebelumnya.

Dua. Sekujur tubuh Edi mulai saat ini akan merasakan kesegaran yang sangat luar biasa.

Tiga. Edi akan santai. Nanti ketika Edi bangun maka Edi akan mencapai semua keinginan Edi dan Edi akan merasa lebih segar dari sebelumnya.

Empat. Bagus sekali. Gerakkan tangannya. Bagus.

Lima. Kesegaran itu semakin terasa dari sebelumnya.

Enam. Bagus sekali. Edi akan bangun dengan keadaan lebih segar, lebih bugar dan lebih semangat dari sebelumnya. Dan Edi akan bangun dengan menatap masa depan Edi dengan keadaan yang sangat biasa.

Delapan. Perlahan-lahan Edi buka matanya Edi. Buka matanya. Bagus sekali. Edi akan bangun dengan keadaan lebih segar, lebih bugar dari sebelumnya dan Edi menjadi orang yang sangat luar biasa.

Sembilan. Bagus sekali Edi. Gerakkan tangan-tangannya.

Ya. Sepuluh.

Hipnotis Mbak Endang hari ini sudah ngapain aja?  
SE Pelajaran.

Hipnotis Pelajaran apa?  
SE Ndak tau. Sudah lupa. Hilang saya.

Hipnotis Hilang?  
SE Kan sudah di jelaskan tadi itu. Hilang itu *ujug-ujug* disini. Duduk sama teman-teman di desa. Hilang saya.

Hipnotis Sudah makan mbak Endang?  
SE Makan? Sudah.

Hipnotis Pake apa?  
SE Enak disitu itu. Di pondokan itu.

Hipnotis Lauknya apa mbak Endang?  
SE Lontong sate.

Hipnotis Suka lontong sate mbak Endang?  
SE He'em. Diasrama.

Hipnotis Makan kesukaan mbak Endang itu apa?  
SE Ya lontong sate itu.

Hipnotis Sering makan lontong sate itu?  
SE Sering.

Hipnotis Dimana itu biasanya beli lontong sate?  
SE Bismillahirrahmaanirrahii. Allahummabariklana fiima razaktana wa kina 'azaabannar.

Hipnotis Ou itu doanya ya mbak Endang?  
SE Kalo sesudahnya makan gimana mbak Endang?  
SE Bisa. Alhamdulillah 'asaqona wasaqona wakina 'azabannar.

Hipnotis Hmm. Mbak Endang kira-kira mau nggak direlaksasi biar santai.  
SE Takut. Pusing. Ndak mau.

Hipnotis Takut pusing? Kenapa?  
SE He'em. Sudah. Komputer ku ini ingin mati. (sambil menunjuk ke sekujur tubuh mbak Endang).

Hipnotis Nggak. Nggak ada hubungannya sama komputer.  
SE Tadi belum mati nono. Diperiksakan.

Hipnotis Siapa?  
SE Saya. Terus pelajaran diculik itu. Diculik dari sana. Sama temen-temen saya. Pagi tadi itu. (kemudian SE mengeja kata "tadi subuh jam empat sampai jam enam" sambil menulis dengan jari telunjuk kanan di depan wajahnya). Jam enam sekarang ini.

Hipnotis Mbak Endang sudah minum obat?  
SE Ndak minum obat.

Hipnotis Iya. Mbak Endang kira-kira mau nggak dibuat santai. Biar pikiran mbak Endang itu agak segar.  
SE Ndak mau pelajaran lagi. Sakit sekali.

Hipnotis Nggak. Ini bukan pelajaran mbak Endang.  
SE Ndak mau. Sakit itu. Mudah stress. Lha ngusungi apa itu tadi, ngusungi tikar kok. Ngusungi kesana kemari. Bolak-balik. Sudah berapa kali jalan *ngetan*, jalan *ngetan*.

Hipnotis Kalau mbak Endang suka nggak duduk diam gitu.  
SE Suka diam. Enak.

Hipnotis Hmm. Mbak Endang kalau....  
SE Udah. Nggak kuat aku. Nggak enak.

Hipnotis Coba dirasakan dulu. Gimana?  
SE Sakit. Ku mau pulang. (SE langsung beranjak dari tempat duduknya). Nggak enak. (SE kemudian pergi meninggalkan tempat relaksasi yang berlokasi di samping yayasan dan kembali menuju yayasannya yang diantar oleh peneliti).

Hipnotis (Kemudian peneliti dan hipnotis menyusul SE ke yayasan. Saat itu SE langsung mandi kemudian

duduk berjemur di samping kamar mandi. Hipnotis duduk disebelah SE sedangkan peneliti duduk menghadap SE dan hipnotis. Hipnotis kembali mengajak SE berbicara ringan yang bertujuan membangun komunikasi sebagai langkah awal menuju induksi atau yang dikenal dengan istilah *preinduction interview*). Mbak Endang senang di gunung atau di laut?

- SE Gunung dan laut.
- Hipnotis Sukanya apa?
- SE Ya suka. Duduk-duduk mesra. Indah sekali.
- Hipnotis Mbak Endang itu tipe orang yang suka keindahan ya? (SE tersenyum).
- SE Kalau seumpama di gunung atau di laut, mbak Endang senang dengerin suaranya atau sekitarnya?
- SE Ya sekitarnya, semuanya. Sambil duduk membawa komputer, ketika itu membawa tas saya itu, main komputer itu, nonton. Nonton gambar disekitarnya itu.
- Hipnotis Bagus ya?
- SE Bagus.
- Hipnotis Ini juga bagus lho mbak Endang. Coba dengerin. (hipnotis memperdengarkan *natura sound therapy* yang sedang disetel di laptop).
- SE Mana? (SE mendongakkan kepalanya ke arah laptop yang sedang dipangku oleh hipnotis)
- Hipnotis Ya dengerin.
- SE Pejamkan matanya mbak Endang. Mbak Endang bayangkan di tempat sejuk...
- SE Kaya suara orang masak gitu. (SE mendengar suara air dari *natura sound therapy*). Ada minyak *klentek* dengan nasi. *Digodok*, direbus.
- Hipnotis Mbak Endang senangnya nggak kaya di pegunungan?
- SE Itu kok diparani wong, dijur, digempor. Tanah-tanah itu dijur.
- Hipnotis Iya. Ini lho bagus mbak Endang. (hipnotis menunjukkan gambar bunga teratai sebagai *wallpaper* laptop)
- SE Iya kaya bahan makanan.
- Hipnotis Nggak. Ini bukan bahan makanan.
- SE Hehehehe.
- Hipnotis Ini bunga, bukan bahan makanan. Bagus ya?
- SE Bagus. Enak kalau dimasak untuk disantet orang, dibunuh itu lho kembang dimasak Endang. Orangnya mati sendiri disana.
- Hipnotis Lho nggak bisa mbak Endang.
- SE Bisa. Orangnya mati betulan lho. Komputer mati betulan kok. Rame sekali.
- Hipnotis Kalau bunga. Mbak Endang sukanya bunga apa?
- SE Bunga ini untuk menyantet orang. (SE menunjuk ke laptop). Indah. Dimasak, direbus, dibumbui. *Digodok eneh* dicampur jadi satu, dimakan. Bunga itu diracun terus orangnya meninggal dunia. Orang yang didoakan itu lho mati betulan.
- Hipnotis Mbak Endang seumpama suka diam nggak dengerin musik sambil pejamkan mata, coba deh pasti mbak Endang suka.
- SE Diem, melihat. Diem, melihat. Diem, melihat. Buka mata, suka.
- Hipnotis Coba sambil sandaran gini. (hipnotis menyandarkan tubuhnya ke dinding).
- SE Ndak mau, copot. Rusak nanti ndak dibayar akeh. (sambil mengelus-ngelus kepalanya dengan menggunakan tangan kanannya). Komputer itu beli lho.
- Hipnotis Kalau bareng-bareng gitu relaksasinya mau nggak mbak Endang? Dibuat santai gitu? Coba dengarkan musiknya mbak Endang? (SE kemudian melihat kearah laptop). Dengerin, coba pejamkan matanya. Enak banget ya kaya di sungai. Sejuk.
- SE Rasa lelah. Ndak enak. (SE tiba-tiba beranjak dari tempat duduknya menuju tempat tidurnya dan berbaring menutupi sekujur tubuhnya dengan selimut).



Hipnotis Mbak Endang hari ini sudah ngapain aja?  
SE Pelajaran.

Hipnotis Pelajaran apa?  
SE Ndak tau. Sudah lupa. Hilang saya.

Hipnotis Hilang?  
SE Kan sudah di jelaskan tadi itu. Hilang itu *ujug-ujug* disini. Duduk sama teman-teman di desa. Hilang saya.

Hipnotis Sudah makan mbak Endang?  
SE Makan? Sudah.

Hipnotis Pake apa?  
SE Enak disitu itu. Di pondokan itu.

Hipnotis Lauknya apa mbak Endang?  
SE Lontong sate.

Hipnotis Suka lontong sate mbak Endang?  
SE He'em. Diasrama.

Hipnotis Makan kesukaan mbak Endang itu apa?  
SE Ya lontong sate itu.

Hipnotis Sering makan lontong sate itu?  
SE Sering.

Hipnotis Dimana itu biasanya beli lontong sate?  
SE Bismillahirrahmaanirrahi. Allahummabariklana fiima razaktana wa kina 'azaabannar.

Hipnotis Ou itu doanya ya mbak Endang?  
SE Kalo sesudahnya makan gimana mbak Endang?  
SE Bisa. Alhamdulillah 'asaqona wasaqona wakina 'azabannar.

Hipnotis Hmm. Mbak Endang kira-kira mau nggak direlaksasi biar santai.  
SE Takut. Pusing. Ndak mau.

Hipnotis Takut pusing? Kenapa?  
SE He'em. Sudah. Komputer ku ini ingin mati. (sambil menunjuk ke sekujur tubuh mbak Endang).

Hipnotis Nggak. Nggak ada hubungannya sama komputer.  
SE Tadi belum mati nono. Diperiksakan.

Hipnotis Siapa?  
SE Saya. Terus pelajaran diculik itu. Diculik dari sana. Sama temen-temen saya. Pagi tadi itu. (kemudian SE mengeja kata "tadi subuh jam empat sampai jam enam" sambil menulis dengan jari telunjuk kanan di depan wajahnya). Jam enam sekarang ini.

Hipnotis Mbak Endang sudah minum obat?  
SE Ndak minum obat.

Hipnotis Iya. Mbak Endang kira-kira mau nggak dibuat santai. Biar pikiran mbak Endang itu agak segar.  
SE Ndak mau pelajaran lagi. Sakit sekali.

Hipnotis Nggak. Ini bukan pelajaran mbak Endang.  
SE Ndak mau. Sakit itu. Mudah stress. Lha ngusungi apa itu tadi, ngusungi tikar kok. Ngusungi kesana kemari. Bolak-balik. Sudah berapa kali jalan *ngetan*, jalan *ngetan*.

Hipnotis Kalau mbak Endang suka nggak duduk diam gitu.  
SE Suka diam. Enak.

Hipnotis Hmm. Mbak Endang kalau....  
SE Udah. Nggak kuat aku. Nggak enak.

Hipnotis Coba dirasakan dulu. Gimana?  
SE Sakit. Ku mau pulang. (SE langsung beranjak dari tempat duduknya). Nggak enak. (SE kemudian pergi meninggalkan tempat relaksasi yang berlokasi di samping yayasan dan kembali menuju yayasannya yang diantar oleh peneliti).

Hipnotis (Kemudian peneliti dan hipnotis menyusul SE ke yayasan. Saat itu SE langsung mandi kemudian

duduk berjemur di samping kamar mandi. Hipnotis duduk disebelah SE sedangkan peneliti duduk menghadap SE dan hipnotis. Hipnotis kembali mengajak SE berbicara ringan yan bertujuan membangun komunikasi sebagai langkah awal menuju induksi atau yang dikenal dengan istilah *preinduction interview*). Mbak Endang senang di gunung atau di laut?

- SE Gunung dan laut.
- Hipnotis Sukanya apa?
- SE Ya suka. Duduk-duduk mesra. Indah sekali.
- Hipnotis Mbak Endang itu tipe orang yang suka keindahan ya? (SE tersenyum).
- SE Kalau seumpama di gunung atau di laut, mbak Endang senang dengerin suaranya atau sekitarnya?
- SE Ya sekitarnya, semuanya. Sambil duduk membawa komputer, ketika itu membawa tas saya itu, main komputer itu, nonton. Nonton gambar disekitarnya itu.
- Hipnotis Bagus ya?
- SE Bagus.
- Hipnotis Ini juga bagus lho mbak Endang. Coba dengerin. (hipnotis memperdengarkan *natura sound therapy* yang sedang disetel di laptop).
- SE Mana? (SE mendongakkan kepalanya ke arah laptop yang sedang dipangku oleh hipnotis)
- Hipnotis Ya dengerin.
- SE Pejamkan matanya mbak Endang. Mbak Endang ba yangkan di tempat sejuk...
- SE Kaya suara orang masak gitu. (SE mendengar suara air dari *natura sound therapy*). Ada minyak *klentek* dengan nasi. *Digodok*, direbus.
- Hipnotis Mbak Endang senangnya nggak kaya di pegunungan?
- SE Itu kok diparani wong, dijur, digempor. Tanah-tanah itu dijur.
- Hipnotis Iya. Ini lho bagus mbak Endang. (hipnotis menunjukkan gambar bunga teratai sebagai *wallpaper* laptop)
- SE Iya kaya bahan makanan.
- Hipnotis Nggak. Ini bukan bahan makanan.
- SE Hehehehe.
- Hipnotis Ini bunga, bukan bahan makanan. Bagus ya?
- SE Bagus. Enak kalau dimasak untuk disantet orang, dibunuh itu lho kembang dimasak Endang. Orangnya mati sendiri disana.
- Hipnotis Lho nggak bisa mbak Endang.
- SE Bisa. Orangnya mati betulan lho. Komputer mati betulan kok. Rame sekali.
- Hipnotis Kalau bunga. Mbak Endang sukanya bunga apa?
- SE Bunga ini untuk menyantet orang. (SE menunjuk ke laptop). Indah. Dimasak, direbus, dibumbui. *Digodok eneh* dicampur jadi satu, dimakan. Bunga itu diracun terus orangnya meninggal dunia. Orang yang didoakan itu lho mati betulan.
- Hipnotis Mbak Endang seumpama suka diam nggak dengerin musik sambil pejamkan mata, coba deh pasti mbak Endang suka.
- SE Diem, melihat. Diem, melihat. Diem, melihat. Buka mata, suka.
- Hipnotis Coba sambil sandaran gini. (hipnotis menyandarkan tubuhnya ke dinding).
- SE Ndak mau, copot. Rusak nanti ndak dibayar akeh. (sambil mengelus-ngelus kepalanya dengan menggunakan tangan kanannya). Komputer itu beli lho.
- Hipnotis Kalau bareng-bareng gitu relaksasinya mau nggak mbak Endang? Dibuat santai gitu? Coba dengarkan musiknya mbak Endang? (SE kemudian melihat kearah laptop). Dengerin, coba pejamkan matanya. Enak banget ya kaya di sungai. Sejuk.
- SE Rasa lelah. Ndak enak. (SE tiba-tiba beranjak dari tempat duduknya menuju tempat tidurnya dan berbaring menutupi sekujur tubuhnya dengan selimut).

Hipnotis SE  
 Hipnotis SE  
 Hipnotis SE

Sekarang mbak Endang mau diajak relaksasi?  
 Saya juga baru mati saya itu. Membingungkan relaksasi itu. Meninggal.  
 kebingungan?  
 Itu yang di *tutuk* komputer rasanya sakit sekali. Tegang. Sampe lari ke jalanan mencari *jess*.  
 Lha kok mencari *jess*, *jess* nya di raya.  
 Ya mbak Endang santai aja. Santai..... ikutin kata-kata ku, ya?  
 Iya.

Oke. Pejamkan matanya mbak Endang. Tarik nafas dari hidung dan keluarkan, tarik nafas dari hidung dalam-dalam, hembuskan perlahan. Bagus sekali. Bagus sekali mbak Endang. Bagus sekali. Setiap tarikan nafas mbak Endang, mbak Endang menjadi sangat rileks sekali. Bagus sekali mbak Endang. Rasakan denyut jantung yang sangat luar biasa, tubuh mbak Endang menjadi sangat rileks, seujur tubuh mbak Endang menjadi sangat rileks. Dari ujung kepala mbak Endang, saraf-saraf kepala mbak Endang menjadi rileks, turun ke wajah mbak Endang, turun ke mata mbak Endang. Mbak Endang rasakan sekarang badan mbak Endang menjadi sangat-sangat santai sekali. Bagus sekali. Santai sekali. Mbak Endang rasakan saat ini seujur tubuh mbak Endang dari ujung kepala sampai ujung kaki mbak Endang menjadi sangat rileks, lebih rileks dari sebelumnya. Lebih santai dari sebelumnya. Bagus sekali. Lebih santai dari sebelumnya. Mbak Endang rasakan saat ini mbak Endang sangat nyaman sekali. Pikiran mbak Endang menjadi sangat sejuk, sangat sejuk, sangat santai dan sangat indah sekali.

Baik mbak Endang, sekarang mbak Endang rasakan dan dengarkan, bayangkan, dengarkan dan rasakan suasana disekitar mbak Endang. Dengarkan suara airnya mbak Endang. Dengarkan suara-suara disekitar mbak Endang. Semakin mbak Endang ingin bergerak maka mbak Endang semakin merasakan ingin tertidur. Mbak Endang rasakan mbak Endang terasa sangat sangat santai, sangat sangat santai dari sebelumnya. Buat tubuh mbak Endang merasakan kenikmatan ini. Buat tubuh mbak Endang menjadi santai sekali. Istirahatkan tubuh mbak Endang, isitrahatkan pikiran, seolah-olah mbak Endang merasakan tidur yang sangat nyenyak, tidur yang sangat-sangat nyenyak. Bagus sekali mbak Endang. Mbak Endang rasakan sekarang, dengarkan suara disekitar mbak Endang, buat mbak Endang menjadi sangat santai, santai dari sebelumnya. Mbak Endang rasakan, dengarkan, rasakan, dengarkan suara yang merdu disana, mbak Endang rasakan kenikmatan yang sangat luar biasa membuat tubuh mbak Endang menjadi semakin rileks. Dengarkan kicauan burung disana membuat mbak Endang menjadi semakin santai. Bagus sekali mbak Endang. Mbak Endang menjadi sangat santai sekali, sangat nyaman sekali. Mbak Endang rasakan kenikmatan yang sangat luar biasa yang belum pernah mbak Endang rasakan sebelumnya. Rasakan mbak Endang, sejuk sekali rasanya dari pikiran mbak Endang, sejuk sekali, rasanya nyaman sekali. Buang masalah yang ada di pikiran mbak Endang selama ini. Mbak Endang sangat menyukai suasana pantai saat ini. Mbak Endang sangat-sangat merasakan suasana pantai sehingga mbak Endang merasa sangat nyaman sekali, merasa sangat santai dari sebelumnya. Mbak Endang rasakan kenikmatan di tubuh mbak Endang, biarkan kenikmatan ini, biarkan suasana ini ada di tubuh mbak Endang dan mbak Endang rasakan kenikmatan ini, kenyamanan ini, mbak Endang sangat merasakan hal yang luar biasa, senang sekali rasanya mbak Endang. Bagus sekali mbak Endang. Seolah-olah sekarang mbak Endang beristirahat disana, mbak Endang beristirahat. Rasakan mbak Endang menjadi semakin luar biasa. Baik mbak Endang, oleh karena itu kuatkan rasa itu mbak Endang, saya tahu mbak Endang pasti bisa, mbak Endang adalah orang yang sangat luar biasa. Mbak Endang adalah orang yang sangat luar biasa, permasalahan apapun bagi mbak Endang pasti dapat terselesaikan dengan baik. Mbak Endang tahu bahwa mbak Endang saat ini sedang sakit tapi mbak Endang pasti akan merasakan sesuatu yang sangat luar biasa, saya tau mbak Endang pasti sembuh, mbak Endang perkuat perasaan itu, saya tau mbak Endang pasti saat ini juga

ketika mbak Endang akan membuka mata, ketika mbak Endang nanti membuka mata, maka mbak Endang akan merasakan sesuatu yang sangat luar biasa di dalam tubuh mbak Endang. Mbak Endang seolah-olah merasakan muncul motivasi, muncul keinginan yang sangat luar biasa dan mbak Endang mendapatkan pikiran yang sangat luar biasa, mbak Endang akan berpikir positif. Bagus mbak Endang. Dan saat ini juga ketika mbak Endang membuka mata, tatap masa depan mbak Endang. Kalau misalkan mbak Endang menatap diri mbak Endang seolah-olah ada bersama keluarga, mbak Endang begitu sangat-sangat bahagia. Begitu mbak Endang membuka mata, mbak Endang akan sangat-sangat menjadi orang yang luar biasa. Biarkan mbak Endang beristirahat dengan santai, sangat santai, sangat luar biasa, sangat santai dan sangat luar biasa, rasakan nikmatnya. Bagus. Dan saat ini juga dari ujung kepala mbak Endang sampai ke ujung kaki mbak Endang sangat rileks.

Ya enak sekali mbak Endang ya. Rasakan nikmatnya mbak Endang, rasakan santainya....

SE Ada orangnya.

Hipnotis Kenapa?

SE Ada orangnya.

Hipnotis Orangnya siapa?

SE Mas ku.

Hipnotis Kenapa orangnya?

SE Duduk.

Hipnotis Terus?

SE *Njalok* tolong katanya.

Hipnotis Nggak papa ya mbak Endang ya. Yang penting mbak Endang sembuh, kalau mbak Endang sembuh, mbak Endang harus berbuat sesuatu. Ya?

Mbak Endang kalau sembuh harus berbuat sesuatu. Mbak Endang berdoa. Mbak Endang lakukan apa yang telah mbak Endang pelajari disini. Dan mbak Endang pasti akan sembuh.

Mbak Endang suka kalau mbak Endang sembuh?

SE Suka. Pulang.

Hipnotis Kira-kira mau ngapain mbak Endang kalo sembuh?

SE Pulang ke rumah.

Hipnotis Terus pengen ngapain lagi mbak Endang?

SE Ingin di rumah terus selamanya.

Kalau mbak Endang ingin sembuh. Saat ini juga mbak Endang harus bisa menjadi orang yang mbak Endang harus berubah menjadi orang yang sangat baik, mbak Endang harus berubah. Saya yakin mbak Endang pasti bisa. Mbak Endang adalah orang yang sangat luar biasa. Mbak Endang tau Allah itu menciptakan manusia di dunia ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Mbak Endang saat ini juga punya kelebihan yang sangat luar biasa. Mbak Endang sadar tentang hal tersebut? Ya, tau ya? Oleh karena itu, kalau mbak Endang sembuh, kalau Allah sudah mengizinkan mbak Endang sembuh maka mbak Endang akan sembuh. Yang penting ada kemauan dari mbak Endang untuk sembuh.

Bagus sekali mbak Endang. Saat ini juga, anda rasakan kenikmatan ini. Anda rasakan ketika anda membuka mata, anda akan merasakan sesuatu yang luar biasa pada diri mbak Endang, perubahan yang sangat luar biasa pada diri mbak Endang. Ketika mbak Endang nanti membuka mata, mbak Endang akan merasakan sesuatu hal yang luar biasa dan pikiran-pikiran yang mungkin pernah ada dalam diri mbak Endang, masalah-masalah yang sebelumnya mungkin pernah ada dalam diri mbak Endang, mbak Endang akan merasakan sesuatu hal yang sangat luar biasa. Ketika anda bangun nanti, ketika mbak Endang, maka mbak Endang akan menjadi orang yang sangat luar biasa. Sehingga permasalahan apapun yang akan dihadapi oleh mbak Endang, mbak Endang akan bisa menghadapi dengan sangat luar biasa. Bagus sekali mbak Endang.

Mbak Endang suka dengan keadaan seperti ini?

Oke, baik. Kalau mbak Endang menyukai suasana seperti ini, suasana yang begitu nyaman, yang begitu santai, saya akan membiarkan mbak Endang merasakannya. Dan nanti mbak Endang akan bangun dengan sendirinya. Ketika mbak Endang bangun, maka mbak Endang akan bangun dengan keadaan yang lebih segar dari sebelumnya. Dan mbak Endang akan menjadi orang yang sangat luar biasa. Ya?

SE

Iya.

Hipnotis

Mbak Endang suka dengan keadaan seperti ini?

Suka dengan relaksasi ini?

SE

Suka. Sembuh.

Hipnotis

Ada perubahan nggak yang terjadi pada diri mbak Endang?

SE

Ada perubahan. Sembuh.

Hipnotis

Mbak Endang kalau pengen sembuh, kira-kira bisa sembuh nggak?

SE

Bisa.

Hipnotis

Bisa. Pasti bisa.

SE

Insyallah.

Hipnotis

Insyallah ya. Ya yakin aja ya mbak Endang.

Mbak Endang percaya dengan diri mbak Endang?

SE

Iya.

Hipnotis

Oke. Saat ini kalau mbak Endang ingin tetap tidur, pejamkan matanya. Kalau mbak Endang sudah ingin bangun, maka buka matanya. Dan ketika anda bangun nanti, maka mbak Endang tetap merasakan segar, lebih buger dari sebelumnya.

SE

Iya.

Hipnotis

Dan mbak Endang akan menjadi orang yang sangat luar biasa. Mbak Endang akan menjadi orang yang sangat luar biasa. Ingat itu mbak Endang ya. Mbak Endang akan menjadi orang yang sangat luar biasa. Dan ketika mbak Endang bangun nanti, mbak Endang akan menjadi orang yang sangat luar biasa dan mbak Endang akan sembuh. Percaya diri ya? Suatu saat nanti mbak Endang akan sembuh. Saat ini dan seterusnya, hal tersebut akan menjadi pikiran-pikiran mbak Endang dan mbak Endang akan melakukan suatu hal yang bermanfaat bagi diri mbak Endang.

Oke mbak Endang, saat ini juga kalau mbak Endang ingin tetap seperti ini, silahkan tutup matanya dan kalau ingin bangun, silahkan buka mata mbak Endang dan mbak Endang bangun dalam keadaan segar dari sebelumnya.

Hipnotis     Edi rasakan edi semakin santai, pikiran Edi menjadi sangat rileks, saya hitung sampai hitungan ke-3, Edi silahkan menutup mata secara perlahan, pikiran Edi menjadi lebih santai dari sebelumnya. Satu.....dua....dan tiga.....

Rasakan Edi, pikiran Edi menjadi sangat sejuk, sangat santai sekali rasanya. Beban pikiran yang Edi rasakan, yang mengganggu pikiran Edi kini keluar bersama hembusan nafas Edi. Bagus sekali Edi.

Saat ini Edi, biarkan tubuh Edi merasakan kesejukan ini, biarkan tubuh Edi merasakan kesejukan ini, biarkan tubuh Edi merasakan kenikmatan yang ada di sekujur tubuh Edi, dari ujung kepala hingga ke ujung kaki Edi. Santai sekali Edi. Biarkan tubuh Edi merasakan kenikmatannya. Biarkan tubuh Edi merasakan kesejukannya. Apapun keadaan Edi, Edi dapat merasakan suasana yang menyejukkan, yang menyenangkan bagi Edi. Bagus sekali Edi.

Saat ini juga, beban pikiran yang ada di dalam diri Edi, pikiran apapun itu yang ada dipikiran Edi akan keluar perlahan bersama setiap hembusan nafas Edi. Biarkan tubuh Edi merasakan kenikmatan ini. Biarkan tubuh Edi beristirahat sejenak. Bagaimanapun tubuh Edi perlu beristirahat, pikiran Edi butuh untuk beristirahat.

Oke Edi. Saya tau Edi pasti ingin merasakan hidup mandiri. Edi ingin berubah menjadi disiplin, benar Edi? oleh Karena itu Edi, apapun itu dan mulai saat ini Edi akan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Edi, sembuh itu bermula dari dalam diri Edi, bukan sebuah kesenangan. Edi ingin sembuh maka Edi akan berusaha untuk sembuh. Oleh karena itu jika saat ini ada keinginan dalam diri Edi untuk sembuh, saat ini juga niatkan dalam diri Edi, saat ini juga dan seterusnya niatkan dalam hati Edi, kuatkan rasa tersebut dalam diri Edi. Jika Edi bangun nanti maka Edi akan melakukan sesuatu yang sangat positif. Sehingga apapun yang Edi lakukan saat itu akan membuat Edi menjadi orang yang lebih lebih dan lebih dari sebelumnya.

Baik Edi. Edi, imajinasikan Edi saat ini di depan Edi ada seseorang yang Edi percayai. Imajinasikan di depan Edi ada seseorang yang sangat Edi percayai entah siapapun itu. Ada orang yang sangat Edi percayai dan ada orang yang sangat Edi sukai. Sehingga kehadiran orang tersebut akan membuat Edi semakin yakin, akan membuat Edi semakin bersemangat, maka keinginan Edi akan semakin besar. Edi bisa merasakan kehadiran orang tersebut. Bisa Edi imajinasikan. Siapapun Edi imajinasikan di depan Edi saat ini adalah orang yang sangat dipercayai oleh Edi. Saya tidak mau tahu siapa orang itu yang penting Edi saat ini di depan Edi ada orang yang sangat Edi percayai. Bagus sekali Edi. Edi merasakan kehadiran itu. Edi merasakannya? Imajinasikan Edi. Saat ini di depan Edi ada orang yang sangat Edi percayai dan Edi ketika bertemu dengan orang tersebut, Edi akan merasakan semangat yang sangat luar biasa. Edi akan merasakan semangat yang sangat luar biasa. Dan saat ini orang itu ada di depan Edi. Ketika orang itu sudah ada disini, apapun yang Edi rasakan, apapun yang Edi inginkan dari orang tersebut, apapun yang Edi ingin ceritakan dari orang tersebut, ceritakan Edi. Ada suatu hal yang saat ini dipendam oleh Edi, ungkapkan hal tersebut karena orang tersebut sangat dipercayai. Ada suatu hal yang sangat Edi pikirkan ungkapkan kepada orang tersebut. Ada pikiran yang saat ini sedang Edi pikirkan, saat ini Edi sedang merasakan dan disampaikan karena orang tersebut sangat Edi percayai. Silahkan Edi, ada yang mau diungkapkan dari orang tersebut?

EJ             Nggak ada.

Hipnotis     Nggak ada ya? Saat ini ada yang dipikirkan oleh Edi?

EJ             Nggak ada.

Hipnotis     Baik Edi, bagus sekali. Sekali lagi saya katakan bahwa Edi adalah orang yang sangat luar biasa sehingga ketika Edi menginginkan untuk sembuh maka Edi akan mendapatkan kesembuhan itu. Jika Edi saat ini dalam hati Edi ada keinginan untuk sembuh. Edi percaya dengan diri Edi?

EJ             Percaya.

Hipnotis     Percaya. Apa Edi percaya dengan tuhan?

EJ             Percaya.

Hipnotis     Apa Edi percaya dengan kekuatannya?

EJ             Percaya.

Hipnotis Edi percaya dengan kekuatan Edi? Edid percaya dengan kekuatan Edid?  
EJ Sulit.

Hipnotis Kenapa Edid?  
EJ Karena bagiku itu nggak akan penting.

Hipnotis Kenapa tidak penting?  
EJ Karena usaha itu hanya sia-sia belaka.

Hipnotis Kenapa sia-sia?  
EJ Karena semuanya itu cuma bersalah.

Hipnotis Kenapa salah Edid?  
EJ Ya karena aku tidak bisa mempercayai orang.

Hipnotis Kenapa Edid tidak bisa mempercayai orang?  
EJ Karena mereka selalu benar tetapi aku yang selalu salah. Aku terus yang selalu salah.

Hipnotis Kenapa Edid berpikir seperti itu?  
EJ Karena sejak kecil aku selalu memaksakan orang tua. Aku selalu gundah dengan orang tua. Sama mbakku, sama kakakku, selalu buat aku jadi rusak. Dan aku selalu dijadikan keras kepala.

Hipnotis Edid, satu hal yang terpenting bagi kita yaitu adalah memaafkan.  
EJ Iya mas, tapi memaafkan itu sulit sekali.

Hipnotis Kenapa Edid?  
EJ Karena aku masih belum bisa memaafkan diriku sendiri. Memaafkan diriku sendiri baru orang lain.

Hipnotis Edid, benar sekali yang Edid katakan. Dan saat ini juga Edid bisa berubah. Edid mau berubah? Saya tanyakan kepada Edid. Edid mau berubah?  
EJ Iya.

Hipnotis Berubah seperti apa Edid?  
EJ Berubah seperti yang dia inginkan.

Hipnotis Siapa itu?  
EJ Kakak.

Hipnotis Sekarang dimana?  
EJ Di malang.

Hipnotis Edid pernah ketemu dengan dia?  
EJ Pernah. Tiga kali. Tapi jaran ketemu lagi.

Hipnotis Kira-kira nanti kalau nanti Edid ketemu dengan dia, ketika dia melihat Edid sembuh, dia suka nggak?  
EJ Suka, nggak tau.

Hipnotis Suka ya?  
EJ Nggak tau.

Hipnotis Pasti suka.  
EJ Edid ingin buat dia senang?

Hipnotis Edid kalau ingin buat dia senang, Edid harus berubah. Benarkan Edid?  
EJ Benar.

Hipnotis Ketika itu Edid harus berubah lebih baik dari sebelumnya. Saat ini juga Edid ingin membuat dia senang maka Edid harus sembuh. Nah mulai saat ini, Edid silahkan wujudkan keinginan Edid dengan membuat dia senang maka Edid harus sembuh.  
Satu hal lagi Edid. Edid adalah orang yang sangat luar biasa. Apapun satu hal yang pernah Edid rasakan sebelumnya, apapun yang pernah Edid lakukan sebelumnya itu adalah suatu hal yang biasa. Yang terpenting adalah Edid bisa memaafkan diri Edid. Memaafkan adalah suatu hal yang terbaik dalam hidup kita. Kalau Edid sudah bisa membuka diri Edid dengan apa yang pernah Edid lakukan sebelumnya dan saat ini juga Edid tidak pernah melakukan apapun yang pernah Edid lakukan sebelumnya. Edid akan berubah menjadi orang yang sangat baik. Edid akan berubah menjad sangat pemaaf. Itu akan menjadi hal yang sangat luar biasa bagi Edid. Maafkan diri Edid.

Hipnotis Oke Edid. Ketika Edid bangun nanti, ketika hitungan ketiga silahkan Edid membuka mata Edid secara perlahan.

Satu. Edi rasakan bahwa mulai saat ini Edi adalah orang yang sangat luar biasa. Edi adalah orang yang bersemangat.

Dua. Mulai saat ini juga Edi adalah orang yang lebih baik dari kemarin. Edi dapat memaafkan diri sendiri dan orang-orang disekitar Edi. Perlahan-lahan buka mata Edi. Rasakan bahwa Edi adalah orang luar biasa dan sangat luar biasa.

Tiga. Bukalah mata Edi. Edi kini menjadi orang yang yakin dan berusaha untuk sembuh.



Hipnotis Ed, dari tadi ngapain aja Ed?  
EJ Dari tadi makan, liat TV, minum obat, udah. (duduk bersila dan menyandar sambil menghitung dengan jarinya).  
Ou habis itu minum susu. Hehehehehe.

Hipnotis Ou minum susu. Habis itu makan nasi goreng lagi?  
EJ Hehehehe.

Hipnotis Ya Ed, kemarin kamu kelihatannya habis pusing?  
EJ Iya.

Hipnotis Kenapa?  
EJ Eeee....itu masalah Rudi, masalah pak Hariyadi, eeeee masalah.....pokoknya masalah semua. (menggosok-nggosokkan tangan ke perutnya dengan arah ke atas dan ke bawah).

Hipnotis Kenapa Rudi?  
EJ Eeeee itu kan dia nangis, kena sendok. Tak lempar. (masih menggosok-nggosokkan tangan ke perutnya dengan arah ke atas dan ke bawah )

Hipnotis Lho kok dilempar?  
EJ Disana nggak bangun-bangun.(mengusap ubun-ubunnya dengan tangan kiri). Mangkel. Hehehehe. (kembali mengusap ubun-ubunnya dengan tangan kiri lagi).

Hipnotis Hehehehe. (tertawa bersamaan dengan EJ).  
EJ Sama pak Hariyadi aja ku takut dimarahin. (sambil memukul-mukulkan punggung tangan kirinya ke betisnya secara berulang-ulang).

Hipnotis Dimarahin kenapa?  
EJ Gara-gara itu, naik tangga. (masih dengan memukul-mukulkan punggung tangan kirinya ke betisnya lagi secara berulang-ulang dan dahi berkeringat).

Hipnotis Ou gitu.  
Edi kamukan udah mau sembuh ya kata pak Sur ya?  
EJ He'em. (masih dengan memukul-mukulkan punggung tangan kirinya ke betisnya lagi secara berulang-ulang dan menundukkan kepalanya).

Hipnotis Suka nggak kamu?  
Seneng nggak?  
EJ (EJ langsung mengangkat kepalanya ketika hipnotis bertanya).  
Iya seneng. (tersenyum lebar dengan kedua buku-buku tangan saling beradu).

Hipnotis Pengen cepet sembuh nggak?  
EJ (tersenyum lebar dan kembali lagi memukul-mukulkan punggung tangan kirinya ke betisnya lagi secara berulang-ulang). Iya pengen.

Hipnotis Ed, kira-kira kalo Edi pengen cepet sembuh, Edi harus ngapain?  
EJ (ketika sedang ditanya EJ menggaruk-garuk kepalanya). Shalat.

Hipnotis Terus?  
EJ Dzikir, wiritan, ngaji.

Hipnotis Terus?  
EJ Baca istighfar. (melipat-lipat jari-jari di tangan kirinya dengan menggunakan tangan kanan).

Hipnotis Iya. Ngaji, wiritan, istighfar. Dan yang paling penting lagi Edi harus baik sama temennya. Sama temennya, ngejengkelin atau apa, Edi harus jaga emosinya. Sabar, ya?  
EJ (EJ menganggukkan kepalanya dan masih melipat-lipat jari-jari di tangan kirinya dengan menggunakan tangan kanan).

Hipnotis Kontrol emosinya. (EJ menganggukkan kepalanya dan masih melipat-lipat jari-jari di tangan kirinya dengan menggunakan tangan kanan). Yang sabar, ya? (EJ menganggukkan kepalanya dengan tangan kiri menggaruk-garuk siku kanan). Oke.  
Ed, bentar lagi kan katanya kamu mau sembuh. Tapi jangan lupa, kakak disini bukan mau ngapain ya. Kakak disini cuma bantu Edi aja untuk sembuh. Bukan karena kakak, Edi sembuh tapi karena Edi sendiri. (EJ mendengarkan dengan meremas-remas jarinya sambil mengangguk-angguk).

Karena kemauan Edi sendiri. Kalau Edi ada kemauan untuk sembuh, Edi akan sembuh. Ya? (EJ mengganguk).

Oke. Ed, mau relaksasi nggak?

EJ Iya relakasasi. (sambil tersenyum dan meremas-remas tangannya serta memajukan badannya ke depan dan ke belakang).

Hipnotis Kamu suka relaksasi?

EJ Iya suka.

Hipnotis Biasanya relaksasi sendiri apa nggak?

EJ (EJ terdiam dan terlihat terkejut). Apa? (sambil menggeleng-gelengkan kepalanya).

Hipnotis Biasanya ngelakukan relaksasi sendiri nggak?

EJ Nggak.

Hipnotis Waktu mau tidur gitu?

EJ Nggak, nggak pernah. (menggeling-gelengkan kepala).

Hipnotis Nggak suka kamu?

Kenapa? Nggak bias ta?

EJ Anu....(sambil menengadahkan kepalanya ke atas) Nggak ada instruksinya (tersenyum lebar dengan meletakkan kedua tangannya di atas kedua pahanya).

Hipnotis Lhoh pake instruksi. Hahahaha (tertawa bersamaan).

Edi, silahkan cari tempat posisi yang paling nyaman Ed.

EJ Udah gini aja. (sambil menepuk kedua pahanya dengan kedua tangannya).

Hipnotis Duduk gini aja? udah nggak apa-apa, terserah. Kepalanya terserah. Yang penting disini Edi posisinya yang paling nyaman menurut Edi.

EJ Udah gini aja.

Hipnotis Ya udah.

Sekarang Edi pejamkan mata Edi pelan-pelan. Ya bagus Ed. Sekarang Edi tarik nafas dalam-dalam dari hidung. (EJ menghirup nafas nya). Pelan-pelan saja Ed, keluarkan pelan-pelan. Bagus sekali. (Edi menguap) Kalau Edi sekarang sudah merasa mengantuk. Biarkan rasa itu Edi rasakan dengan baik. Tarik nafas lagi Ed, pelan-pelan dan hembuskan lewat mulut. Bagus sekali Ed. Tarik nafas, hembuskan lewat mulut. Setiap kali tarikan nafas itu maka Edi akan merasakan santai, Edi akan merasakan rileks. Bagus sekali. Tarik nafas. Setiap tarikan nafas Edi, akan membuat Edi semakin santai, semakin rileks, dan beban pikiran Edi menjadi berkurang. Semua masalah yang dari kemaren terasa mengganggu di kepala Edi, rasakan itu semakin berkurang. Bagus sekali Edi. sekali Ed, tarik nafas pelan-pelan lewat hidung dan keluarkan lewat mulut. Bagus sekali jika Edi merasa ngantuk, biarkan mengantuk. Bagus sekali. Edi rasakan bahwa tubuh Edi semakin rileks, santai, semakin rileks dan semakin santai. Ya bagus sekali.

Edi, sekarang bayangkan Edi berada di sebuah tangga. Tangga sebuah rumah. Edi bayangkan sebuah tangga ini, imajinasikan Edi berada di sebuah tangga. Imajinasikan Edi berada di sebuah tangga. Edi sekarang berada di tangga nomer sepuluh. Yak, posisi kan tubuh Edi senyaman mungkin. Serileks mungkin. Sesantai mungkin Ed. Yak. Rileks sekali, rileks, rileks, rileks, bagus sekali. Santai, santai sekali. Edi, sekarang kembali lagi, Edi bayangkan Edi berada di sebuah tangga, dan Edi berada di tangga nomer sepuluh. Edi berada di sebuah tangga dan Edi berada di tangga nomer sepuluh. Edi bayangkan Edi akan menuruni tangga tersebut satu persatu. Dan disetiap turunan tangga itu maka Edi akan merasakan semakin santai, semakin rileks, Edi akan merasakan nyaman yang sangat luar biasa.

Saat ini Edi turun ke tangga nomer Sembilan. Bayangkan Edi saat ini turun ke tangga nomer Sembilan. Edi rasakan disana tubuh Edi dari ujung kepala sampai ujung kaki, kepala Edi terasa sangat santai sekali, urat-urat di kepala Edi sangat-sangat rileks, sangat santai.bagus sekali, bagus sekali. Dari kening Edi sangat santai sekali. Mata Edi, terasa sangat sangat santai. Dan sekarang mulai saat ini juga mata Edi sangat berat, sangat berat, sehingga Edi merasa untuk menutup matanya. Yak bagus sekali Ed. Edi akan merasakan santai yang sangat luar biasa, santai ED, santai

sekali. Edi rasakan saat ini bibir Edi, pipi Edi semuanya akan terasa sangat santai, santai sekali. Iya. Edi bayangkan saat ini berada di tangga nomer delapan. Di tangga nomer delapan ini, Edi merasakan saat ini, pikiran Edi, tubuh Edi, menjadi sangat santai, sangat rileks dari sebelumnya. Bagus sekali Ed. Bagus sekali. Pikiran Edi sangat santai.

Dan Edi sekarang menuruni tangga nomer tujuh. Dan semakin Edi turun, Edi semakin santai, semakin rileks, lebih santai, lebih rileks dari sebelumnya. Edi rasakan saat ini dari leher Edi menjadi sangat santai, tubuh Edi menjadi sangat santai, dada Edi menjadi sangat santai. Bagus sekali, santai sekali. Kalau Edi sangat mengantuk, biarkan kantuk itu menjalar ke seluruh tubuh Edi.

Sekarang Edi bayangkan, Edi sekarang sudah menuruni tangga nomer enam. Dan semakin Edi menuruni tangga itu maka Edi merasakan semakin santai, semakin rileks dari sebelumnya. Edi rasakan saat ini, punggung sudah mulai sangat santai, rileks sekali tangan Edi menjadi sangat santai, sangat rileks, dan sekaran pun perut Edi menjadi sangat santai sekali.

Bagus sekali. Sekarang Edi bayangkan Edi menuruni tangga nomer lima. Sekarang Edi rasakan suasana santai itu mulai menjalar ke tubuh Edi, mulai menjalar ke perut Edi, di paha Edi, di kaki Edi, semuanya terasa sangat santai. Biarkan rasa santai ini, rasa rileks ini tubuh Edi karena bagaimanapun tubuh Edi butuh istirahat. Bagus sekali Ed.

Edi bayangkan mulai saat ini mulai menuruni tangga nomer empat. Edi rasakan rasa santai itu semakin sangat terasa dalam tubuh Edi. sehingga tubuh Edi menjadi sangat santai sekali, lebih santai, lebih santai, lebih santai dari sebelumnya.

Edi sekarang bayangkan, Edi sekarang mulai menuruni tangga nomer tiga. Edi, Edi sekarang bayangkan Edi sekarang menuruni tangga nomer tiga. Dan dari tangga tersebut Edi bayangkan dari ujung kepala Edi sampai ke ujung kaki Edi menjadi sangat santai, lebih santai, sangat sangat nyaman buat Edi. Edi merasakan sebuah kenyamanan yang sangat luar biasa yang belum pernah Edi rasakan sebelumnya.

Saat ini mulai bayangkan Edi mulai turun di tangga nomer dua. Di tangga ini Edi mulai merasakan tidur. Tidur yang semakin dalam, semakin dalam dan semakin dalam. (tiba-tiba EJ membuka matanya sebentar).

Kenapa Ed membuka mata?

EJ Nggak. Nggak papa.

Hipnotis Ada suatu hal? (EJ tidak menjawab pertanyaan)

Yak Edi, Edi kembali konsentrasi.

EJ Iya.

Hipnotis Iya. Konsentrasi.

Edi sekarang bayangkan, Edi sekarang bayangkan. Posisikan tubuh Edi serileks mungkin, senyaman mungkin. Iya, tarik nafasnya dalam-dalam, setiap tarikan nafas itu membuat Edi sangat nyaman. Oke.

Edi, saat ini bayangkan Edi berada di sebuah tempat yang Edi sukai. Imajinasikan dalam pikiran Edi, saat ini Edi berada di sebuah tempat yang sangat Edi sukai. Bagus sekali. Di tempat ini, Edi sekarang merasakan nyaman yang sangat luar biasa. Dengarkan Edi, dengarkan suara-suara yang mungkin muncul disana. Dengarkan suara-suara yang mungkin muncul disana. Suara burung, suara air, atau suara angin. Edi rasakan suara-suara itu, Edi rasakan hal tersebut semakin membuat Edi merasa nyaman, sangat santai dari sebelumnya. Dan saat ini juga Ed, Edi rasakan disana Edi mulai..... (EJ bersendawa panjang). Iya. Edi sekarang mulai berbaring disana, tidur disana, santai sekali. (EJ menyandarkan tubuhnya ke dinding) Iya nggak papa. Posisikan tubuh anda seperti anda merasakan disana. Edi sekarang rasakan disana sangat santai sekali, Edi mulai tiduran disana, Edi mulai merasakan disana nyaman yang sangat luar biasa, kenyamanan yang belum pernah Edi rasakan dari sebelumnya.

Edi, di tempat ini lah Edi merasakan sesuatu yang sangat luar biasa. Hal-hal yang mungkin mengganggu pikiran Edi, sebuah masalah yang pernah Edi rasakan, yang pernah Edi rasakan sebelumnya, silahkan semuanya dibuang disini, masalah-masalah tersebut, setelah Edi masuk ke

dalam tempat ini, maka Edi merasakan masalah itu akan hilang dengan sendirinya. Edi akan merasakan pikiran Edi menjadi sangat segar, pikiran-pikiran itu menjadi sangat-sangat segar, segar dari sebelumnya, hilangkan semua masalah itu Ed, bagus sekali. Bagus sekali, Ed, saya tau Edi pasti ingin sembuh. Edi ingin sembuh. Edi sebentar lagi akan sembuh. Mulai dari saat ini juga dan seterusnya, kalau Edi benar-benar ada keinginan untuk sembuh, maka Edi akan sembuh. Tanamkan ini di dalam hati Edi, bahwa Edi saat ini ingin sembuh. Maka saat ini dan seterusnya Edi akan sembuh.

Edi ingat? (EJ menganggukkan kepalanya). Ingat Ed? (menganggukkan kepalanya sekali lagi). Iya. Disini Edi punya teman. Dan disini Edi juga punya keluarga. Ingat Ed, mereka sangat menyayangi Edi. Mereka sangat ingin melihat Edi, menjadi Edi yang sangat luar biasa, menjadi Edi yang bisa memimpin dirinya sendiri dan orang lain. Menjadi Edi yang seperti biasanya.

Edi saat ini juga, kakak akan mengajak Edi, saya akan mengajak Edi kembali ke masa lalu Edi. Saya akan mengajak Edi kembali ke masa lalu Edi.

Edi bayangkan, Edi rasakan. Saat ini, seolah-olah Edi kembali pada umur lima tahun. Bayangkan disana apakah ada suatu hal bagaimana Edi kembali pada umur lima tahun, dimana Edi masih kecil sekali, merasa sangat kecil. Edi ditimang oleh Orang tua Edi, oleh ayah Edi, oleh ibu Edi, Edi sangat disayangi oleh mereka. Bayangkan saat ini, tubuh Edi sangat kecil sekali.

Sekarang, bayangkan saat ini Edi sudah mulai beranjak dewasa. Dan saat ini Edi kembali pada umur sepuluh tahun. Edi yang sudah beranjak besar. Edi berumur sepuluh tahun sekarang. Edi mulai sekarang sudah membutuhkan seorang teman. Edi mulai sekolah. Edi rasakan Edi seolah-olah kembali pada masa lalu Edi. Ketika Edi menyimpan sesuatu hal disana. Ada suatu masalah atau apapun yang ingin di ungkapkan pada waktu itu, silahkan diungkapkan. (diam selama delapan detik).

Atau mungkin Edi pernah merasakan sesuatu hal pada umur itu, pada umur sepuluh tahun. Edi silahkan ungkapkan sekarang. (diam selama tiga belas detik).

Oke Ed, saat ini. Edi mulai beranjak dewasa dan berumur lima belas tahun. Edi rasakan saat ini Edi berumur lima belas tahun. Edi sudah beranjak remaja. Yang sudah mulai dewasa. Edi seolah-olah sekarang sudah berumur lima belas tahun. Bayangkan, Edi sudah berada di masa lalu Edi umur lima belas tahun. Atau bila Edi kembali mengungkap suat masalah atau apapun disana, silahkan ungkapkan Edi. (diam selama dua puluh satu detik).

Edi, dan saat ini juga Edi kembali pada saat ini Edi yang sedang duduk, Edi yang saat ini sedang duduk disini, sedang relaksasi, Edi yang sangat luar biasa, Edi yang punya keinginan untuk sembuh. Ya saat ini Edi kembali pada Edi yang saat ini duduk disini. (EJ menggaruk-garuk kepalanya).

EJ Aaaaahhhh udah.

Hipnotis Iya, Edi kenapa Ed?

EJ Nggak papa.

Hipnotis Pusing?

EJ Nggak. (sambil menggelengkan kepalanya dan tersenyum).

Hipnotis Kenapa?

EJ Nggak papa. (menggaruk-garuk kepala sebelah kirinya dengan menggunakan tangan kiri). Gatal aja.

Hipnotis Gatal aja?

Tadi yang Edi rasakan gimana Ed?

EJ Yang kurasain (menggaruk-garuk kepala sebelah kiri kemudian langsung memukul secara berulang-ulang pada pergelangan kaki sebelah kiri dengan menggunakan tangan kiri) bisa pergi kemanapun.

Hipnotis Haaahh?

EJ Aku bisa pergi kemanapun.

Hipnotis Edi kenapa seolah-olah Edi saya kembalikan ke umur lima tahu, sepuluh tahun dan lima belas tahun, Edi rasanya gimana?

EJ Rasanya enak aja bisa kembali ke masa lalu. Hehehehe.

Hipnotis Enak? Suka kembali ke masa lalu Edi?

EJ Iya. Suka. (sambil menggaruk-garuk dadanya).  
Hipnotis Kenapa?  
EJ Ya karena dulu itu masih kecil itu main terus sama orang lain. Bisa bermain. (sambil menundukkan kepalanya dan memukul-mukul kaki kirinya dengan menggunakan tangan kiri secara berulang-ulang).  
Hipnotis Sama sapa Ed bermainnya?  
EJ Sama temen-temen, sama kakak, sama saudara. Sama saudara tiri. (EJ langsung kemudian menundukkan kepalanya).  
Hipnotis Aku yakin kok, Edi pasti bisa sembuh. Iya? (EJ menundukkan kepalanya dan mengangguk-angguk).  
Edi pasti bisa sembuh, ya nanti ketika Edi sudah sembuh, silahkan apa yang Edi inginkan, itu dilakukan.  
Ayolah kita kembali lagi, kita rajut lagi masa lalu Edi yang mungkin sangat menyenangkan, kita rajut kembali. Ya? (Edi menganggukkan kepalanya lagi). Oke? Bisa ya?  
EJ Bisa.  
Udah ya? (kemudian EJ terlihat ingin beranjak dari duduknya dan langsung pergi setelah bersalaman dengan hipnotis).

Hipnotis Mbak Endang, pengen diobatin nggak?  
SE Ndak bisa makan obat.

Hipnotis Nggak, nggak dikasi obat. Ya? Nanti mbak Endang ikutin aja kata-kata saya.  
SE Iya. (sambil mengganggukkan kepalanya).

Hipnotis Kaya kemaren itu lho mbak Endang.  
SE Ndak tau, ndak mengerti.

Hipnotis Ndak ngerti, hmm...ou udah lupa ya mbak Endang ya?  
Hmmm mbak Endang, coba mbak Endang sekarang tutup matanya. Tutup matanya. Ya bagus sekali mbak Endang. Tarik nafas mbak Endang lewat hidung dan keluarkan lewat mulut. Tarik nafas dari hidung mbak Endang, hembuskan lewat mulut. Iya, bagus. Bagus mbak Endang. (SE membuka matanya sebentar) Pejamkan matanya mbak Endang.  
Mbak Endang, sekarang mbak Endang coba tarik nafasnya lagi. Pelan-pelan, iya. Semakin santai mbak Endang. Santai sekali, iya. Pikirannya mbak Endang sekarang semakin santai, santai sekali, masalah-masalah mbak Endang.  
Rasakan rileks tersebut dari ujung kepala mbak Endang, kepala mbak Endang menjadi sangat santai, sangat rileks.  
(kembali SE membuka matanya). Oke mbak Endang, silahkan mbak Endang tutup matanya. (kemudian SE menutup matanya dengan kedua tangannya).  
Rasakan rileksnya turun dari kepala mbak Endang, turun ke leher mbak Endang, dan turun lagi ke tangan mbak Endang dan tangan mbak Endang pun menjadi santai.  
Mbak Endang ada yang dipikirkan mbak Endang? Mbak Endang ada yang dipikirkan? Lagi mikir apa mbak Endang?

SE Ndak ada.

Hipnotis Bagus sekali mbak Endang. Buat pikiran mbak Endang jadi sangat santai. (kemudian SE membuka kedua tangan dan matanya. SE menekuk-nekuk kedua jarinya).  
Mbak Endang suka di pantai ya?

SE Suka di laut. Mau *mbangun* rumah di laut.

Hipnotis Mbak Endang pengen punya rumah di dekat laut?  
SE Emang rumahnya disana dulu itu.

Hipnotis Ou rumahnya disana?  
SE Tapi bukan saya. Mboh sapa, nono atau sapa gitu.

Hipnotis Enak ya mbak Endang ya?  
SE Enak. Rumah sendiri enak.

Hipnotis Mbak Endang pengen punya rumah?  
SE Iya pengen punya rumah.

Hipnotis Mbak Endang nanti tidur disana, lihat pemandangan disana, biar lihat laut yang begitu indah. Bagus sekali. Enak ya?

SE Iya enak. Seger.

Hipnotis He'eh. Seger ya.  
Mbak Endang suka dengan air laut itu?

SE Suka.

Hipnotis Hmmm. Kenapa mbak Endang?  
SE Seger ya?

Hipnotis Hari itu teringat peristiwa proklamasi apa gitu.  
SE Apa?  
SE Entah lupa saya itu.

Hipnotis Hmmm. Peristiwa apa mbak Endang?  
SE Ndak mengerti. Sana itu. Negara sana (menunjuk ke arah kanan). Sana, yang sana itu (menunjuk kearah kiri secara berulang-ulang). Jalan yang naek-naek itu. Entah peristiwa apa ndak tau itu.

Ndak ngerti.

Hipnotis SE Peristiwa menyenangkan atau menyedihkan?  
Mengenang kelahiran, ndak tau sapa.

Hipnotis SE Berarti mbak Endang sekarang sehat-sehat aja. Mbak Endang pengen sembuh nggak?  
Pengen sembuh ndak dihajar orang banyak.

Hipnotis SE Kenapa?  
Sakit sekali. Setega itu. Wong saya ikut semua kok.

Hipnotis SE Kalo mbak Endang pengen sembuh. Kira-kira mbak Endang harus ngapain?  
Ya pulang ke rumah. Tidur nyenyak gitu. Mendorong. Nggak bisa tidur itu sekarang ini.

Hipnotis SE Mendorong?  
Sakit sekali.

Hipnotis SE Kenapa nggak bisa tidur mbak? Apanya yang sakit? (SE diam dan hanya menundukkan wajah)  
Apanya yang sakit mbak Endang? Mbak Endang kalau pengen sembuh, mbak Endang pengen sembuh ya? Kira-kira nanti kalau mbak Endang sembuh mau ngapain?  
(sedang mengucek-ngucek mata kanan dengan menggunakan telapak tangan kanannya). Ndak tau, picek saya.

Hipnotis SE Lhoh kok bisa?  
Sakit sekali. (menekan-nekan kelopak matanya)

Hipnotis SE Iya, sini tak obatin. Coba pejamkan matanya, pejamkan matanya. Iya, sekarang rasakan mbak Endang rasakan mata mbak Endang menjadi tenang sekali, sejuk sekali, nanti setelah mbak Endang membuka mata, iya. Buka mata. (SE membuka matanya). He'em. Bentar ya. (hipnotis menutup mata SE dengan menggunakan tangannya). Rasakan pernafasan mbak Endang. Iya. Nanti, ketika mbak Endang membuka mata maka mbak Endang akan merasakan....

SE SE Seperti orang Tuban aku.

Hipnotis SE Kenapa?  
Orang Tuban. Bukan yang ada itu lho, seperti ke kiri ke kanan itu, sini-sini. (sambil menunjuk-nunjuk menggunakan telunjuk kanannya di lantai).

Hipnotis SE Mbak Endang pernah ke Tuban?  
Ndak mengerti. Lupa saya.

Hipnotis SE Lho kok tadi ngomong Tuban?  
Ya mengerti Tuban.

Hipnotis SE Hmmmm. Pernah kesana?  
Ndak. Eh lupa. Saya ndak tau. Pernah kesana atau tidak, ndak tau. (kemudian mengelap mulutnya dengan menggunakan kerah baju dasternya). Udah lupa.

Hipnotis SE Udah lupa ya mbak Endang ya.  
Iya nggak enak kecebur sumur. Apa kecebur sumur *kae*?

Hipnotis SE Sapa yang kecebur sumur?  
Kecebur sumur.

Hipnotis SE Iya, nggak usah diinget-inget mbak Endang? (kemudian tangan hipnotis menyentuh pundak SE).  
Ya.

SE SE (SE tiba-tiba menelepon dengan menggunakan tangan kanannya sebagai telepon) kecebur sumur *dewe ta awak mu?*

Hipnotis SE Iya, iya. Mak Endang kalau nanti mbak Endang kira-kira sudah sembuh mbak Endang mau ngapain? Mau pulang?  
(SE mengangguk) Ndak ada yang mau makan jajan itu enak sekali.

Hipnotis SE Siapa yang makan?  
Ya saya makan-makan.

Hipnotis SE Dimana? Di rumah?  
He'em. (menganggukkan kepalanya).

Hipnotis SE Enak?

SE (menganggukkan kepalanya) enak.  
 Hipnotis Siapa yang buat jajannya?  
 SE Saya sendiri.  
 Hipnotis Mbak Endang bisa buat?  
 SE Bisa  
 Hipnotis Jajan apa?  
 SE Roti.  
 Hipnotis Roti apa?  
 SE Senengnya roti mekar, roti putih, roti kuning, keputihan, kecoklatan, kemerahan.  
 Hipnotis Senengnya roti apa mbak Endang?  
 SE Yang terkenal *abang* sampai sekarang itu.  
 Hipnotis Mbak Endang yang buat ya?  
 SE He'em.  
 Hipnotis Gimana caranya mbak Endang?  
 SE Digodok-godok terus di oven.  
 Hipnotis He'em, dimasukkan ke oven gitu?  
 SE *Tuorong*, jadi kue.  
 Hipnotis Hmm. Terus bahannya apa aja mbak Endang?  
 SE Ya tepung itu.  
 Hipnotis Tepung sama?  
 SE Bahan-bahan dicampur jadi satu.  
 Hipnotis Tepung, sama apa lagi mbak Endang?  
 SE Tepung tok.  
 Hipnotis Tepung saja? (SE menganggukkan kepalanya). Terus diapain?  
 SE Dicampur pake cetakan begitu, *tuorong* membentuk kue indah sekali. (menunjukkan dengan tengannya yang membentuk kotak).  
 Hipnotis Terus dioven?  
 SE Enja.  
 Hipnotis Terus diapain?  
 Peneliti Enja itu iya.  
 Hipnotis Ou.  
 SE Digula sama mentega. Terus dioven atau di *enek-enek* itu apa *to*?  
 Hipnotis Iya dikukus.  
 SE Dikukus.enak itu, wangi.  
 Hipnotis Enak, wangi ya? Itu disajikan di hari raya?  
 SE Iya.  
 Hipnotis Suka kaya gitu ya?  
 SE Suka, suka sekali.  
 Hipnotis Terus buat apa lagi mbak Endang?  
 SE Entah lupa-lupa. Ndak teringat.  
 Hipnotis Tapi enak kuenya ya mbak Endang?  
 SE Enak.  
 Hipnotis Terus mbak Endang suka buat kue apa lagi? Selain kue yang tadi itu? (lama terdiam). Paling sukanya mbak Endang masak apa? Masak setup pisang?  
 SE Bisa.  
 Hipnotis Bahannya apa aja?  
 SE Bahannya kubis.  
 Peneliti Sek sek, setup yo?  
 Hipnotis Kubis, terus apa lagi? Dicatet mbak Risna ini, nanti mbak Risna biar belajar, biar bisa masak.  
 SE Lada.



Hipnotis Terus apa lagi mbak Endang?  
SE Bumbu.

Hipnotis Bumbu apa?  
SE Sasa.

Hipnotis Ou sasa itu ya. Terus apa lagi?  
SE Air.

Hipnotis Terus apa lagi?  
SE Udah itu *tok*.

Hipnotis Udah itu aja ya?  
Peneliti Ou, bahannya Cuma kubis sopnya?  
SE Sop kubis enak itu.

Peneliti Apa aja bahannya? Kubis, lada....  
SE Kubis tok.

Hipnotis Iya, nggak pake yang lainnya?  
SE Ndak.

Peneliti Buncis?  
SE Ndak, pengennya kubis tok.

Hipnotis Pengennya kubis aja? Hmm.  
SE Terus diapain itu mbak Endang? Cara buatnya gimana?  
SE Kubis? *Dipetek-petek* atau diris-iris gitu. Rebus sama bumbu.

Hipnotis Ou gitu.  
SE Iya gitu.

Hipnotis Direbus sama air, terus dimasukkan itu. Terus? Udah gitu aja?  
SE Dimasak.

Hipnotis Enak mbak Endang?  
SE Enak.

Hipnotis Terus masak apa lagi mbak Endang selain itu?  
SE *Sop-sopan*.

Hipnotis Ya itu kan tadi *sop-sopan* mbak Endang?  
SE Hehehehe. *Sop-sopan* kubis, wortel, buncis, kentang, dan lain sebagainya.

Peneliti Nah itu gimana mbak Endang?  
SE Kubisnya *dipetek-petek*. Direbus air dibumbuin merico, lada.

Hipnotis Terus apa lagi?  
SE Bawang putih, garam, sasa, bumbu.

Hipnotis Bumbu apa?  
SE *Sop-sopan*. Enak itu.

Hipnotis Itu gimana cara buatnya?  
SE Ndak tau masih. Pake cetakan motif apa saja.

Peneliti Cara buatnya tadi gimana?  
SE Diiris-iris, *dipetek* terus direbus air. Diberi bumbu. Terus dikasi merica, lada, bawang putih, garam dimasukkan semuanya. Enak rasanya.

Hipnotis Itu nggak di ulek?  
SE Sesuai dengan selera.

Hipnotis Nah, kalau mbak Endang pengen sembuh, mbak Endang harus berusaha.  
SE Enja.

Hipnotis Kaya apa? Kalo waktunya makan ya makan, waktunya istirahat ya istirahat, kalau ada orang ya diajak ngobrol.  
SE Enja.

Hipnotis Kalau pengen shalat ya shalat. Mbak Endang biasanya shalat?  
SE (SE menggeleng-gelengkan kepalanya).

Hipnotis Doa-doanya gimana?  
SE Aduh sakit sekali. Ndak kuat.  
Hipnotis Yang mana sakit?  
SE Semuanya sejujur mati sudah. Tinggal dunianya. Dulu itu pengen pulang tapi tiba-tiba tidur. Sama anak-anak ndak boleh.

Hipnotis Kan mbak Endang sudah disini?  
SE Aaaahhh ndak puas.  
Hipnotis Kenapa? (kemudian SE mengganti posisi duduknya dengan menekuk kaki kirinya sehingga kepala SE bersandar di lutut kiri tersebut).  
(hipnotis memegang leher belakang SE). Oke mbak Endang santai....  
(SE mengangkat kaki kananya lagi sehingga kedua kakinya menekuk sampai dada).

SE Sakit ndak kuat, sakit.  
Saya itu ndak punya rumah. Cari-cari duit, rumah saya dirampas.

Hipnotis Ou gitu. Sama siapa mbak Endang?  
SE Pak Kiran. (memain-mainkan kukunya).  
Hipnotis Siapa pak Kiran?  
SE Ndak mengerti namanya. Kasi nama aku?  
Hipnotis Ou gitu. Nggak apa-apa mbak Endang ya?  
Coba mbak Endang sekarang pejamkan matanya. Iya. Semua pikiran mbak Endang itu dikosongkan. Pikirannya ditenangkan mbak Endang. Tutup matanya. Tenang sekali, enak sekali.

SE Mereka ndak mengizinkan aku hidup.  
Hipnotis Kok bisa?  
SE Aku tak boleh hidup.  
Hipnotis Hmm... Katanya siapa?  
SE Aitib. Ndak enak hidup itu. *Opo to iki mikir?* (SE menutup wajah di lututnya)  
Hipnotis Sekarang mbak Endang tenang ya. (Hipnotis memijit-mijit pundak SE). Enak ya? Enak dipijit kaya gini?

SE Enak penyembuhan sendiri. Sendirian hidup di rumah, enak sekali. Air bak tadi tidur nyenyak gitu. Di air bak itu sembuh. Air obat itu. Buat sendiri.

Hipnotis Buat sendiri?  
SE Lha komputer itukan bisa buat air sendiri. Ambil air, yang dideket bak terus di *kungkup* gitu.

Hipnotis Suka mbak Endang?  
SE Ha'ah. Robert. *Anake* Robert.  
Hipnotis Air itu obat ya mbak Endang?  
SE Air itu obat. Dikasi obat juga obat. Kalau orang dikasi kepandaian itu semuanya terjadi. Kepandaian tentang pengetahuan gitu. Tidak sekolah pun pandai.

Hipnotis Iya. Bener mbak Endang. Tidak sekolah pun pandai.  
SE Kalau orang itu dididik betul-betul, kalau ada orang pandai terpengaruh di kota. Sekolahnya hebat-hebat. Aku ya bodo, ndak bekerja apa-apa. Kalau orang ya bekerja. Lihat itu itu, kerja apa itu.

Hipnotis Gitu ya?  
SE Iya.  
Hipnotis Tapi yang pentingkan sekarang mbak Endang oranya pintar, ya? Walaupun nggak sekolah, mbak Endang punya temen-temen, punya keluarga jadi mbak Endang harus bisa sembuh.  
Iya mbak Endang ya, tenangkan pikirannya. Santai aja. Enak mbak Endang.  
Mbak Endang, kalau mbak Endang ingin sembuh, mbak Endang sudah punya keinginan untuk sembuh, ayo kita sama-sama bantu mbak Endang untuk sembuh. Nanti kalau sembuhkan enak. Bisa ngumpul sama keluarga, ngumpul sama temen-temen, bisa beraktivitas lagi, mbak Endang bisa punya rumah, punya rumah sendiri ya? (SE mengangguk) enak kalau gitu, ya? Jadi mbak Endang sekarang harus sembuh, ya? (SE mengangguk).

SE Mbak Endang nggak usah mikir apa-apa dulu, mbak Endang sekarang tenan dulu ya?  
Banyak itu orang yang cacat-cacat itu.

Hipnotis Mbak Endang nggak usah mikir apa-apa dulu. Makanya mbak Endang harus sembuh. Mbak Endang suka kala nanti sembuh?

SE Suka. (menekan-nekan kepala dengan menggunakan tangannya).  
Putranya siapa itu? (menunjuk kearah rekan peneliti yang sedang merekam SE).

Hipnotis Mbak Endang nanti kalau sudah sembuhkan bisa masak lagi. Mbak Endangkan suka masak.  
Nanti bisa masak tewel, masak sop....

SE Ndak bisa masak.

Hipnotis Lho, tadi katanya bisa masak.

SE Ndak pernah masak.

Hipnotis Ndak pernah masak? Kenapa?

SE Ndak mengerti.

Interviewer ... apa masalahnya mbak Endang itu. Yang kemarin itu setelah saya wawancara sama... masnya.... sampean itu dari malang apa masih kurang ngerti sebab-sebabnya mbak Endang sakit, trus mulai kapan...

MD ... ndak. Eeee..... Sebelum saya jawab, saya mau tanya juga.

Interviewer Iyah.

MD Menurut kakak saya gimana? Masih ingat apa ndak?

Interviewer Kalo menurut... kakaknya mas itu... sebabnya itu karena... dia juga kurang tau, Cuma karena semenjak ditinggal orangtuanya kaya gitu. Semenjak karena ditinggal ibunya dulu kemudian....

MD .... Saya juga ndak tau... (berbicara dengan temannya)

Interviewer Abis tu... abis tu baru kemudian bapaknya... kaya gitu.  
Ya itu kaya gitu.

MD Eeeee... sebenarnya kakak saya itu kurang tau. Soalnya waktu kejadian dia lagi nggak ada di rumah.

Interviewer Iya.

MD Kakak saya masih kuliah di jogja.  
Yang di rumah pada saat itu saya, saya masih kecil. Saya masih... SD kalo nggak salah SD.  
Lupa yo, SD kalo nggak salah.

Interviewer Umurnya umur berapa itu?

MD Umure sinten?

Interviewer Umurnya...

MD ... saya?

Interviewer Ha'ah. Pas mbak Endangnya.

MD Sek sek bentar.... Jangan Tanya umur dulu.

Interviewer Ou ya... ya.

MD Saya runut kembali taunnya. Hahahahaha. Soale saya bingung mbak. Saya juga nggak hapal.  
Eeee.... Mbak Endang itu kan kelahiran taun 71 yo?

Interviewer Ou iya.

MD Mbak Endang 71. Itu kalo... kelas dua SMKK itu... umur berapa kira-kira?

Interviewer Enam belas.

MD Taun berapa?

Interviewer 86 atau nggak 87 ya?

MD 71?

Interviewer 81 itu umur sepuluh tahun.

MD Pokoknya kelas... masuk SD itu umur 7 taun.

Interviewer 87 atau nggak 88.

MD 78. 78 tambah 3, 81. Salah yo?

Interviewer Apanya?

MD Kelahirannya kan 71. 71 kalo masuk sekolah itu SD kan....

Interviewer ... 78.

MD 78. 78 tambah 6? (keduanya berhitung)

Interviewer 78 tambah 6.... (sambil berhitung juga). Itu delapan....

MD Delapan empat.

Interviewer Iya delapan empat.

MD Delapan empat tambah tiga... delapan tujuh. Bearti sekitar delapan-lapan, delapan Sembilan.  
Itu bapak masih ada.  
Taun delapan-lapan itu saya usia delapan taun. Masih kecil....

Interviewer Masih SD ya...

MD Kenapa?

Interviewer Ya masih SD.

MD He'eh.  
Trus taun Sembilan puluh.... Ayah saya meninggalnya. Kalo ibu taun delapan enam.

Interviewer Ou...

MD Duluan ibu.

Interviewer He'em.

MD Apa lagi?

Interviewer Enggak, itu... apa istilahnya... ya sebab sakitnya itu, itu apa.... gitu?

MD Yang saya ketahui, waktu kelas dua SMKK. Eeeeeee mbak saya itu kan sekolahnya masuk siang.

Interviewer He'eh.

MD Lha pulangny kan pasti kemaleman.

Interviewer Iya.

MD Pulangny itu... sudah pulang malem itu mesti ngomong gini:  
"pak, saya diikuti laki-laki". Padahal pulangny itukan mesti naek angkutan kan. Dan jaman itu yang namanya motor ini masih jarang yang punya. Kalo di daerah sini masih belum, masih jarang. Itu kan naek angkutan. Katanya di belakang angkutan itu terus di kejar. Dari terminal sampe rumah. Lama-lama.... Tiap hari kaya gitu terus. Mentoknya sampe sekitar kelas dua.... Hampir mau naek kelas tiga.  
Itu mulai ada gejala itu... ketakutan kan? Mesti ketakutan trus. Tiap malem ketakutan, tiap pulang ketakutan. Akhirnya mulai ndak mau masuk sekolah. Terus..... sampai akhirnya waktu kenaikan. Pas kenaikan itu otomatis yo.... enggak naek. Sering bolosnya itu, sering enggak masuknya. (batuk... ehmmmm). Eeeeeee..... apa lagi?

Interviewer Apa, kan sampe mentoknya pas kelas dua sampe kelas tiga ya? Itu mulai..... mulai awal kelas duanya atau mulai..... kapan?

MD Seinget saya dari awal.

Interviewer Awal kelas dua?

MD Iya.

Interviewer Terus, apa.... kan sering bolos. Itu bolosnya apa tetep dirumah apa...

MD Di rumah mbak.

Interviewer Enggak kemana-mana?

MD Endak pernah keluar.  
Di rumah. Di dalam kamar. mengurung diri di kamar.  
Tapi ya.... melihat itu, keluarga saya kan... melihat *basic* nya.... Orang-orang lugu. Orang utun semua.

Interviewer Orang apa?

MD Ndak, orang utun. Lugu. Culunlah. Saya itu enggak tanggap dengan kejadian yang seperti itu. Mungkin ya dibiarkan hal itu wajar. Maksudnya wajar itu... wes umumlah. Umum karena apa? cewe-cewe yang laen, teman-temannya seperti ini-seperti ini, dia kan enggak bisa seperti itu.

Interviewer Maksudnya enggak bisa seperti itu?

MD Sebenarnya itu kan kalo menurut prediksi saya mbak ya pada waktu itu mbak saya itu sebenarnya punya keinginan yang tidak terpenuhi. Mau pacaran aja nggak boleh. Seperti itu lho maksudnya.  
Punya keinginan minta dibelikan motor, tapi ndak dibelikan. Karena asal muasalny sebenarnya pake alasan yang dikejar lelakilah atau apa gitu, kan sebagai proyeksinya kan begitu. Sebenarnya sampe.... sampe.... bapak masih ada itu. Taun sebelum.... Sebelum bapak meninggal, terjadilah itu. Wes ngono tok. Udah mentok. Itu sudah ndak pernah mau keluar kamar.

Interviewer Blas?

MD Blas. Semua aktifitasnya dilakukan di dalam kamar. Ndak pernah mandi. Buang aer, buang

hajat semuanya di kamar. Saya yang disuruh ngantarin makan. Makan saya antar lewat angin-anginan sini (sambil menunjuk ventilasi diatas pintu sebagai contoh). Lewat angin-anginnan sini, saya neak. Mbak ayo toh maem. Itupun harus saya temani sampe dia mau makan. Begitu. Kalo sudah saya keluar lagi, ngambilnya lewat angin-anginan lagi, gitu.

Interviewer MD Tapi kalo sama mas, mau ketemu dia?  
 Selama ini yang.... yang selalu.... dianggap oleh mbak saya itu.... saya. Karena.... Setelah bapak meninggal itu.... Disini kan saya Cuma berdua. Saya masuk SMP terus berdua. dari SD kelas lima. Dari kelas lima, kelas empat-kelas lima, sampe SMP sampe SMA Cuma berdua terus.

Interviewer MD Mbak Wiwi?  
 MD Mbak Wiwi itu.... sudah enggak di sini. Dia di Tuban, sekolah di sana.

Interviewer MD He'em.  
 MD Apa lagi?  
 Ini direkam lho. Hehehehe.  
 (saya menunjukkan perekam)  
 Ou.... Hehehehe. Mboh dengar apa enggak.

Interviewer MD Ya semoga aja denger.  
 MD Hehehehehe.

Interviewer MD Eeeeeehh apa, kalo misalnya kaya yang saya denger itu kaya mbak Endang sering waham... apa komputer, takut disiksa sama komputer itu gimana? Ada enggak?  
 MD Kalo itu.... Wes anu menjelang saya SMP. SMP apa SMA? SMP, SMP. Sering bilang komputer ada di kepalanya, di kepalanya ada mesinnya.

Interviewer MD He'eh.  
 MD Kan... mas saya ada yang dokter ya.  
 Interviewer MD iyah, dokter yang dokter bedah itu?  
 MD Ha'ah, sekarang sudah dokter bedah. Sama mas saya kan dibawa ke Lawang, ke Menur berapa kali ya? Kalo enggak salah sekitar dua kali atau tiga kali.

Interviewer MD Pertama kali ke Menur dulu?  
 MD Kayanya iya. Ke Menur dulu kayanya.  
 Interviewer MD Taun brapa itu mas?  
 MD Lali aku. Lupa aku beneran taunnya lupa. Udah lupa saya.  
 Dari Menur itu yang pertama ya? Pokoknya saya ingat saja dulu.  
 Dari Menur yang... yang pertama itu kan sudah dianggap apa ya. Sudah dikatakan hampirlah... hamper bisa komunikasi dengan orang lain, berinteraksi bisa. Itu sama kakak saya yang dokter dibawa ke Tuban. Pas dibawa ke Tuban itu, mas saya yang dokter kan itu eeeeeee.... Anaknya dua. Menikah disana anaknya juga dua. Pas disana kakak saya yang nomer dua, rumahnya di belakang sini (sambil menunjuk ke arah belakang rumah) itu berkunjung ke sana..... eeee..... hendak mengurus.... Pensiunan kalo enggak salah, pensiunan dari bapak. Bapak saya kan guru. Kepala sekolah disitu. Itu, enggak taunya mbak saya itu tau maksa mau ikut pulang ke sini....

Interviewer MD .... Mbak Endang?  
 MD He'eh. Mau ikut pulang ke sini enggak boleh. Enggak boleh sampe akhirnya lari, masuk ke sumur.

Interviewer MD Maksudnya?  
 MD Sumur.  
 Interviewer MD Sumur? Mbak Endangnya?  
 MD He'em. Ke sumur. Terjun ke sumur.  
 Interviewer MD Trus?  
 MD Sampe akhirnya kakinya patah. Yang...  
 Interviewer MD .... Ou... ya..

MD Yang kanan ya? Yang kanan apa yang kiri? Lupa saya.

Interviewer Iya iya.

MD Satu bulan kalo enggak salah

Interviewer Ou... ya ha'ah.

MD Akhirnya di bawa ke mana Surabaya itu mana, rumah sakit?

Interviewer Menur.

MD Bukan, rumah sakit umum itu.

Interviewer Soetomo.

MD Rumah sakit Soetomo. Disitu, kalo enggak salah disitu. Sampe... berapa minggu disitu. Pulangnya trus langsung dibawa ke sini. Ternyata disininya hanya beberapa saat saja. Akhirnya dengan masa yang panjang itu kembali lagi seperti yang lalu.

Interviewer Sakit lagi?

MD He'eh. Lha trus mulai kakak saya yang dokter itu kan terus dikasi obat penenangannya kan terus dikasi, saya yang kebagian ngambil, ngasikan, itu mbak Endang itu akhirnya OD. Seharusnya sesuai dengan dosisnya, itu kalo.... Kaya orang OD itu gimana toh? Pastikan minta tambah tambah tambah terus semakin kurang semakin kurang semakin kurang. Akhirnya kakak saya enggak kuat. Kalo kaya gini terus, satu bulan itu mestinya satu tablet obat itu mestinya pas untuk satu bulan, enggak sampe. Dua minggu saja sudah habis. Soalnya minta lebih lebih lebih.

Interviewer Itu mbak Endangnya secara sadar minta sendiri?

MD Kalo enggak dikasikan pusing.

Interviewer Ouuuu gitu.

MD Enggak kuat apa-apa. Kaya orang koma itu. Sama kaya orang pecandu itu, narkoba, seperti apa orangnya.

Interviewer Terus apa lagi?

MD Itukan habis dari Menur.

Interviewer Habis dari operasi?

MD Iya, ha'ah. Iya abis kakinya kan abis dari Menur, jatuh ke sumur di bawa ke Soetomo....

Interviewer Ke rumah, kesini ya? Kambuh lagi. Akhirnya dibawa ke malang.

MD Ke Lawang ya?

Interviewer Ke anunya, ke rumah sakitnya.

MD Radjiman itu?

Interviewer Iya enggak tau namanya. Pokoknya itu. Rumah sakit itulah. Disitu menjalani selama sekitar tiga bulan kalo enggak salah.

MD Tiga bulan?

Interviewer Tiga bulan apa empat bulan gitu, antara itu. Otomatiskan kalo mau lebih daftarnya harus dibawa pulang kembali.

MD Ou gitu ya.

Interviewer Iya, ndak boleh. Kalo mau titip selamanya enggak boleh.

MD Ou gitu ya.

Interviewer Harus ada jangka waktunya.

MD Hmmm.

Interviewer Disana dinyatakan wes hampir kembali lagi. Dibawa pulang.

MD Sembuh?

Interviewer Ya enggak ngerti, pihak rumah sakitnya.

MD Sembuh?

Interviewer Sembuh ndak sembuh ya pokoknya harus dibawa pulang mestinya begitu. Aturan. Prosedurnya rumah sakit. Dibawa pulang sampe saya SMA. Ya tiap hari ya saya yang masak, saya yang belanja..... sampe SMA kelas..... dua apa kelas tiga itu, akhirnya terjadi..... e..... apa namanya.... kebakaran.

Interviewer MD Dimana itu?  
 Di rumah sini. Sebenarnya bukan kebakaran namanya. Sebenarnya sih bukan. Berkas-berkas saya, kepunyaan saya, kepunyaan keluarga saya, orangtua saya, habis dibakar semua.

Interviewer MD Sama... mbak Endang?  
 Iya mbak Endang. Sampe akhirnya saya keluar dari rumah ini, saya pindah ke rumah kakak saya yang satunya. Otomatiskan mbak Endang sendirian. Sendirian. Eeee..... untuk makannya yo tiap dua hari-tiga hari saya kesini saya kasi yang mie mie, indomie, apa itu yang instan-instan. Saya belikan minyak, saya tinggal lagi. Saya udah ndak pernah tidur disini lagi. Sendiri. Trus taun 99 saya berangkat kuliah, saya pasrahkan ke istrinya kakak saya. Trus "*mbak saya minta tolong, saya pasrah mbak Endang*", begitu. Soalnya apa? Kakak saya yang kedua kan sudah ndak mau lagi.

Interviewer MD Yang di Tuban itu?  
 Bukan, yang belakang sini.

Interviewer MD Yang udah nggak mau tau lagi itu.  
 He'em. Udah nggak mau tau lagi kakak saya yang kedua. Rumahnya dulukan ini, sebelah sini. Yang diperbaiki ini. Wes mulai bapak meninggal itu kan berdiam disitu. Tapi.... Antara sini dengan situ itu dapur sendiri-sendiri.

Interviewer MD Ou gitu ya.  
 Iya. Sampe akhirnya terjadi waktu saya SMA, saya SMP kelas.... Tiga kalo nggak salah terjadi percekocokkan antara mbak Endang dengan istrinya kakak saya. Ya... saya pikirkan wong kakak ipar saya sudah tau mbak Endang itu kaya gitu. Kok yo masih diajak bertengkar. Ya kalo terus berlanjut berartikan sama saja. (batuk). Sampe bertengkar. Magrib-magrib itu mbak. Magrib-magrib bertengkar. Akhirnyakan saya dengar. Saya di belakang, di sumur. Saya suruh kakak saya pergi dari sini. Saya suruh minggat mbak.

Interviewer MD Siapanya?  
 Keluarganya. Keluarga mas ku itu. Pergi dari sini. Dari pada disini rame terus. Saya usir.

Interviewer MD Ou berarti sering, sering cekcok sama mbak Endang?  
 Ho'oh, tiap hari.

Interviewer MD Itu karena apa masalahnya?  
 Kenapa?

Interviewer MD Karena apa bisaanya?  
 Istrinya kakak saya itukan orangnyakan kaya'... enggak ngerti masalah seperti itu,nggak ngerti, malu. Kalo keluar itu malu. Maksudnya jadi anggota, masuk punya keluarga yang punya masalah yang seperti ini gitu lho, mungkin seperti itu. Menurut saya seperti itu. Sampe akhirnya pindah.  
 Kemudian pergi. Pindah. Jadi saya kan Cuma berdua tok. Sampe SMA itu terjadi pembakaran itu. Saya pergi siang-siang, mbak Endang sendirian disini. Nyampe taun... saya kuliah taun ketiga apa keempat gitu, saya kan masih ada kuliah banyak. Eeee abis lebaran mbak Endang di bawa ke Lawang lagi. Disana selama tiga bulan.

Interviewer MD Ke... rumah sakit jiwanya?  
 Rumah sakit lagi, he'eh. Kalo nggak salah selama tiga bulan juga apa empat bulan itu, setelah itu ndak langsung pulang mbak. Langsung ditiptkan ke...

Interviewer MD Yang di arjosari itu?  
 Ndak. Itu yang di pak Sur itu.

Interviewer MD Ooh, ke pak Sur lagi? Habis dari.... dari.... Radjiman?  
 .... Dari rumah sakit itu, ditiptkan disitu, minta tolong disitu sampe saat ini.

Interviewer MD Eeeeeee.... Yang apa, yang mbak Endang itu kalo boleh tau pas mbak Endang yang di Tuban itu pernah katanya itu minta pulang kesini yang pas di Tuban itu.  
 Tapi tadikan sudah saya bilang lho mbak. Mau ikut pulang kesini karena kakak saya ndak boleh. Akhirnya lari, terjun bebas.



MD Iya, sebabnya dia pengen ikut pulang,  
Interviewer Sebabnya ikut pulang?  
MD He'em.  
Mbak Endang itu... obsesinya rumah ini mbak. Di dalam rumah ini. Dia itu ndak pengen pergi dari rumah ini. Dimana-mana pun dia, yang dianggap rumah Campurdarat. Depan nya toko Embun Sari. Sudah. Mesti kaya gitu. Kalopun misalnya ada dari anggota keluarga saya yang kesana yang nemuin dia, pasti yang dibilangin ya mesti ini.

Interviewer Ou gitu ya. HmMMM...  
Kalo misalnya mbak Endang itu sendiri apa sebelum sakitnya gitu karakternya sama orang-orang? Sosialisasinya?

MD Mbak Endang itu sebenarnya baik. Sosialnya tinggi.  
Interviewer HmMMMMMM gitu ya.  
MD Sosialnya tinggi. Tapi dia itu punya watak yang namanya kaku. Keras kepala. HmMMM itu yang paling utama disitu, keras kepala. Kalo misalnya dia itu minta kalo ndak dituruti, pusing, ngamuk, seperti itu. Entah itu gelas piring, melayanglah. Seperti itu.

Interviewer Kalo misalnya masalah apa...  
MD ...ya  
Interviewer Kaya masalah cerita gitu kalo ada masalah apa gimana gitu, cenderung introvert apa gimana?  
MD Keluarga saya itu termasuk keluarga tertutup. Sesama saudara saja tidak saling terbuka. Itupun terjadi sampe sekarang.

Interviewer Berarti termasuk mbak Endang juga?  
MD Apanya?  
Interviewer Ya istilahnya tertutup seperti itu.  
MD Aku jadi bingung mbak malah.  
Interviewer Hehehehe. Bingungnya dimana?  
MD Gini lho, mbak Endang itu kalo punya kemauan mintanya sekarang ya sekarang.  
Interviewer Tapi bilang, gitu?  
MD Bilangnya ndak terus terang.  
Interviewer Ou gitu.  
MD Dengan apa namanya... opo lek ngarani? Proyeksi? Melemparkan keinginannya terhadap orang lain.

Interviewer Orang lain seolah-olah pengennya kaya gini, gitu? Ou gitu ya?  
MD Apa lagi?  
Interviewer Apa lagi ya? Bingung.  
MD Lhoh...  
Interviewer Wes disiapne opo durung?  
MD udah disiapin.  
Nggak, kalo misalnya tadi yang saya tau kalo misalnya dari ceritanya yang di malang itu kan karena semenjak meninggalnya itu ya?

MD Nggak. Sebelumnya itu.  
Ya pokoknya kan mulainya setelah ibu meninggal, sebelum ayah meninggal.

Interviewer Tapi sedikit banyaknya pengaruhnya...?  
MD .....ndak ada.  
Interviewer Tapi pengaruhnya yang terberat itu setelah bapak meninggal. Kalo ibu ndak, ndak pengaruh. Itu kan kejadiannyakan setelah itu. Tapi setelah bapak meninggal lebih parah lagi.

MD Mau kenalan?  
Interviewer Ya?  
MD Dengan bapak saya?  
Interviewer Hehehehe.  
Kalo misalnya masalah apa.... Kaya prestasinya mbak Endang?

MD Prestasi...

Interviewer Kecenderungan hobinya gimana gitu.

MD Kalo itu kayanya yang lebih tau kakak saya yang di Madura.

Interviewer Prestasi akademis?

MD Iya. Yang lebih tau itu. Masalah pendidikannya yang lebih tau itu.

Interviewer Kalo misalnya kaya hobi?

MD Hobinya... saya kurang faham kalo masalah hobi. Kurang faham. Sory. Soalnya kan selisih dengan saya kan terlalu jauh. Yang lebih dekatkan ke kakak saya itu, yang lebih sering. Selama belum pas Wiwi pergi itukan lebih sering sama dianya.

Interviewer HmMMM gitu.  
Tadikan yang pas yang saya tanya apa... yang waham komputer itu yang pas sudah habis dari Menur itu ya dapatnya itu?

MD Itu..... ndak. Kayanya ndak. Sehabis dari Lawang.

Interviewer Habis dari Lawang?  
Yang pertama?

MD Yang pertama.

Interviewer Tiba-tiba....

MD Disini, di rumah. Mulai mengalami seperti itu... tapi kayanya belum komputer. Soalnya belum belum belum apa tuh, komputer kan belum.....

Interviewer Familiar?

MD Belum familiar seperti sekarang.

Interviewer Iya.

MD Taun itu belum..... lali aku.

Interviewer Yo wes mas, tak tunggu.

MD Jangan ditunggu. Lali kabeh.  
Yang masih saya inget itu... selain komputer itu bisaanya mesti ngomong gini eeee..... masalah ijazah. "*ijazah saya itu saya tanam di dalam kamar rumah ini*". Bilangnya mesti itu lagi selain komputer. Pokoknya berkas-berkas penting itu bilangannya mesti "*saya tanam di dalam di kamar di rumah ini.*"

Interviewer Mbak Endang itu?

MD He'eh. Ijazahnya mbak Endang sendiri.

Interviewer Tapi bukannya yang ikut terbakar kemarin itu? Nggak?

MD Ehhhhmm. Ijazahnya mbak Endang itu dari sejak itu sudah nggak ada mbak.

Interviewer Sejak...?

MD Sudah jadi korban terlebih dahulu. Sudah dibakar terlebih dahulu.

Interviewer Itu kenapa kira-kira kok membakar ijazah?

MD Hmmm?

Interviewer Kenapa kok kira-kira sampe membakar ijazah?

MD Saya juga belum paham itu mbak. Saya... ya itu lho mbak, aku kan sekolah yo pagi ya SMA. Pulang-pulang eeee..... Kamarnya juga saya gembok itu sudah dibongkar. Lemari di bongkar juga. Saya lihat berkas saya ndak ada semua. Trus sama.... Buku-buku peninggalan bapak satu lemari sudah di bakar semua. Proses pembakaran di belakang sana.

Interviewer Ou gitu ya.

MD Kalo itu sebabnya ndak paham. Tapi yang jelas mbak Endang itu masakannya enak.

Interviewer Masakannya enak?

MD Pinter kalo masak.  
Sodara saya semuanya mengakui kalo masak-masak (hehehhehe) nomer satu di rumah ya mbak Endang ini.

Interviewer Tapi kalo misalnya menurut apa.... Pengamatan mas sendiri ya?

MD Ya.

Interviewer Kalo misalnya mbak Endang itu cenderung apa ya..... prestasinya itu cenderung ke arah yang mana?

MD Kalo saya ya biasa saja. Ndak di bawah ndak juga di atas.

Interviewer Kalo gitu misalnya secara akademis, kan kalo misalnya sekarang-sekarang ini kan ada orang yang lebih cenderung kaya ke olahraga, musik, gambar, atau kecerdasan interpersonalnya atau sosialnya, atau akademisnya seperti matematika, bahasa.

MD Musik mbak.

Interviewer Mbak Endang itu musik?

MD Tertariknya ke musik.

Interviewer Gitu ya?

Kalo misalnya kaya ngelukis gitu?

MD Ndak. Sama sekali ndak.

Interviewer Sama sekali nggak ya. Hehehehe.

MD Ndak.

Dia itu paling seneng kalo nyanyi. Paling seneng. Saya dulu itu pas belajar main gitar itu, pas gitaran itu padahal saya nggak bisa nyanyi, dipaksa "*dek, tolong diulangi lagi, tolong nyanyi lagi*", mesti gitu. Itu saya SMP kelas tiga sampe SMA kelas satu.

Interviewer Tapi mbak Endangnya sendiri bisa main musik?

MD Sama sekali tidak.

Interviewer Ou Cuma sebatas suka aja.

MD Pendengar yang asik pokoknya. Hahahahaa.

Interviewer Kalo misalnya kaya buat kata-kata gitu kaya puisi atau apa gitu? Lagu?

MD Pernah. Dulu semacam puisi pernah. Tapi yo sudah ndak ada semua.

Interviewer Tapi sering?

MD Ndak terlalu sering. Tapi ya ada gitu. Ada beberapa gitu. Tapi berkasnya sudah ndak ada semua lho. Sudah dibakar.

Interviewer Kalo yang apa... kemaren itu ya pas saya coba tes Wartegg itu ya? Kan di gambarnya itu tentang barang-barang elektronik gitu lho.

MD Keluarnya begitu?

Interviewer Iya. Kaya telepon orari atau apa gitu? Tv dan sebagainya.

MD Eeeeeee..... yang saya inget mbak Endang itu suka dengan yang namanya RKPD ngerti mbak? (saya menggelengkan kepala). RKPD. Dia itu sering atensi ke sana. Ngerti? (saya menggelengkan kepala). Opo mbak, hehehehe, aku nda paham. Lek biyen jenenge atensi pokoke.

AN Kirim salam

Interviewer Ou...

MD Kirim salam lewat radio.

Interviewer Iyah.

MD Sampe bergabung apa namanya? Komunitas? Apa namanya sekarang itu. Semacam klub pendengar gitu.

AN *Fan*.

MD Iya semacam *fan* lah. Tapi terutama siaran dangdung. Khusus musik dangdut.

Interviewer Ou ha'ah.

MD Kirim atensi, kirim salam lewat situ. Sebenarnya temennya banyak jauh-jauh.

Interviewer Mbak Endang itu ya?

MD Pasti bingung.

Interviewer iya.

Hehehehehe.

Interviewer Iya kan, ini pengamatan saya dua kali ya magang di sana. Nah itu sama pak Sur nya kan dikasi kliennya langsung mbak Endang. Abis tu saya PKL lagi, lanjut lagi sama mbak Endang

itu, jadi kurang lebih diakumulasi lima minggu saya dengan mbak Endang itu.

MD  
Interviewer  
Saya tiga bulan dipenjara mbak. (tertawa bersamaan). Di Lowokwaru sana lhoh.  
Jadi yang saya amati itu perbandingannya dengan klien-klien yang lain dari hasil kaya apa kemaren itu kan coba SPM ya? SPM, Grafis, grafis itu HTP, HTP.... Pohon doang....

MD  
Interviewer  
Kenapa nggak orang?  
Iya HTP kan rumah, pohon orang, trus pohon doang dan orang doang tambah wartegg.  
Kemudian yang SPM, kalo WAIS itu nggak karena kewalahan.

MD  
Interviewer  
Kenapa mbak?  
Ya... nggak mampu jadi nggak ngasi.

MD  
Interviewer  
Yang nggak mampu siapanya?  
Saya nya. Hehehehe.

MD  
Interviewer  
Saya pikir kliennya yang nggak sanggup. Tak pikir nyapo eneh.  
Ya itu tadi pas saya bandingkan dengan yang lain itu kan apa... yang ..... saya tangkap itu berbeda. Dari hasil SPM nya dengan grafisnya itu bedanya cenderung lebih tinggi daripada yang laen.

MD  
Interviewer  
Itu maksudnya ini mbak ngasi tesnya semua atau keseluruhan penduduk situ?  
Nggak keseluruhan, beberapa diambil.

MD  
Interviewer  
Ou... sebagai contohnya cuman itu?  
Iya, ha'ah.

MD  
Interviewer  
Hmhhh terus hasilnya?  
Hasilnya....

MD  
Interviewer  
Yang paling tinggi?  
Iya, itukan bisa dilihat dari.... Kalo SPM kan pake persentase ya.

MD  
Interviewer  
Aku wes lali mbak.  
Iya.

MD  
Interviewer  
Udah lupa aku SPM. Semester siji masalahnya. Eh semester loro.  
Iya. Inteligensinyakan pake persentase.

MD  
Interviewer  
Iya.  
Itu lumayan paling tinggi, bedanya jauh sih. Nah itu kemudian dari grafis kan kita bisa ngelihat kalo misalnya gambarnya penuh berarti imajinasinya juga bagus ya.

MD  
Interviewer  
Lalu?  
Ya itu makanya saya nanya istilahnya kaya masalah akademisnya pas lagi normalnya gitu.

MD  
Interviewer  
Yang saya tau angan-angannya tinggi bukan dalam realitanya. Angan-angannya berupa fiktif. Iya fiktif bener ya? Maksudnya tidak terrealisasikan. Nggak ada wujudnya. Bilang semuanya itu Cuma disini tok. (sambil menunjukkan ke kepalanya).

Interviewer  
Terus kaya gitu tu emang mbak Endang nya sendiri nggak mampu buat merealisasikan atau emang terhambat dengan factor eksternalnya atau gimana?

MD  
Interviewer  
Dari awalnya keluarga saya itu ekonomi bawah. Mbaknya sendiri mungkin nggak pernah mengalami seperti itu. Gimana sih orang ekonomi bawah itu punya keinginan? Apakah realisasinya bisa? Akhirnya semuanya terhambat. Yang ada Cuma disini tok. (menunjukkan lagi ke arah kepalanya).

Interviewer  
Kalo mi... hehehhe bingung.  
MD  
Bingungnya kenapa?  
Interviewer  
Iya bingungnya gini. kalo misalnya asumsi dari mas sendirikan mbak Endang itu apa... mbak Endang itu takut, sering di dalam kamar, ngerasa diikutin orang itukan karena dari proyeksinya dia.

MD  
Interviewer  
He'em.  
Gitu.  
MD  
Interviewer  
Itu asumsi saya.  
Ha'ah.

MD Proyeksi dari keinginannya, iyakan? Jadi tidak tercapai.  
Interviewer Kalo misalnya kan, apa.... Mbak Endang itukan pernah denger apa wahamnya itukan selalu disiksa sama orang ya. Kaya di potong telinga, disembelih atau gimana gitu.

MD Saya baru denger ini.  
Interviewer Iya saya sering dengernya sering disiksa-siksa gitu.  
MD Itu baru berarti.  
Terakhir masih komputer soalnya.

Interviewer Iya, komputernya juga iya.  
MD Ou ndak. maksud saya terakhir itu mentok yang masih komputer itu. Kalo masalahnya disiksa kayanya belum. Belum ada dulu. Terakhir saya ketemu belum.

Interviewer Ou gitu ya.  
MD Jadi itu masih baru-baru saja itu.  
Interviewer Terakhir mas ketemu itu kapan?  
MD Kenapa?  
Interviewer Mas terakhir ketemu sama mbak Endang.  
MD Terakhir ketemu tahun 2006.  
Interviewer Ya itu kalo misalnya ketemu itu kadang apa wahamnya....  
MD Salah mbak, 2007.  
Interviewer Ou 2007.  
MD 2007 awal. 2006 itu saya masih di sana. Saya menghabiskan kos-kosan sampe 2007. Saya masih disana.

Interviewer Hmmmm.  
MD Abis itu saya.... Saya pasrahkan ke kakak saya yang di arjosari itu.  
Interviewer Ya itu...  
MD Baru.  
Interviewer Tapi masnya nggak ngerti?  
MD Nggak ngerti.  
Interviewer Kalo mas sendiri ngertinya apa cita-citanya mbak Endang itu pengennya ke mana? Cita-citanya mbak Endang.

MD Cita-cita?  
Interviewer Iya. Kepengennya mbak Endang itu.  
MD Saya nggak pernah tanya itu.  
Interviewer Hmmmm.  
MD Kalo cita-cita saya nggak ngerti. Lha emangnya bilang apa?  
Interviewer Ya nggak bilang. Cuma pengen, sapa tau ada....  
MD Yo nggak... sampean kan pernah tanya langsung opo ndak?  
Interviewer Ya nggak pernah nyambung. Hehhehehe. Cita-citanya.  
MD Makane kui.  
Interviewer Hehehehe. Nggak pernah sinkron.  
Ya saya cuma nganalisis dari wahamnya yang ada sapa tau apa dari repress-repress keinginan-keinginan dia yang di repress.

MD Masalahnya gini lho mbak. Kalo masalah kaya waham komputer itu ya, di jamannya mbak Endang itu komputer belum familiar.  
Interviewer Atau mungkin mbak Endangnya sendiri tertarik dengan barang-barang elektronik atau gimana gitu?  
MD Eeeeeee..... keinginan untuk memiliki.  
Interviewer Bukan tertarik ngotak-ngatik...  
MD ...nggak. Nggak sama sekali. Sama sekali tidak.  
Interviewer Hmm gitu ya.  
MD Wong saya dulu belajar elektro dimarahi terus kok.

Interviewer Sama mbak Endang?  
MD He'eh. Ngente'i duit. Buat opo.

Interviewer Berarti apa kesenangan mbak Endang itu cuma masak-masak doang?  
MD Masak. Terutama ke masak. Kalo nggak salah yo, mbak Endang dulu itu punya keinginan eeeee...buka warung atau restoran gitu. Seingat saya itu.

Interviewer Ou gitu ya.  
MD Tapi itu yo bukan berarti bisa dianggap cita-cita, yo nggak sih. Cuma keinginan sambil lalu, ngobrol-ngobrol. Akhirnya setelah di SMKK itu. Pernah kursus menjahit.

Interviewer Mbak Endang itu?  
MD He'em. Trus pernah kursus baby sitter.

Interviewer Sama anak kecil suka ya?  
MD Suka banget. Suka banget sama anak kecil. Tapi kalo anak kecil itu dilihatnya nggak... agak nggak mau gitu, mbak Endan pasti membencinya. Mesti gitu.

Interviewer Dijahilin gitu?  
MD Dijahilin gimana?

Interviewer Maksudnyakan kalo anaknya nggak mau tambah gemes, pengen jahilin atau gimana gitu.  
MD Nggak, nggak pernah. Kalo jahilin nggak pernah.

Interviewer Maksudnya itu jahilin apa cubit-cubit gitu.  
MD Nggak. Nggak seperti itu. Bisaanya langsung ngomong kasar. "*kamu itu anaknya siapa? Kenapa main kesini? Pulang sana!*" mesti kasar gitu.  
Terus dari saya kecilkan, disini itu rumah apa gitu, markasnya anak-anak. Temen-temen saya kan disini kalo ngumpul.

NAMA WAWANCARA

Interviewer Bisa langsung dimulai pak tentang wawancara mbak Endang terkait masa kecilnya?

PE Endang masa kecil itu seperti anak-anak yang lain. Ndak ada apa ya? Ndak ada perbedaan. SD, masa TK, SD, SMP tidak ada perbedaan sama sekali. Kemudian masa SMK kelas satu.... Ya? Kelas satu ya? (bertanya ke arah MD). Kelas satu dalam keadaan baik. Nah....perubahan terjadi ketika kelas dua.  
Kelas dua itu, perubahannya kayanya anu, ada penyesuaian diri yang kayanya opo yo? yang dia nggak mampu kayanya. Penyesuaian diri di lingkungan opo yo?

MD Lingkungan sosial.

PE Iyo, lingkungan sosial yang lebih nganu...

MD Kompleks.

PE Lebih kompleks.

Interviewer Kompleksnya itu maksudnya gimana pak?

PE Kompleksnya apa ya? Kan menuju remaja yang mengarah dewasa ya. Kayanya itu yang menjadi pencetus. Itu tu betul terjadi nganu, apa ya? cetusannya disitu kayanya. Kemudian tidak segera tahu, kita ya. Yang disini kan....

MD ....Sekolah semua....

PE Ndak. Saat itu pada nganu yo? (bertanya ke MD) ndak...ndak teliti. Kan ndak mengira ya?

MD Kurang begitu tanggap

PE Ya ndak tanggap dengan keadaan ketika awal-awal. Taunya setelah reaksi opo yo?

MD Ya terjadi goncangan itu

PE Ha'ah goncangan yang tampak bener...  
Kemudian mengalami opo yo? Memberontak. Memberontak.

Interviewer Itu pas...?

PE Ya itu saat-saat itu terjadi pemberontakan yang luar biasa. Menjadi semakin keras. Jadi keras kepala. Hehe.

Interviewer Sebelumnya nggak gitu pak ya?

PE Ndak.

Interviewer Sebelumnya nggak keras kepala gitu pak ya?

PE Ndak. Sebelumnya biasa. Pokoke lumrah lah kalo orang Jawa bilang. Ya biasa...

MD Ya biasa seperti gadis-gadis yang laen.

PE Jadi kayanya cetusannya itu kalo menurut saya melihat itu seperti saat perubahan ke arah yang kompleks tadi nggak nganu, nggak mampu menyesuaikan diri.

MD Ya antara keinginan dan kenyataan....

PE Ya betul. Keinginannya A tapi kenyataannya B. mungkin seperti itu.

MD Ndak sama.

Interviewer Maksudnya apa mbak Endang nya pengen ini...

PE Ya.

Interviewer .....tapi dia merealisasikannya nggak sesuai

PE Eeee bukan. Jadi emmm... opo yo.....? jadi saat itu yang namanya remaja kepengennya kan yang hura-hura, yang nganu ya tapi....

MD Keinginan yang tidak tercapai.

PE Ndak tercapai. Ndak tercapai. Karena apa? Disinikan keluarga besar. Jadi ndak mungkin kalo nganu opo memenuhi yang... yang hanya seorang kan?

Interviewer Ou gitu.

MD Yang laennya kan punya kepentingan.

PE Iya. Jadi disitu konflik mungkin disitu akhirnya. Antara kenyataan dan... dan keinginan yang berlebih mungkin. Sehingga menyesuaikan diri ndak mampu. Kayanya begitu.

Interviewer Hmmm.

PE Kalo berikutnya eeeee.... Dibawa ke rumah sakit, diobati kemudian anukan pulang. Kemudian saya coba, saya suruh latih menjahit. Maksudnya untuk kursus kemudian saya belikan mesin jahit. Supaya.... Kan jurusannya SMKK mbak ya?

Interviewer He'em.

PE Sehingga mendukung sekolah itu, siapa tau dia seneng akhirnya anu ya? Tapi akhirnya ndak...ndak anu pengaruhnya. Malah akhirnya...

MD Lebih parah.

PE Akhirnya juga tidak mengobati juga itu. Padahal maksudnyakan kalo asik dengan itu terhibur kan gitu.

Interviewer Ada kesibukan.

PE Ternyata nggak juga. Setelah itu malah lebih mengurung diri akhirnya.

Interviewer Itu yang pas pulang pertama kali dari Menur?

PE Pulang itu....

Interviewer Yang pas dibelikan mesin jahit?

PE Ha'ah. Kayanya iya ya?

MD Kan dari Menur, habis itu ke Tuban. Terus nang Lawang, yang terkahir baru ke penitipan itu.

PE Ya itu.

Interviewer Ou gitu.

PE Coba nanti kalo ketemu lagi Tanya-tanya pernah nganu mesin jahit. Apa pernah belajar jahit. Coba tanya dia.

MD Sama yang nganu kemarin itu lho, kursus baby sitter.

Interviewer Ou ya.

PE Eeeee kalo itu kan setelah....

MD Setelah menjahit. Sui.

PE Ou itukan yang dapat kenalan sopo iku? Ada seseorang yang nganu....

MD Sepertinya provokator lah.

PE Provokator itu malah diajak kursus baby sitter. Kan ndak, ndak pas. Jadi ndak anu juga.

Interviewer Tapi mbak Endangnya sendiri suka dua-duanya, yang kursus menjahit itu?

PE Eeeee kursus menjahit itu awalnya suka. Tapi akhirnya ndak tau kok akhirnya nggak.

Interviewer Kalo yang baby sitter ini pak?

PE Nggak itu, nggak anu. Nggak...

MD Telaten.

Interviewer Cuma diajak doang?

PE Ha'ah. Karena pengaruh yang sementara aja kayanya.

MD Nggak. Sama sekali nggak.

Interviewer Ou gitu. Yang ini ni, yang pas... yang pastinya dia... kursusnya ini yang dia pulang dari Menurnya itu?

PE Pulang atau sebelum ya?

MD Nggak tau ya. Ouuu sesudah, sesudah.

Interviewer Dari Menur tadi sebelum dibawa ke Lawang?

MD Belum. Setelah dari Tuban.

Interviewer Ou...

PE Kalo apa, kalo kembali ke masa kecilnya itu kaya masa-masa bermainnya...

PE Endang? Aman dan ya sesuai. Kalo semuanya terpenuhi seperti teman-temannya disini ya. Jadi ukurannya di lingkungan sini ndak masalah. Tapi ya itu ketika di SMK, kan nganu dari sekolahnya disini kemudian di Tulung Agung itu tentu saja stratanya itu sudah beda ya.

Interviewer Ya.

PE Nah disitu kayanya yang nganu. Perubahan disitu. Tapi setelah kelas dua.



Interviewer Kalo prestasi akademis gitu pak?  
PE Wajar juga. Jelek amat ndak, bagus juga ndak. Jadi biasa.  
MD Cukup.  
PE Sedang. Ya cukup. Nggak pernah nggak naik. Nggak pernah nggak naik kelas. Berarti kalo dari sisi sekolah saya kira ndak sama sekali.

Interviewer Nggak ada masalah pak ya.  
PE Ndak ada masalah.

Interviewer Kalo misalnya yang bapak liat eee... mbak Endang itu dari sisi akademisnya condong ke mata pelajaran apa yang dia lebih suka atau gimana?  
PE Hmm... Opo yo... SMK dia...  
MD Masak.  
PE Masak dia ada minat. Masak ada minat. Iya masak ada minat.

Interviewer Kalo pelajaran-pelajaran lain apa kayanya lebih suka itung-itung atau nggak bahasa atau nggak...  
PE Kalo itu ya biasa-biasa saja.

Interviewer Ou biasa-biasa aja pak ya. Tapi mampu menguasai semuanya?  
PE Iya. Karena raport-raportnya nggak ada yang apa, yang jelek amat juga nggak ada. Ya kita ngerti karena orangtua kan kepala sekolah jadi kalo masalah sekolah saya pikir ndak ada anu, ndak ada pengaruhnya. Dan semua walaupun kita ndak berpunya kita sekolah semua. Jadi untuk sekolah saya pikir, saya pikir ndak sangat mempengaruhi ndak ada. Jadi bias diabaikan untuk faktor itu kayanya.

Interviewer Ou gitu pak ya. Kalo masalah itu pak pendidikan agamanya kaya misalnya...  
PE Eee.... Agamanya biasa juga, ikut ta'lim juga. Kegiatan....  
MD Pengajian  
PE Ou... walaupun ndak anu ya...

Interviewer Itu usia berapa pak?  
PE Usia berapa? (bertanya kepada MD). SMP, umur SMP sudah ya. Kalo ada kegiatan ikut juga. Ndak... pokoknya...

Interviewer Remaja masjid.... gitu?  
PE Ou ndak... pokoknya yang ada kegiatan yang temen-temennya ikut dia juga ikut. Ndak terkucilkan gitu ndak kegiatan begitu.

Interviewer Kaya hari-hari besar gitu? Atau maksudnya gimana pak? Apa kaya pengajian rutin gitu? Apa ada event-event hari besar mauled  
PE Itu biasanya di sekolah ya. Itu juga ikut, biasanya kegiatan keagamaannya kan di sekolah. Kalo secara khusus anu mbak ya.  
MD Wong ikut.... Mau ikut pengajian, yasinan itu setelah....  
PE ...yang ikut ibu-ibu malahan.  
MD menjelang terakhir itu pisan.  
PE Iya.

Interviewer Menjelang terakhir apa?  
MD Eeeee.... Kegiatan di kampung gini.  
PE Kegiatan sama ibu-ibu, orangtua malah.  
MD Itu wes menjelang akhir

Interviewer Akhir apa?  
MD Iyo maksude  
PE Menjelang akan anu itu... kalo ada ibu-ibu anu itu malah ikut. Setelah akan.... sakit itu.  
MD Yang paling parah itu.

Interviewer Pas SMA itu kelas dua?  
PE Haa... SMK itu.  
MD Lhoh nggak. Sudah, sudah lewat. Sudah ndak sekolah lagi.

PE Ya, betul-betul. Sudah ndak sekolah terus....

MD kan efektif karena akan mendapat resistensi dari pikiran sadar dan

PE Ibu-ibu juga ya.

Interviewer Itu taun berapa itu mas?

MD Taun berapa ya? Sekitar 96 sampe 98.

Interviewer Lho pas mas kelas tiga sampe kelas satu SMA ya?

MD Ya kira-kira seperti itu.

Interviewer Sekitar taun 98.

MD 98 atau 97. 97 ya?

Interviewer 96 paling. Mas lho 99 udah....

MD 99 saya kelas tiga lho.

Interviewer 99.... 98.... 96, 97 ya?

MD Iya. Sekitar itulah.

Interviewer Eeeeeeeee.... Ini apa kalo kembali ke apa masa kecilnya mbak Endang gitu kalo kaya misalnya masalah emosinya mbak Endang tu apa... gampang marah atau dia lebih stabil emosinya atau....

PE Eeeeeee.... Memang keras kepala dia agak tampak. Cuma sebenarnya walaupun tampak ndak ndak anu juga, ndak keterlaluan juga ketika itu.

Interviewer He'em. Kalo misalnya marah gitu pak? Kalo misalnya ada sesuatu yang nggak terealisasikan apa dia langsung marah atau seperti apa atau gimana?

PE Nggak juga.

Interviewer Nggak gampang marah pak?

PE Koyo'e ndak.

MD Soale dipendam mbak.

PE Bisa-bisa dipendam. Saat itu dipendam itu bisa jadi. Cuma biasa saja.

Interviewer Hmm....

PE Ya memang karena waktu kecilkan semua itu tercukupi ya. Untuk, untuk level sini dia bisa menyesuaikan. Sepadan lah dengan teman-teman. Tapi ketika di Tulung Agung itu mungkin temen-temennya yang lain itu menjadikannya beda.

Interviewer Kalo sekolah di Tulung Agung itu bolak-balik?

PE Iya. Bolak balik. Dia naik anu apa angkutan umum.

Interviewer Eeee apa itu pas masuk SMKnya itu emang pilihannya sendiri?

PE Iya milih sendiri. Tes sendiri.

Interviewer Ou berarti mandiri orangnya.

PE Mandiri juga. Kalo itu mandiri juga karena....

MD Mandiri banget mbak kalo masalah mandirinya.

PE Masak-masak juga bisa kok. Jadi bisa masak-masak itu. Kan ibunya sakit ya. Itu bisa masak-masak. Ya masak yang umum untuk makan siang.

Interviewer Ou ha'ah. Kalo apa SD itu sekolah di tempat bapaknya?

PE Ndak. Kita tidak boleh sekolah di tempat ayah.

Interviewer Hehe kenapa pak?

PE Eeee....emang aturan main dari bapak.

Interviewer Ou gitu.

PE Jadi bapak tidak akan mengajar anaknya. Ndak boleh. Jadi bapak di SD 2, semua anaknya di SD 1. Aturan main dari bapak harus gitu.

Interviewer Kalo SMPnya mbak Endang pak?

PE SMP nya di SMP 1 Negeri Campurdarat.

Interviewer SDnya negeri juga ya?

PE Negeri.

Interviewer SDnya Campurdarat juga pak ya?

SMKNya SMK negeri?  
 PE negeri juga.  
 MD SMKK.  
 PE Jadi....  
 MD Dulu itu masih SMKK mbak.  
 PE ...untuk nilai dari itu sekolah itu sebenarnya bisa dirunut kalo memadai ya. Karena gini, dari SD ke negeri itukan nilainya kan tersaring ya? Kalo dia ndak, ndak cukup dia ndak akan masuk negeri. Trus di SMKK juga begitu. Artinya pendidikannya dia akademisnya memadai nilainya.

Interviewer Ou ya ha' ah.  
 PE Bukan dasarnya data ya?  
 Interviewer Ou ya.  
 SMKK itu kepanjangannya apa pak?  
 PE Sekolah Menengah Kejuruan....  
 Interviewer K nya lagi apa pak? S-M-K-K?  
 PE Eee.... Kalo dulu kesejahteraan keluarga. Kalo sekarang SMK. Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga kalo ndak salah.

Interviewer Ou.  
 PE Iya kayanya.  
 Interviewer Tapi negeri pak ya?  
 PE Negeri.  
 Interviewer Nggak ada SMKK 1, 2?  
 PE Ndak, ndak.  
 Interviewer Satu aja pak ya?  
 PE Itu satu kebetulan.  
 Interviewer Mbak Endangnya masuk SD umur tujuh taun pak ya?  
 PE Iya tujuh taun.  
 Interviewer Berarti masuk.... masuk SMPnya umur 11 taun.  
 PE Jadi lancar terus itu untuk taun-taunnya. Ndak ada anu.  
 MD Keluarga kita itu semuanya tujuh taun mbak masuk sekolahnya.  
 Interviewer Emmm he'em.  
 PE Kalo misalnya kaya keinginan atau cita-cita mbak Endang masa kecil gitu lho pak?  
 PE Eeee... nggak pernah anu saya. Nggak pernah, yang tampak itu nggak pernah. Masa kecil pingin jadi apa gitu malu-malu. Jadi di lingkungan kita kaya'e masa kecil itu malu-malu mbak. Dan opo yo, koyo'e ndak pate' umum gitu lho kalo...  
 MD Dan setau saya gaul itu jarang.  
 PE Paling yo ke sekolah. Kalo ke temennya kalo ada perlu baru keluar.  
 Interviewer Kalo misalnya kalo ada masalah gitu pak? Apa orangnya sering cerita sama saudara-saudaranya? Atau sama ayah ibunya? Atau gimana?  
 PE Ndak. Kalo ke temen, eh saudara koyo'e ndak. Kayanya biasa aja ndak pernah, mengeluh juga nggak, nggak ada nggak pernah mengeluh.  
 MD Makanya dia dianggap biasa saja.  
 PE Makanya akhirnya nggak tanggap gitu lho.  
 Interviewer He'em.  
 PE Karena seperti itu nggak tanggap.  
 Interviewer TK nggak pak sebelumnya pak?  
 PE TK kalo nggak salah.  
 MD TK opo nggak. Aku ae ora.  
 PE Orang generasi saya aja TK kok. Lupa.  
 MD Opo aku dewe sing nggak TK.

PE Saya TK lho. Tapi lupa saya TK atau nggak.

Interviewer Mbak Endang itu ya?

PE Ha'ah. Saya lupa mbak. Lupa bener itu. Soalnya saya TK. Saya itu masih inget ketika TK itu ditunjuk menari saya masih ingat. Habis menari diberi minum kopi satu gelas dibagi empat teman saya masih ingat saya. Tapi Endang TK atau ndak, ndak ingat saya.

Interviewer Kalo menurut bapak ya, kalo misalnya kan mbak Endang itu nggak pernah kelihatan mengeluh dan sebagainya kan? Tapi dari pengamatan bapak sendiri kalo misalnya mbak Endang mengatasi masalah atau gimana gitu lho.

PE Eeee.... Ya kalo sampe usia anu itu ndak pernah punya masalah berartikan bisa mengatasi. Sekarang contohnya bisa mengatasi, ibu sakit tapi kita bisa makan. Dia bisa menyediakan. Artinyakan dia mampu mengatasi masalah ya. Untuk keluarga itu.

Interviewer Untuk di dalam rumah itu.

PE Iya.

Interviewer Mbak Endang itu cewe yang pertama ya pak?

PE Sebenarnya ndak.

MD Sebenarnya yang kedua.

Interviewer Dia yang kedua cuma cewe yang pertama itu meninggal.

PE Makanya dia...

MD Jadi yang lebih tua akhirnya. Nomer tujuh lah.

Interviewer Mbak Endang itu?

MD Iya.

PE Eee... mbak pernah sudah komunikasi sama Endang ya?

Interviewer Sudah, sering.

PE Eeee.... Saat ini apa inget nama saudara-saudaranya.

Interviewer Yang diinget itu... itu mas Dedi doing.

MD Hahahahhahahaha.

PE Yang lainnya ndak?

Interviewer Itupun ngoreknya sulit banget. Kalo misalnya ngomong sama mbak Endang itu bener-bener harus telaten, ditekuni kalo pengen dapetin data dari mbak Endang. Jadi ingetnya tu lama...banget. Kalo nggak bener-bener ditelateni ya langsung kembali ke waham-wahamnya lagi.

MD Biasanya baiknya itu waktu awal.

Interviewer Awal gimana?

MD Pas pertama ketemu, begitu dating itu lho sambutannya itu baik. Biasanya gitu.

PE Tapi kalo sudah....

MD Jarak seperempat menit gitu, sepuluh menit gitu kembali lagi.

Interviewer Tapi kalo emang pertama kali bertemu kalo emang udah ada wahamnya juga nggak berani ngomong.

MD Nggak kalo sama saya itu ndak. Pertama ketemu mesti baik. Selanjutnya baru. Hehehehehe.

Interviewer Mbak Endang itu apa istilahnya kaya gimana pak ya? Kalo misalnya ada yang seperti ini dia ngikut, kalo ada yang ini dia ngikut kaya gini. Gampang terbawa teman gitu lho pak.

PE Itu ada seperti itu kayanya. Dia ada, ada ketika itu, ketika apa namanya.....

MD Gini lho mbak maksudnya itu mudah....

Interviewer Terpengaruh dengan...

MD Terpengaruh?

Interviewer Haa.... Gitu nggak?

PE Iya. Pas saat-saat di Tulung Agung itu.

MD Tapi setelah kejadian itu....

PE .... jadi mudah dipengaruhi akhirnya.

MD Kalo sebelumnya ya nggak, nggak terlalu. Biasa saja.

PE Iyo, kalo SMP biasa. Nggak terlalu anu. Setelah itu malah anu lho, ndulani

Interviewer Eeee.... Kalo masa kecilnya kan pak udah sama ya temen-temennya itu identik dengan masa bermainnya. Kan identik masa kecil dengan masa bermain. Terus kalo masa remajanya sama lawan jenisnya?

PE Masa remajanya?

Interviewer Ha'ah. Apakah terbuka atau gimana?

PE Ya tetep biasa sebenarnya kalo.... Dikatakan terbuka ya biasa. Komunikasi sebenarnya biasa juga.

MD Kalo masa remajanya yo biasa mbak. Wajar.

PE Tapi yo kalo melihat anu yo itu tadi. Eeee masalah penyesuaian diri di Ekonomi jadi pengennya berlebih kan gitu.

MD Penyebabnya di Ekonomi.

Interviewer Pas SMK itu pak ya?

PE He'eh. Dan mungkin saat itu menurut dia kebutuhan untuk dia itu kurang maksimal. Ya minimal memangnya....

MD Minim sekali.

PE Ya minim, minim sekali.

Interviewer Terus kalo di bidang ekonomi itu kebutuhan-kebutuhan primer kan tercukupi....

PE Ya tercukupi. Kalo primer tercukupi.

Interviewer Ya, he'eh.

PE Eeee....maksudnya yang tidak tercukupi itu untuk mengekspresikan diri. Jadi pengen beli ini, beli itu yang... yang untuk... apa ya...sebenarnya tidak perlu sekali tok... (bising suara motor) eee....ketika remaja kan perlu ya? Kalo sekarang seandainya sekarang tiap anak megang HP, dia ndak misalnya seperti itu. Jadi itu gambarannya.

MD Gimana perasaannya berkumpul dengan temannya....

PE Kalo sekarang mungkin seperti itu.

MD Contohnya seperti itu.

PE Ya karena saat itu belum ada yang seperti itu. Mungkin dari hal-hal yang kecil, dia pengen ini itu, mungkin dia....

MD Ya keinginan yang tidak terpenuhi.

PE Tidak tercapai, mungkin itu. Menjadikan bom akhirnya.

MD Kan ditumpuk-tumpuk itu, bedot akhire.

PE Pencetusnya mungkin itu. Akhirnya merasa tidak bisa menyesuaikan diri. Gitu lho.

Interviewer Kalo keinginan yang tidak terpenuhi itu yang diinginkan mbak Endang itu kaya apa pak?

PE Itu yang nggak kelihatan ya.

MD Nggak pernah terungkap.

PE Tapi kayanya yang seperti itu, Cuma kan gimana ya, eeeee kalo.... Mungkin begini ya, dia ingin tapi dia juga tau keadaan orang tua.

Interviewer Ou gitu.

PE gitu lho. Sehingga lebih banyak terpendam akhirnya. Dia...dia butuh sebenarnya.

Interviewer He'em.

PE Tapi dia juga tau

MD Dia cerita yo tetep ae ndak mendapatkan.

PE Tetep aja biasa gitu. Yang itu karena ndak diungkap ke orang mungkin menjadikan anu.

Interviewer Jadi cara mengatasi dari mbak Endang sendiri cuma bisa dipendem aja? Nggak cari alternatif dia ntah cari...sampingan kerja atau gimana buat dapetin apa yang dia inginkan atau seperti apa.

PE Ya untuk... untuk itu kayanya...

Interviewer Jauh?

PE Ya....untuk eksistensi kayanya, hehehehehe. Di lingkungan mereka disana mungkin susah mungkin....

MD Mempertahankan.

PE Mempertahankan eksistensi.

Interviewer Berarti mbak Endangnya sendiri nahan...nahan

PE Ya itu akhirnya, tahan-tahan tapi akhirnya nggak tahan. Hehhehehe.

Interviewer Hmmmm gitu.

PE Kenapa kok milih Endang?

Interviewer Kenapa pak ya?

PE Ndak. Kan banyak ya disitu ya?

MD Iya, ha'ah. Tapi kok ketika sampeyan masuk kesitu kok tertarik pada Endang?

Interviewer Eeee....awalnya itu saya dipikirkan pak. Kan saya dua kali disana ya magang, pertama kali magang itu dipikirkan sama pak Sur orang-orangnya.

PE Pak Sur itu...yang mengelola situ.

Interviewer Iya yang punya nya. Dipikirkan sama pak Sur, dapetnya Endang, terus setelah saya interaksi ternyata menarik, habis itu saya PKL saya kembali lagi kesana mbak Endang lagi yang ngelanjutkan buat skripsi lagi.

PE Berarti komunikasinya sudah mulai lancar.

Interviewer Iya.

PE Hehehehe. Ya sapa tau malah dapat membantu. Ya...saya sebagai kakaknya minta tolong sekalian. Kalo-kalo kesana dengan komunikasi yang instan siapa tau malah membantu untuk lebih menyadarkan dia. Hehehe.

Interviewer Ou ini, apa mbak Endang itu kalo misalnya kan tadi abis pas ibu meninggal dia kan katanya bisa mengelola rumah gitu pak ya, kaya masak-masak....

MD Rajin lho mbak.

Interviewer Rajin?

MD & PE Bersih-bersih rajin (nyaris bersamaan)

MD Beneran.

PE Rajin dia.

Interviewer Tapi kaya bener-bener cewe yang seharusnya.....

PE Ya.

MD Iya.

Interviewer ...di rumah.

PE Iya. Nggak ada anu... kelelakiannya ndak ada.

Interviewer Ou gitu ya.

PE Walaupun di lingkungan kita dia sendiri perempuan tapi ya tetep biasa.

Interviewer Ou gitu.

PE Seperti perempuan lain.

Interviewer Kalo misalnya apa kaya perawatan dia sendiri gitu lho pak?

PE Hmmmm...mampu juga dia.

MD Perawatan itu tentang apa?

PE Perawatan diri dia mampu.

Interviewer Kaya misalnya cewe-cewe laen pada pengen dandan atau gimana?

PE Kalo sebatas yang....sesuai lingkungan saja ya mampu tapi saya menduga ada yang seperti itu yang apa ya...

MD Yang lebih.

PE Yang lebih yang diinginkan seperti temannya.

MD Lebih tinggi.

PE Lebih tinggi mungkin. Itu disitu mungkin, kan sebenarnya bukan kebutuhan yang harus ya? Justru itu yang menjadikan mimpi akhirnya.

Interviewer Ou gitu ya.  
PE Ha'ah.  
Disitu faktor X nya kan ekonomi ya.

Interviewer He'em, he'em.  
PE Akhirnya itu.  
MD Mimpi yang tak terbeli.  
PE Ya. Jadi mimpi akhirnya.

Interviewer He'em.  
PE Ya kalo mengeluarkan dia dari panti rasanya berat, gimana coba?

Interviewer Iya kayanya mbak Endang nggak bisa lepas dari obatnya.  
PE Ya... bukan itu sebenarnya, bukan masalah obat itu gampang ya, yang merawat dia sehingga dia...apa namanya...membraur lagi itu lho yang susah.

MD Untuk bisa berinteraksi lagi  
PE Jadi ya bukan...bukan...keluarga kita ndak mau, anu kok taruh di panti gitu ya. Tapi berat kalo sudah...karena apa ya?

MD Membakar...  
PE Merusak, membakar...semua apa yang ada dibakar, dirusak. Akhirnya bisa sampe opo yo? Reaktif seperti itu.

Interviewer Merusaknya itu...  
PE Kaya barang pecah belah, baju-baju bakar.  
MD Sampe gak punya baju mbak, habis bajunya itu.  
PE Itu itu waktu parah-parahnya.  
MD Terus selama di lawang itu ya, di penitipan itu ya, di panti itu saya dulu waktu pertama itu bawa baju berapa stel, abis.

Interviewer Ou...sampe disana juga masih kaya gitu ya?  
MD Ou sekarang nggak.  
Interviewer Sekarang sih udah nggak pernah kelihatan.  
MD Ou nggak kalo masih awal-awal di pak Sur itu lho, yang disobek.  
PE Jadi akhirnya tergantung panti.

Interviewer Kalo kemaren itu saya tu pernah lihat mbak Endang itu kan pas jadwal minum obat itu kan pagi dan malem. Nah itu pas saya lihat itu minum obat masuk ke dalam mulutnya terus habis itu dia pergi obatnya dibuang.  
MD Ou nggak mau.  
PE Dah bosen dia .

Interviewer Iya itu tak liatin kaya gitu. Jadi kalo misalnya dia nggak minum obat itu labil lagi. Tapi kalo misalnya diminum, bener-bener di telan itu baik lagi. Bener-bener ditungguin. Habis itu baik lagi.

MD Biasanya kalo habis minum obat itu langsung tidur mbak. Biasanya langsung ngantuk.  
PE Ya itu, makanya nggak mau minum, langsung tidur jadinya.  
MD Terus itu lagi, sering bosan. Sering bosan dengan makanan. Maksudnya itu kalo pagi menunya seperti ini, nantinya yang berikutnya harus ganti. Kadang mintanya gitu. Ndak mau kalo tetep kaya gitu ndak mau.

Interviewer Pas sakit atau emang sebelum-sebelumnya.  
MD Ya pas dip anti itu.  
Interviewer Ou disana.  
MD Di panti itu lho saya taunya. Kalo sebelumnya ya ndak. Saya kan taunya dari mbak...mbak siapa itu?

Interviewer Bu Tiwuk?  
MD Ou ya mbak Tiwuk.  
Interviewer Kalo pas sakit itukan merusak membakar. Kalo mukul-mukul orang gitu?

MD Mukul ndak pernah. Terhadap barang.  
PE Terhadap barang.  
Interviewer Ou terhadap barang aja ya?  
PE Berarti pas ibunya meninggal itukan pas mbak Endang SMP pak ya? Mau masuk SMA?  
PE Saya lupa kalo anu. Kalo taunnya saya lupa itu.  
Interviewer Tadikan kata mas Dedi itu tahun delapan enam itu mbak Endang umur 15 tahun, itu analisis saya.  
PE Hmmm iya ya. Sekitar itu.  
Interviewer Berarti dari usia kelas tiga SMP itu dia sudah bisa istilahnya menggantikan ibunya.  
PE Iya betul, lancar ndak ada masalah. Jadi sangat-sangat tidak ada alasan kalo penyebabnya itu karena orangtua nggak ada. Karena memasak misalnya itu juga ndak ada alasan. Karena itu proses berlangsung ndak ada masalah.  
Interviewer Berarti kaya keinginan kaya buat melarikan diri dari rumah itu pernah nggak pak?  
PE Ndak.  
Interviewer Sebelum sakit.  
PE Ndak.  
Interviewer Pas sesudah sakit?  
PE Ya itu juga ndak. Kalo sakit saya ndak tau ya. Nggak mungkin. Pergi ndak.  
Interviewer Itu pas percobaan bunuh diri pas sakit itu?  
PE Ou ada malahan. Malah ada itu.  
Interviewer Itu kaya gimana pak?  
PE Eeee saya ndak tau kasusnya itu. Mungkin Dedi tau. Saya ndak tau. Saya ndak di rumah itu, ndak di sini.  
Interviewer Eeeee apa beberapa kali dia pernah coba itu?  
PE Saya denger sekali aja.  
Interviewer Sekali aja pak ya?  
PE Yo paling bakari baju, kan dah habis baju-baju apa. Bukan bajunya dia sendiri katanya itu.  
Interviewer Berarti kalo misalnya itu masa kecilnya mbak Endang itu, sosialnya juga udah baik pak ya?  
PE Baik ya biasa.  
Interviewer Emosinya juga standar kaya anak-anak yang lain.  
PE Iya standar.  
Interviewer Kalo misalnya pertumbuhan fisik emang nggak ada apa-apa pak ya?  
PE Fisik normal.  
Interviewer Masalah akademis juga? Lancar semua?  
PE Akademis berdasarkan data yang ada normal.  
Interviewer Kalo misalnya kaya apa, peringkat di kelas gitu pak? Tergolong berapa besar?  
PE Eeee kalo peringkat....  
MD Kayanya ndak pernah dapet.  
PE Tapi ya standar.....  
MD Maksudnya ya lulus.  
PE Lha iya masuk negeri-swasta itu berarti kategorinya cukup. Berarti bukan masuk negeri karena nyogok gitu ndak. Karena uang untuk nyogok itu ndak ada.  
Interviewer Berarti dulu itu masuk negeri itu sulit pak ya?  
PE Lhoh sulit sekali.  
Interviewer Ou... he'eh.  
PE Dulu itu kan persaingan anu justru cari negeri ya. Karena biayanya lebih murah, itu karena nilainya bagus ya masuk negeri.  
Interviewer Ou gitu.



Berarti pas mbak Endang SMA itu bapak pernah denger mbak Endang mau ngelanjutin kuliah dimana? Atau seperti apa?

PE Eeee belum sampe seperti itu.

Interviewer Eeee itu tadi mas saya pernah denger mbak Endang ada percobaan bunuh diri itu.

MD Percobaan bunuh diri?

Interviewer Mau bunuh diri.

PE Yang nyemplung sumur.

MD Nyemplung.

Interviewer Ou yang nyemplung itu.

MD Itu sebelumnya mengancam itu lho mbak, maksudnyakan sebagai ancaman. “kalo ndak boleh ikut pulang saya mau nyebur sumur”. Ternyata ndak taunya, bener-bener ndak boleh dia lari beneran.

PE Itu yang di Tuban itu?

MD Sama cak Tok kan nggak oleh.

PE Itukan dibawa ke rumah kakaknya. Supaya maksudnya....

MD Interaksi itu tadi.

PE Supaya dunianya bedalah. Tapi kenyataannya seperti itu disana nggak kerasan malahan. Nggak tahan akhirnya pengennya pulang. Ini aja nggak kerasan.... (sambil menunjuk ke arah Dedi).

MD Saya aja nggak kerasan.

PE ...di rumah kakaknya itu.

Interviewer Tapi kalo masalah kegiatan mbak Endang selain di sekolahan itu, selain belajar di sekolah, di rumahnya sendiri interaksi sama-sama temennya itu lhoh kegiatan kaya pengajian?

MD Maksudnya itu sebelum...

Interviewer Sebelum.

PE Sebelum ya biasa.

MD Ya biasa mbak. Ou ada lagi mbak, suka menyulam.

PE Ou iya kris.... (mengeja sambil mengingat nama-namanya).

MD Nggak tau namanya lupa. Itu lho yang kain....

PE Itu kispik... kris.... Itu lho kispik bisa dia.

Interviewer Ou he'em.

MD Istilahnya apa saya nggak tau. Menyulam (dengan nada menegaskan). Hehehe.

PE Sak iki ndak umum

Interviewer Itu mulai kapan pak?

MD Kalo nggak salah SMP. Gurunya namanya Sрни.

Interviewer Itu belajarnya kesitu?

## **Rancangan Materi Hipnoterapi**

### **1. Induksi**

Buat diri anda serileks dan nyaman mungkin  
Lemaskan semua otot-otot anda dan duduk di tempat yang nyaman  
Sambil meluruskan kedua kaki anda  
Kemudian letakkan kedua tangan anda di atas paha anda  
Sekarang pejamkan mata anda  
Dengarkan semua sugesti yang saya berikan  
Karena sugesti yang saya berikan  
Adalah sugesti yang sangat positif bagi anda  
Hirup nafas dalam-dalam melalui hidung anda  
Tahan hingga hitungan empat hitungan  
Satu....dua....tiga....empat....  
Hembuskan secara perlahan-lahan lewat mulut anda  
Dan rasakan diri anda semakin rileks  
Hirup lagi nafas dalam-dalam melalui hidung anda  
Rasakan udara segar di sekeliling anda menyebar ke seluruh tubuh anda  
Tahan hingga empat hitungan  
Satu....dua....tiga....empat....  
Hembuskan secara perlahan-lahan lewat mulut anda  
Keluarkan semua permasalahan anda bersama hembusan nafas anda  
Dan rasakan diri anda semakin rileks  
Teruskan seperti itu  
Bagus sekali  
Sekarang kita mulai dari nafas anda  
Fokuskan diri anda terhadap irama nafas anda  
Tarik nafas dalam-dalam  
Rasakan perut dan dada anda mengembang seperti yang terisi oleh udara  
Dan hembuskan secara perlahan  
Lihat dan rasakan tubuh anda semakin berat dan malas untuk digerakkan  
Membuat diri anda jauh lebih rileks dan santai dari sebelumnya  
Rasakan rileks dan santai ini dimulai dari kulit kepala anda  
Dan perlahan-lahan menyebar....turun kebawah  
Biarkan alis anda beristirahat dan lemaskan  
Dahi anda menjadi sangat rileks dan santai (boleh sambil memijat dahi subjek)  
Izinkan pelipis anda santai dan rileks  
Lupakan semua permasalahan dan beban hidup anda  
Buat rahang anda rileks  
Izinkan bibir anda membuka sedikit  
Dan izinkan lidah anda untuk rileks  
Rasakan seluruh bagian di wajah anda menjadi sangat....sangat....rileks  
Rilekskan pipi....hidung....dan mata anda  
Rasakan kelopak anda semakin berat....semakin malas dibuka....  
Dan menjadi seratus kali lebih rileks dari biasanya  
Rasakan dan nikmati sensasi yang luar biasa ini mengalir lembut ke seluruh bagian tubuh anda....  
Sekarang ganti fokuskan terhadap leher anda (boleh sambil memijat leher subjek)  
Izinkan rasa rileks yang luar biasa di leher bagian atas anda  
Dan turun ke bawah....

Rasakan rileks ini turun hingga ke pundak anda (boleh sambil memijat pundak subjek)  
 Izinkan pundak anda untuk beristirahat  
 Menjadi sangat berat....sangat berat....sangat lemas....dan sangat rileks....  
 Rasakan otot-otot disekitar pundak anda menjadi sangat kendur....  
 Lepaskan semua ketegangan yang ada  
 Dan membuat diri anda semakin rileks dan santai  
 Rasakan dan nikmati sensasi yang luar biasa ini mengalir ke seluruh bagian tubuh anda....  
 Perhatikan nafas anda sekali lagi  
 Lanjutkan nafas anda untuk tetap lembut...pelan....santai....  
 Dan buat diri anda menjadi sangat rileks dari pada sebelumnya  
 Sekarang perhatikan kedua tangan anda  
 Rasakan relaksasi ini mulai turun dari pundak anda  
 Menuju tangan bagian atas anda (boleh sambil memijat tangan subjek)  
 Turun ke siku anda....dan terus turun hingga pergelangan tangan anda....  
 Rasakan semuanya terasa lepas dan santai  
 Sekarang rasakan relaksasi itu mulai menyebar ke seluruh punggung anda  
 Lemaskan seluruh otot-otot di punggung anda  
 Buatkan semuanya menjadi sangat rileks dan santai  
 Rasakan relaksasi ini terus turun ke bawah  
 Rasakan pinggul anda mulai lemas  
 Dan buat seluruh otot di paha anda menjadi sangat lemas dan rileks  
 Terus lemas dan rilekskan kedua dengkul anda...betis anda....pergelangan kaki anda....  
 Dan rasakan ini terus mengalir ke seluruh kaki anda  
 Membuat diri anda semakin santaidan rileks  
 Rasakan rileks ini terus mengalir ke seluruh bagian tubuh anda  
 Mulai dari atas kepala anda....hingga ke ujung kaki anda....  
 Rasakan sensasi yang luar biasa terjadi di dalam tubuh anda  
 Dimana seluruh bagian tubuh anda menjadi sangat rileks dan sangat santai  
 Nikmati dan rasakan perasaan ini seperti apa yang anda inginkan  
 Rasakan pengalaman relaksasi yang dalam ini  
 Semuanya menjadi sangat santai....tenang....dan damai....<sup>117</sup>

## 2. Deepening

### a) Menuruni anak tangga

Saya akan menghitung satu sampai tiga dan pada hitungan ke tiga anda berada di lantai dua dari sebuah rumah...dan anda berada di bibir tangga di lantai dua...menuju lantai satu....tangga tersebut memiliki sepuluh anak tangga...

Saya akan mulai menghitung...satu...dua...tiga...sekarang perhatikan... apakah anda sudah melihat tangga tersebut? (hipnoterapis harus memastikan bahwa subjek telah melihat tangga yang dimaksud).

Sekarang bersiap-siaplah untuk turun menuju ke lantai satu. Anda akan turun perlahan-lahan...setiap kali anda menuruni satu anak tangga...anda akan menjadi semakin rileks, semakin nyaman, dan semakin mengantuk...

Sekarang saya akan mulai menghitung turun dari sepuluh ke satu... pada setiap hitungan turun...anda bergerak turun ke bawah... semakin rileks dan semakin mengantuk...

Sepuluh...anda mulai melangkah turun....

Sembilan...anda semakin rileks dan mengantuk....

<sup>117</sup> Alvian Rachman Perdana. 2010. *Progressive Relaxation*. Didapatkan dari sekolah hypnosis oleh Asosiasi Praktisi Hypnosis Indonesia (APHI) dan Entrepreneur Leadership Institute (EL Institute).

Delapan...anda semakin turun dan semakin dalam...  
Tujuh... semakin mengantuk....semakin rileks....  
Enam.... (dan seterusnya)....  
Satu.... Bagus sekali...anda telah tertidur dengan sangat lelap...<sup>118</sup>

#### **b) Pemandangan alam**

Sekarang....saya ingin anda menikmati suasana pemandangan alam anda. Rasakan dengan semua panca indera anda. Anda berada disana seorang diri. Menikmati suasana tenang...damai...dan sangat nyaman...  
Semakin lama anda beradadi pemandangan alam ini, anda akan semakin tenang, semakin rileks, semakin nyaman... nikmati suasana ini semakin lama anda di pemandangan ala mini...anda semakin rileks, semakin nyaman....nikmati suasana ini....sampai anda mendengar kembali suara saya...<sup>119</sup>

### **3. Awakening**

Sekarang.... saya akan menghitung naik dari satu hingga sepuluh... pada hitungan kesepuluh... anda akan membuka mata... bangun dan segar... rileks... merasa nyaman... dalam kesehatan yang sempurna... dan sadar sepenuhnya.  
Satu... perlahan-lahan anda mulai kembali sadar...  
Dua... setiap otot dan saraf di seluruh tubuh anda rileks.... nyaman... dan anda merasa sangat santai....  
Tiga... anda merasakan...mulai dari ujung kepala... hingga ke ujung kaki... semua bagian tubuh anda sehat sempurna.... merasa sangat damai... anda semakin sadar....  
Empat.... anda semakin sadar...  
Lima.... anda kembali sadar dengan keberadaan anda...  
Enam... semakin sadar...  
Tujuh... semakin sadar.... merasa segar.... nyaman....  
Delapan.... gerakkan ujung jari tangan.... gerakkan ujung jari kaki .... rasakan kenyamanan yang luar biasa di seluruh tubuh anda...  
Pada hitungan kesepuluh... anda akan membuka mata.... merasa segar... nyaman... tenang... sadar sepenuhnya....  
Sembilan... gerakkan ujung jari kaki...leher...kepala...  
Sepuluh.... buka mata.... anda kembali sadar sepenuhnya... tarik nafas panjang... dan renggangkan tubuh anda....  
Anda kini telah kembali sadar sepenuhnya.

---

<sup>118</sup> Ibid. Hlm. 126.

<sup>119</sup> Ibid. Hlm. 130.